

**URGENSI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DALAM  
MASA PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA 4-5  
TAHUN DI TK PERTIWI PODOSARI CEPIRING  
KABUPATEN KENDAL TAHUN AJARAN 2019/2020**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Dalam Ilmu Pendidikan Anak Usia Dini



Oleh:

Naila Inayah (1503106040)

**PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

**SEMARANG**

**2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN

**Yang bertanda tangan di bawah ini:**

**Nama** : Naila Inayah  
**NIM** : 1503106040  
**Jurusan** : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
**Fakultas** : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**Urgensi Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Masa Perkembangan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Pertiwi Podosari Cepiring Kabupaten Kendal Tahun Ajaran 2019/2020**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya.

Semarang, 8 Juli 2019  
Pembuat pernyataan,



Naila Inayah  
NIM: 1503106040



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
JL. Prof.Dr. Hamka (Kampus II) (024) 7601295 Fax. 7615387  
Semarang 50185

---

**PENGESAHAN**

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Urgensi Pendidikan Anak Usia Dini  
Dalam Masa Perkembangan Kognitif  
Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Pertiwi  
Podosari Cepiring Kabupaten Kendal  
Tahun Ajaran 2019/2020**

Nama : Naila Inayah  
NIM : 1503106040  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Telah diajukan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Semarang, 13 Juli 2020

**DEWAN PENGUJI**

**Ketua**

Sofa Muthohar, M.Ag  
NIP.197507052005011001

**Penguji I**

Drs.H. Muslam, M.Ag  
NIP. 196603052005011001

**Pembimbing I**

Dr. Dwi Istiyani, M. Ag  
NIP: 197506232005012001

**Sekretaris**

Dr. Agus Sutiyono, M.Ag, M.Pd  
NIP.197307102005011004

**Penguji II**

H. Mursyid, M.Ag  
NIP. 196703052001121001

**Pembimbing II**

Dr. Agus Sutiyono, M.Ag, M.Pd  
NIP.197307102005011004

## NOTA DINAS

Semarang, 8 Juli 2020

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
Di Semarang

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Urgensi Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Masa Perkembangan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Pertiwi Podosari Cepiring Kabupaten Kendal Tahun Ajaran 2019/2020**

Nama : Naila Inayah

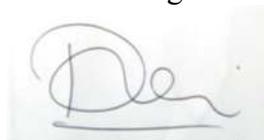
NIM : 1503106040

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosah.

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Pembimbing I



Dr. Dwi Istiyani, M. Ag  
NIP:197506232005012

## NOTA DINAS

Semarang, 8 Juli 2020

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
Di Semarang

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Urgensi Pendidikan Anak Usia Dini  
Dalam Masa Perkembangan Kognitif  
Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Pertiwi  
Podosari Cepiring Kabupaten Kendal  
Tahun Ajaran 2019/2020**

Nama : Naila Inayah

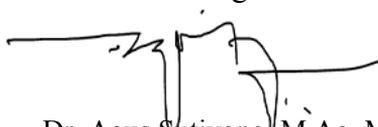
NIM : 1503106040

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosah.

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Pembimbing II



Dr. Agus Sutiyono, M.Ag, M.Pd  
NIP.197307102005011004

## **ABSTRAK**

**Judul : Urgensi Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Masa  
Perkembangan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun Di TK  
Pertiwi Podosari Cepiring Kabupaten Kendal Tahun  
Ajaran 2019/2020**

Penulis: Naila Inayah

Nim : 1503106040

Rumusan masalah penelitian ini adalah 1) Bagaimana urgensi pendidikan usia dini dalam masa perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun di TK Pertiwi podosari kecamatan cepiring tahun ajaran 2019/2020. 2) Bagaimana peran guru dan orang tua dalam pendidikan anak usia dini pada masa Perkembangan Kognitif anak usia 4-5 di TK Pertiwi podosari cepiring kabupaten kendal tahun ajaran 2019/2020?

Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui bagaimana urgensi pendidikan usia dini dalam masa perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun di TK Pertiwi podosari, Bagaimana pendidikan usia dini dalam masa perkembangan kognitif anak di usia 4-5 tahun, mengetahui bagaimana dukungan orang tua terhadap pendidikan usia dini dalam masa perkembangan kognitif anak di TK Pertiwi podosari cepiring kabupaten kendal tahun ajaran 2019/2020

Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas A, siswa kelas A dan wali murid. Objek dalam penelitian ini adalah perkembangan kognitif anak melalui pembelajaran di kelas A. Instrumen dalam penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan alat bantu pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman studi dokumentasi.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa 1) Pentingnya pendidikan anak usia dini di TK Pertiwi Podosari Cepiring Kendal dapat menjadikan: terstimulasinya kemampuan anak dalam aspek perkembangan dan pertumbuhannya, anak terlatih bersosialisasi dengan teman sebayanya dan meningkatkan kemandiriannya sehingga lebih siap dalam memasuki jenjang pendidikan yang lebih lanjut, meningkatnya kesadaran orang tua terhadap pentingnya pendidikan anak di usia dini sehingga orang tua tidak akan merasa canggung lagi untuk menyekolahkan anak nya sejak usia dini, 2) Peningkatan Perkembangan kognitif anak kelompok A di TK Pertiwi Podosari Cepiring Kendal di lakukan dengan: di sekolah guru dalam memeberikan pembelajaran dengan menggunakan metode yang menyenangkan dan tidak membosankan untuk anak, di rumah orang tua juga memiliki cara sendiri – sendiri dalam meningkatkan stimulasi perkembangan kognitif anaknya, Saran dari peneliti yaitu Sebaiknya dilakukan penataan ulang khususnya untuk kelas TK A yang masih menjadi satu dengan kantor kepala sekolah dan dapat meningkatkan kemampuan guru, baik kreatifitas dan ketrampilan dalam pemebelajaran sehingga dapat memberikan variasi baru dalam kegiatan pembelajaran.

**Kata kunci:** *Pendidikan anak usia dini dan perkembangan kognitif*

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf arab latin dalam skripsi ini berpedoman pada Menteri Agama dan Menteri pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten supaya sesuai teks arabnya.

ا	A	ط	T
ب	B	ظ	Z
ت	T	ع	'
ث	S	غ	G
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Z	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	S	ي	Y
ض	D		

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi. Sholawat serta salam tidak lupa penulis ucapkan kepada Nabi besar Muhammad SAW sebagai rahmatan lil'alamina yang telah membimbing umatnya ke jalan yang benar.

Skripsi yang berjudul “Urgensi Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Masa Perkembangan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Pertiwi Podosari Cepiring Kabupaten Kendal Tahun Ajaran 2019/2020” disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

Skripsi yang penulis susun tidak lepas dari bantuan berbagai pihak sehingga segala kendala dan hambatan dapat teratasi. Atas bantuan yang telah diberikan selama penelitian maupun dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih, kepada yang terhormat:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Dr. Hj Lift Anis Ma'sumah, M.Ag

2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang H. Mursid, M. Ag dan Sofa Muthohar, M. Ag
3. Dosen wali studi Agus Khunaifi, M.Ag.
4. Pembimbing I Dr. Dwi Istiani, M. Ag.. yang sudah memberikan arahan, ide dan ilmunya dalam menyusun skripsi ini sampai akhir.
5. Pembimbing II Dr. Agus Sutiyono, M.Ag, M.Pd. yang sudah memberikan arahan, ide dan ilmunya dalam menyusun skripsi ini sampai akhir.
6. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang memberikan ilmu dan pengalamannya kepada penulis.
7. Kepala sekolah TK Pertiwi Podosari Muntiati, S.Pd. yang sudah berkenan memberikan izin bagi penulis untuk melakukan penelitian.
8. Guru kelas A TK Pertiwi Podosari Siti Muawanah Ridwan, S.Pd. yang sudah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian diruang kelasnya dengan sangat baik dan terbuka.

9. Keluarga ku khususnya Ibu dan bapak penulis serta kakak dan adik penulis yang tak henti-hentinya memberikan do'a dan dukungan.
10. Khususnya buat mas Lathief suami tercinta dan anak ku tersaya yang selalu memberikan do'a serta dukungan, dan semangat penulis
11. Teman angkatan PIAUD 2015 yang selalu mendukung dan selalu membagi ilmunya kepada penulis.
12. Pengasuh PP. Al Ma'rufiyah abah KH. Masrukhin serta santri yang secara tidak langsung telah memberikan do'a dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.
13. Teman dari TK, SD, MTs dan MA yang selalu membantu memberikan motivasi kepada penulis.
14. Teman baik yang selalu mendukung penulis menyelesaikan skripsi disaat keadaan down maupun tidak.

Semarang, 8 Juli 2020

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Naila Inayah', with a horizontal line underneath.

Naila Inayah  
Nim.1503106040

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING 1 .....</b>	<b>iv</b>
<b>NOTA PEMBIMBING 2 .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>TRANSLITERASI ARAB .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang Masalah .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah.....</b>	<b>11</b>
<b>C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....</b>	<b>11</b>
<b>BAB II PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN</b>	
<b>PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK .....</b>	<b>14</b>
<b>A. Deskripsi Teori .....</b>	<b>14</b>
<b>1. Pendidikan Usia Dini .....</b>	<b>14</b>
<b>a. Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini .</b>	<b>14</b>
<b>b. Satuan Pendidikan Anak Usia Dini ...</b>	<b>18</b>
<b>c. Landasan Pendidikan Anak Usia Dini</b>	<b>22</b>

d.	<b>Tujuan dan Ruang Lingkup Pendidikan Anak Usia Dini .....</b>	<b>28</b>
e.	<b>Prinsip Pendidikan Anak Usia Dini ..</b>	<b>33</b>
f.	<b>Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini .....</b>	<b>35</b>
2.	<b>Perkembangan Kognitif Anak .....</b>	<b>36</b>
a.	<b>Teori Perkembangan Kognitif Anak .....</b>	<b>40</b>
b.	<b>Teori Perkembangan Kognitif Anak Menurut Pandangan Islam .....</b>	<b>43</b>
c.	<b>Tahapan Masa Perkembangan Kognitif Anak .....</b>	<b>46</b>
d.	<b>Macam-macam Metode Perkembangan Kognitif Anak .....</b>	<b>58</b>
e.	<b>Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Anak .....</b>	<b>67</b>
f.	<b>Media Perkembangan Kognitif Anak</b>	<b>74</b>
B.	<b>Kajian Pustaka Relevan .....</b>	<b>77</b>
C.	<b>Kerangka Berfikir .....</b>	<b>80</b>
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>82</b>
A.	<b>Jenis dan Pendekatan Penelitian .....</b>	<b>82</b>
B.	<b>Tempat dan Waktu Penelitian .....</b>	<b>83</b>
C.	<b>Sumber Data .....</b>	<b>84</b>

D. Fokus Penelitian .....	85
E. Teknik Pengumpulan Data .....	85
F. Uji Keabsahan Data .....	86
G. Teknik Analisis Data .....	87
<b>BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISA DATA .....</b>	<b>92</b>
A. Deskripsi Data dan Hasil Penelitian .....	92
1. Data Umum TK Pertiwi Podosari .....	92
2. Data Khusus Hasil Penelitian .....	101
B. Analisis Data .....	116
C. Keterbatasan Penelitian .....	119
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>121</b>
A. Kesimpulan .....	121
B. Saran .....	122
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN- LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## **DAFTAR TABEL**

- 4.1 Data Siswa Kelas A**
- 4.2 Data Struktur Organisasi**
- 4.3 Data Tugas Pengurus Sekolah**

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Observasi
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara Kepala Sekolah Tentang Latar Belakang Sekolah
- Lampiran 3 Pedoman Wawancara Guru Tentang Pentingnya Pendidikan Anak Usiadini
- Lampiran 4 Pedoman Wawancara Guru Tentang Perkembangan Kognitif Anak
- Lampiran 5 Pedoman Wawancara Wali Murid Tentang Pentingnya Pendidikan Dan Perkembangan Kognitif Anak
- Lampiran 6 Catatan Lapangan Hasil Observasi 01
- Lampiran 7 Transkrip Hasil Wawancara 01
- Lampiran 8 Transkrip Hasil Wawancara 02
- Lampiran 9 Transkrip Hasil Wawancara 03
- Lampiran 10 Transkrip Hasil Wawancara 04
- Lampiran 11 Transkrip Hasil Wawancara 05
- Lampiran 12 Transkrip Hasil Wawancara 06
- Lampiran 13 Transkrip Hasil Wawancara 07
- Lampiran 14 Bukti Reduksi Catatan Lapangan Observasi
- Lampiran 15 Bukti Reduksi Wawancara Kepala Sekolah Tentang Latar Belakang Sekolah
- Lampiran 16 Bukti Reduksi Wawancara Guru Tentang Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini

- Lampiran 17 Bukti Reduksi Wawancara Guru Tentang Perkembangan Kognitif Anak
- Lampiran 18 Bukti Reduksi Wawancara Wali Murid Tentang Pentingnya Pendidikan Dan Perkembangan Kognitif Anak
- Lampiran 19 Bukti Reduksi Wawancara Wali Murid Tentang Pentingnya Pendidikan Dan Perkembangan Kognitif Anak
- Lampiran 20 Bukti Reduksi Wawancara Wali Murid Tentang Pentingnya Pendidikan Dan Perkembangan Kognitif Anak
- Lampiran 21 Bukti Reduksi Wawancara Wali Murid Tentang Pentingnya Pendidikan Dan Perkembangan Kognitif Anak
- Lampiran 22 Arsip Dokumentasi
- Lampiran 23 PROTA
- Lampiran 24 RPPM
- Lampiran 25 RPPH
- Lampiran 26 Penilaian Harian
- Lampiran 27 Penunjukan Pembimbing
- Lampiran 28 Surat Ijin Penelitian
- Lampiran 29 Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 30 Surat Ko-Kurikuler
- Lampiran 31 Sertifikat Toefl
- Lampiran 32 Sertifikat Imka

- Lampiran 33    Sertifikat KKL  
Lampiran 33    Sertifikat PPL  
Lampiran 34    Sertifikat KKN  
Lampiran 35    Daftar Riwayat Hidup

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Anak merupakan amanah sekaligus karunia Tuhan Yang Maha Esa yang harus dijaga karena dalam dirinya melekat harkat, martabat, dan hak - hak sebagai manusia yang harus dijunjung tinggi. Anak-anak merupakan generasi bangsa yang akan datang, kehidupan anak-anak merupakan cermin kehidupan bangsa dan negara. Kehidupan anak-anak yang diwarnai dengan keceriaan merupakan suatu cermin suatu negara memberikan jaminan kepada anak-anak untuk hidup dan berkembang sesuai dengan kehidupan anak-anak itu sendiri. Sedangkan keadaan anak-anak yang diwarnai dengan keadaan tertekan, trauma, merupakan cermin suatu negara yang tidak peduli terhadap anak-anak sebagai generasi bangsa yang akan datang.

Lahirnya anak adalah karunia terbesar bagi orang tua, unuk itu menjadi hal yang wajar apabila anak juga mempunyai hak untuk hidup. Bukan hanya hak hidup yang anak butuhkan, akan tetapi anak juga mempunyai hak pendidikan, hak pengasuh, dan hak mendapatkan layanan kesehatan yang layak.

Anak merupakan investasi unggul untuk melanjutkan kelestarian peradaban sebagai penerus bangsa. Maka kita harus memperhatikan pendidikan dan hak-haknya. Orang tua memiliki tugas yang sangat penting dalam menjaga dan memperhatikan hak-hak anaknya. Menurut Islam bahwa makhluk yang paling dicintai Allah adalah anak-anak. Sebagaimana ditegaskan oleh Rasulullah, bahwa sesungguhnya Allah tidak murka lantaran sesuatu sebagaimana dia murka lantaran (penindasan atas) perempuan dan anak-anak.<sup>1</sup>

Pengertian Urgensi jika dilihat dari bahasa Latin bernama "*urgere*" yaitu kata kerja yang berarti mendorong dan jika dilihat dari bahasa Inggris bernama "*urgent*" yang memiliki arti kata sifat. Menurut Kamus Bahasa Indonesia, Urgensi adalah hal yang sangat penting atau keharusan yang sangat mendesak untuk diselesaikan, dengan demikian mengandaikan ada suatu masalah dan harus segera ditindaklanjuti.<sup>2</sup>

Inilah peletak dasar pentingnya pendidikan usia dini. Sejak dini anak harus diberikan berbagai ilmu (dalam bentuk

---

<sup>1</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 161-162

<sup>2</sup> Maimunah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Diva Press, 2010), hlm. 16.

berbagai rangsangan/stimulan). Mendidik anak pada usia ini ibarat membentuk ukiran di batu yang tidak akan mudah hilang, bahkan akan membekas selamanya. Artinya, pendidikan pada anak usia dini akan sangat membekas hingga anak dewasa. Pendidikan pada usia ini adalah peletak dasar bagi pendidikan anak selanjutnya. Keberhasilan pendidikan usia dini ini sangat berperan besar bagi keberhasilan anak di masa-masa selanjutnya.

Di dalam Undang-Undang Sisdiknas sendiri disebutkan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah, suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. PAUD berfungsi untuk membina, menumbuhkan, dan mengembangkan seluruh potensi anak usia dini secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk pendidikan selanjutnya. Karena misi utama pendidikan anak usia dini adalah untuk membentuk perilaku dan kemampuan dasar manusia, tentu perhatian pemerintah

terhadap dunia pendidikan ini tidak boleh hanya sebelah mata.<sup>3</sup>

Pendidikan adalah berusaha membangun seseorang untuk lebih dewasa atau suatu proses transformasi anak didik agar mencapai hal hal tertentu sebagai akibat proses pendidikan yang diikutinya. Menurut Jean Praget pendidikan berarti menghasilkan atau menciptakan walaupun tidak banyak. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu sebagai pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Sedangkan pengertian pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang di tujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang di lakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan ruhani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Dari pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa urgensi pendidikan merupakan suatu hal yang penting untuk dilakukan dalam perbuatan atau tindakan yang dilakukan dengan maksud agar anak atau orang yang dihadapi itu akan

---

<sup>3</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm.162

meningkatkan pengetahuannya, kemampuannya, akhlaknya, bahkan seluruh pribadinya.<sup>4</sup>

Pendidikan itu bukan perbuatan yang mudah dan karena itu harus dilaksanakan dengan penuh kesungguhan, didasari landasan yang kuat diarahkan kepada sasaran yang tepat, dilaksanakan dengan memperhitungkan situasi dan kondisi yang kongkrit serta direncanakan melalui pemikiran yang mantap.

Dalam undang- undang tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang di tujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan ruhani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak uisa dini merupakan pendidikan yang dapat membantu menumbuh kembangkan anak dan dapat membantu perkembangan anak secara wajar. Jadi, pada hakikatnya pentingnya pendidikan anak usia dini adalah upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan

---

<sup>4</sup>Ardy Wiyani, dan Barnawi,*Format Pendidikan Anak Usia Dini*, (jogjakarta:Ar-Ruzz Media,2011), hlm. 77

menyediakan kegiatan pembelajaran anak yang menghasilkan kemampuan dan ketrampilan pada anak usia dini.

Namun tingkat kesadaran masyarakat terhadap pemberian layanan pendidikan bagi anak sejak usia 0-6 tahun tergolong masih rendah. Hal ini disebabkan antara lain karena kurangnya sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya pendidikan anak usia dini, meskipun selama ini pemerintah dan masyarakat telah mulai menyelenggarakan berbagai program layanan pendidikan anak usia dini, namun hingga saat ini masih banyak anak usia dini yang belum memperoleh layanan pendidikan karena adanya tanggapan yang salah dari orang tua mereka tentang pendidikan anak usia dini.

Salah satu faktor yang menyebabkan lambatnya pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini adalah animo masyarakat atau kesadaran orang tua tentang urgensi pendidikan usia dini yang rendah. Masih banyak orang tua beranggapan bahwa pendidikan tepat di berikan kepada anak pada saat mereka masuk usia kematangan yang siap untuk bersekolah yaitu antara 6-7 tahun atau masuk pada pendidikan formal sekolah dasar, sehingga lima tahun pertama berlalu begitu saja di rumah tanpa stimulasi yang optimal dari orang tua. Dengan demikian betapa ruginya

suatu keluarga, masyarakat jika mengabaikan praktik penyelenggara pendidikan anak usia dini, masa usia dini tersebut merupakan masayang paling tepat diberikan dalam mengembangkan aspek kognitif, fisik motorik, sosial emosional, bahasa, moral dan agama.<sup>5</sup>

Adapun peraturan pemerintah nomor 27 tahun 1990 tentang pendidikan prasekolah menyatakan bahwa pendidikan prasekolah bukan syarat masuk SD turut memperendah kesadaran orang tua terhadap urgensi pendidikan anak usia dini karena mendapat tanggapan yang salah dari orang tua pada umumnya yang mengartikan pendidikan bagi anak usia dini tidaklah penting.<sup>6</sup>

Kebanyakan orang tua tidak mempunyai wawasan tentang perkembangan anak yang cukup sehingga mereka banyak yang tidak menguasai pendidikan usia dini di rumah. Mereka juga tidak mendapatkan pendidikan khusus tentang anak usia dini.padahal, seperti yang kita ketahui, keluarga adalah lingkungan pertama dan utama yang akan memberikan pijakan dasar bagi perkembangan anak tersebut selanjutnya. Karena faktor kurang fahaman, kesibuan, dan lainnya

---

<sup>5</sup> Khadijah, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Medan: Perdana,2015)Publishing, hlm.4

<sup>6</sup> Ardy Wiyani, dan Barnawi, *Format Pendidikan Anak Usia Dini*, (jogjakarta:Ar-Ruzz Media,2011), hlm. 77

banyak orang tua yang melalaikan masa-masa penting dalam kehidupan anak. Hal yang perlu disadari orang tua adalah bahwa anak yang mendapat pelayanan pendidikan diusia dini perkembangan aspek fisik dan psikisnya akan meningkat dan berkembang dengan lebih optimal di banding dengan anak yang tidak melalui jenjang pendidikan anak usia dini.<sup>7</sup>

Berdasarkan Permendiknas No. 58 tahun 2009 tentang Muatan Kurikulum Raudhatul Athfal meliputi bidang pengembangan pembiasaan meliputi aspek perkembangan moral dan nilai nilai agama, aspek perkembangan sosial emosional dan kemandirian. Pengembangan kemampuan dasar mencakup kemampuan bahasa, kognitif, dan fisik motorik.

Kemampuan kognitif dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengetahui sesuatu, artinya mengerti menunjukkan kemampuan untuk menangkap sifat, arti, atau keterangan mengenai sesuatu serta mempunyai gambaran yang jelas terhadap hal tersebut, perkembangan kognitif sendiri mengacu kepada kemampuan yang dimiliki seorang anak untuk memahami sesuatu.

---

<sup>7</sup>Imas Kurniangsih, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*,(Jakarta: Kata Pena,2016), hlm. 55

Pengembangan kognitif pada dasarnya dimaksudkan agar anak mampu mengeksplorasi terhadap dunia sekitar melalui panca inderanya, sehingga dengan pengetahuan yang didapatnya anak akan memainkan perannya sebagai makhluk tuhan yang harus memberdayakan apa yang ada di dunia ini untuk kepentingannya dan orang lain. Apabila kognitif anak tidak dikembangkan, maka fungsi pikir tidak dapat digunakan dengan cepat dan tepat untuk mengatasi situasi dalam rangka memecahkan masalah. Lingkup perkembangan kognitif meliputi pengetahuan umum dan sains, konsep bentuk, warna, ukuran, konsep bilangan, lambang bilangan dan huruf. Anak usia 4-5 tahun dalam tingkat pencapaian perkembangan kognitif antara lain sudah “dapat menyebut bilangan satu sampai sepuluh, sudah dapat mengukur benda sederhana, mencipta bentuk geometri, menyebut benda benda yang sesuai dengan bentuk geometri, mencontoh bentuk-bentuk geometri, menyebut, menunjukan dan mengelompok lingkaran, segitiga, segiempat”

Dalam beberapa kasus, sering kali kita temukan tidak terpenuhinya hak anak karena beberapa faktor. Pemenuhan hak anak tidak lepas dari peran orang tua, karena orang tua merupakan tolok ukur untuk keberhasilan dan kesejahteraan anak. Apabila dilihat dari kasus yang terjadi pada saat ini

semakin miris melihat hak – hak anak dirampas oleh sebagian orang yang tidak memiliki hati nurani pada anak usia dini khususnya.<sup>8</sup>

Tentu saja hal ini akan mempengaruhi psikis dan perkembangan anak kedepan. Untuk itulah peran serta pendidik, masyarakat dan orang tua dalam memenuhi hak dan kebutuhan anak sangat diperlukan agar tercapainya calon generasi pemuda pemudi yang hebat.<sup>9</sup>

Namun pada kenyataannya masih ada beberapa orang tua yang kurang mengetahui sejak usia berapa anak mulai memasuki lembaga pendidikan, selain itu ada juga yang beranggapan bahwa cukup satu tahun saja di TK dengan alasan sebagai syarat untuk bisa memasuki pendidikan lebih lanjut yaitu sekolah dasar

Sesuai yang peneliti temukan berdasarkan observasi di TK Pertiwi podosari yang terjadi di sini yaitu kurangnya pemahaman masyarakat dalam memanuhi hak anak untuk mendapatkan pendidikan di usia pra sekolah yaitu mulai usia 3- 4 tahun, padahal dimana usia tersebut adalah usia yang tidak boleh terlewatkan dalam stimulasi perkembangan dan

---

<sup>8</sup> Barnawi, *Format Pendidikan Anak Usia Dini*, (jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 16-17

<sup>9</sup> Asrul, Sitorus Dkk, *Strategi Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Memina Sdm Yang Berkarakter*, (Medan: Perdana Publishing, 2016) hlm. 188

pertumbuhan anak terutama dalam perkembangan kognitifnya, sehingga di TK Pertiwi podosari mengalami kekurangan dalam penerimaan siswa baru di setiap tahunnya, khususnya yang masuk di kelompok TK A. Apa yang menjadi permasalahan di TK Pertiwi podosari tersebut yang menjadikan motivasi peneliti dalam mengambil judul Urgensi pendidikan anak usia dini dalam masa perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun di TK Pertiwi Podosari cepiring kabupaten kendal pada tahun 2019/2020.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana urgensi pendidikan usia dini dalam masa perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun di TK Pertiwi podosari kecamatan cepiring kendal tahun ajaran 2019/2020?
2. Bagaimana Peran guru dan orang tua dalam pendidikan usia dini pada masa Perkembangan Kognitif anak usia 4-5 di TK Pertiwi podosari kecamatan cepiring tahun ajaran 2019/2020?

## **C. Tujuan dan manfaat**

Tujuan Dalam penelitian ini, penulis bertujuan sebagai berikut :

1. Ingin Mengetahui bagaimana urgensi pendidikan usia dini dalam masa perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun di

TK Pertiwi podosari kecamatan cepiring pada tahun ajaran 2018/2019

2. Bagaimana pendidikan usia dini dalam masa perkembangan kognitif anak di usia 4-5 tahun
3. Ingin mengetahui bagaimana dukungan orang tua terhadap pendidikan usia dini dalam masa perkembangan kognitif anak di TK Pertiwi podosari

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis
  - a) Sebagai pendorong untuk pelaksanaan pendidikan sehingga menjadi pengetahuan bagi orang tua dan guru.
  - b) Sebagai informasi pengetahuan untuk meningkatkan fasilitas belajar pada anak.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi anak didik
    1. Membantu anak dalam proses berkembangnya kognitif pada diri anak
    2. Mendorong semangat belajar anak didik dengan fasilitas yang memadai dan nyaman
  - b. Bagi guru
    1. Memudahkan guru untuk melatih ketrampilan dan kesabaran dalam mengajarkan

2. Guru dapat mengetahui apa saja kelebihan dan kekurangan perkembangan kognitif anak didiknya
3. Membangkitkan kreativitas guru dalam menerapkan dan menciptakan inovasi dalam kegiatan pembelajaran.

c. Bagi sekolah

1. Kegiatan pembelajaran di kelas akan lebih efektif dan efisien.
2. Sekolah akan mampu mengembangkan fasilitas pembelajaran sesuai yang di butuhkan anak usia dini.
3. Sekolah akan mampu menghasilkan sumber daya yang berkualitas.
4. Mengembangkan kemampuan dan sikap nasional, ekonomis dan menghargai waktu.

d. Bagi orang tua

1. Orang tua di rumah menjadi tau perkembangan daya berfikir atau kognitif anak usia 4-5 tahun
2. Memberikan orang tua tau apasaja tahapan perkembangan kognitif pada anak usia 4-5 tahun

## **BAB II**

### **PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Pendidikan Usia Dini**

Suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Usia dini adalah usia saat anak memasuki suatu pendidikan formal seperti pendidikan sekolah dasar dan biasanya mereka tetap tinggal dirumah atau mengikuti kegiatan untuk dalam berbagai bentuk lembaga pendidikan pra sekolah, seperti kelompok bermain, taman penitipan anak atau taman kanak-kanak<sup>10</sup>

Berikut merupakan beberapa penjelasan yang berkaitan dengan pendidikan anak usia dini:

a. Hakikat pendidikan anak usia dini

---

<sup>10</sup>Ardy Wiyani, dan Barnawi, *Format Pendidikan Anak Usia Dini*, (jogjakarta:Ar-Ruzz Media,2011),hlm31

Pendidikan diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tatalaku seseorang atau kelompok orang diusaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Dalam arti luas pendidikan adalah segala bentuk pengalaman belajar yang berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat untuk mengembangkan kemampuan seoptimal mungkin sejak lahir sampai akhir hayat. Pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari komponen-komponen yang satu sama lain tidak dapat dipisahkan dan saling berhubungan satu sama lain.<sup>11</sup> Komponen-komponen tersebut meliputi tujuan pendidikan, peserta didik, pendidik, kurikulum, fasilitas pendidikan, dan interaksi edukatif.

Pengertian anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Usia dini merupakan usia ketika anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat.<sup>12</sup> Usia dini merupakan periode awal yang paling

---

<sup>11</sup> Abu Alimadi, Dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), Hlm. 69

<sup>12</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Putaka Pelajar, 2005) hlm. 85

penting dan mendasar dalam sepanjang tentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Masa ini ditandai oleh berbagai periode penting yang fundamen dalam kehidupan anak dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangannya.<sup>13</sup>

Salah satu periode yang menjadi penciri masa usia dini adalah *the golden ages* atau periode keemasan. Banyak konsep dan fakta yang di temukan penjelasan periode keemasan pada masa usia dini ketika semua potensi anak berkembang paling cepat. Beberapa konsep yang di sandingkan untuk masa anak usia dini adalah masa eksplorasi, masa identifikasi atau imitasi, masa peka, masa bermain, dan masa *trozt alter* 1 (masa membangkang tahap 1). Para Ahli pendidikan sepakat bahwa periode keemasan tersebut hanya berlangsung hanya satu kali sepanjang rentang kehidupan manusia. Hal ini menunjukan bahwa betapa meruginya suatu keluarga, masyarakat, dan bangsa jika mengabaikan masa – masa penting yang berlangsung pada anak usia

---

<sup>13</sup>Ardy Wiyani, dan Barnawi, *Format Pendidikan Anak Usia Dini*,(jogjakarta:Ar-Ruzz Media,2011),hlm.31-32

dini.<sup>14</sup> Ada berbagai kajian tentang hakikat anak usia dini diantaranya oleh *bredicam* dan *copple, breaner*, serta *kellough* sebagai berikut :

- 1) Anak bersifat unik.
- 2) Anak mengekspresikan perilakunya secara relatif spontan
- 3) Anak bersifataktif energik, Anak itu egosentris
- 4) Anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal
- 5) Anak bersifat esploratif, berjiwa petualang dan kaya dengan fantasi.

Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia 0 – 6 tahun yang beradapada tahap perkembangan awal masa kanak-kanak yang memiliki karakteristik berpikir konkrit, realisme, sederhana, animisme, sentrasi dan memiliki daya imajinasi yang kaya.<sup>15</sup>

Para ahli pendidikan anak berpendapat bahwa pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang dapat membantu menumbuh kembangkan anak dan

---

<sup>14</sup> Helmawati, *Mengenal Dan Memahami PAUD*,(Bandung: Rosda Karya) hlm. 60

<sup>15</sup> Asrul,Sitorus Dkk,*Strategi Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Membina Sdm Yang Berkarakter*, (Medan: Perdana Publishing, 2016)hlm. 188

pendidikan dapat membantu perkembangan anak secara ajar. Jadi, pada hakekatnya pendidikan anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan menyediakan kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak di usia dini.<sup>16</sup>

b. Satuan Pendidikan Anak Usia Dini

Berdasarkan dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 28 tentang Pendidikan Anak Usia Dini. Pada ayat 3 menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat. Sedangkan ayat 4 menyebutkan bahwa Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan non formal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA) atau bentuk lain yang sederajat. Sehubungan dengan hal tersebut maka Kerangka Dasar Pendidikan Anak Usia Dini adalah sebagai berikut:

---

<sup>16</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 43

Satuan Pendidikan Anak Usia Dini pada jalur non formal meliputi:<sup>17</sup>

1. Kelompok Bermain (KB)

Salah satu bentuk Pendidikan Anak Usia Dini pada jalur pendidikan non formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia 2 sampai 4 tahun

2. Taman Penitipan Anak (TPA)

Salah satu bentuk Pendidikan Anak Usia Dini pada jalur pendidikan non formal yang menyelenggarakan program kesejahteraan sosial, perawatan, pengasuhan, dan pendidikan sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun

3. Satuan Pendidikan Anak Usia Dini Sederajat

Salah satu bentuk Pendidikan Anak Usia Dini pada jalur pendidikan non formal selain Taman Penitipan Anak dan Kelompok Bermain, yaitu:

- a) Pos Pendidikan Anak Usia Dini (Pos PAUD)  
adalah salah satu bentuk satuan PAUD pada jalur pendidikan nonformal yang

---

<sup>17</sup> Napitulu, *Komitmen Dan Strategi Pelayanan Pendidikan Untuk Semua Dalam Buletin PAUD*,( Jakarta: Depdiknas,2002),hlm.32

menyelenggarakan program pendidikan dan pengasuhan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang penyelenggaraannya dapat diintegrasikan dengan program Bina Keluarga Balita (BKB) dan/atau Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu).<sup>18</sup>

- b) Taman Asuh Anak Muslim (TAAM) adalah salah satu bentuk satuan PAUD pada jalur pendidikan nonformal yang menyelenggarakan program pendidikan dan pengasuhan bagi anak berusia 2 (dua) tahun sampai dengan 6 (enam) tahun yang berbasis Taman Pendidikan Al-Quran.
- c) Pendidikan Anak Usia Dini Sekolah Minggu (PAUD-SM) adalah salah satu bentuk satuan PAUD pada jalur pendidikan nonformal yang menyelenggarakan program pendidikan keagamaan Kristen bagi anak berusia 2 (dua) tahun sampai dengan 6 (enam) tahun berbasis Sekolah Minggu.

---

<sup>18</sup> Helmawati, *Mengenal Dan Memahami PAUD*,( Bandung: Rosda Karya),hlm. 62

d) Pendidikan Anak Usia Dini Bina Iman Anak (PAUD-BIA) adalah salah satu bentuk satuan PAUD pada jalur pendidikan nonformal yang menyelenggarakan program pendidikan keagamaan Katholik bagi anak berusia 2 (dua) tahun sampai dengan 6 (enam) tahun yang berbasis Bina Iman Anak Katolik.<sup>19</sup>

Satuan Pendidikan Anak Usia Dini pada jalur formal:

a) Taman Kanak-Kanak (TK) adalah salah satu bentuk Pendidikan Anak Usia Dini jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia 4 sampai 6 tahun

b) Raudhatul Athfal (RA) Adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan umum dan pendidikan keagamaan Islam bagi anak usia 4 sampai 6 tahun

---

<sup>19</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*,(Yogyakarta: Putaka Pelajar,2005),hlm.86

c) Satuan Pendidikan Anak Usia Dini jalur Formal yang Sederajat Salah satu bentuk Pendidikan Anak Usia Dini pada jalur pendidikan formal selain Taman kanak-kanak dan Raudatul Athfal, yaitu Tarbiyatul Athfal (TA), Taman kanak-kanak Al-Quran (TKQ), Taman pendidikan Al-Quran (TPQ), TK-SD Satu atap, TK asuh, TK anak pantai, TK Bina Anaprasa, dan TK Mahasiswa KKN.

c. Landasan Pendidikan Anak Usia Dini

Adapun landasan pendidikan anak usia dini yaitu:

1) Landasan Yuridis

Dalam Amandemen UUD 1945 pasal 28 B ayat 2 dinyatakan bahwa "Setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi"

Dalam UU NO. 23 Tahun 2002 Pasal 9 Ayat 1 tentang Perlindungan Anak dinyatakan bahwa "Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya

dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya”.<sup>20</sup>

Dalam UU NO. 20 TAHUN 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, Pasal 1, Butir 14 dinyatakan bahwa ”Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.<sup>21</sup> Sedangkan pada pasal 28 tentang Pendidikan Anak Usia Dini dinyatakan bahwa ”(1) Pendidikan Anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, (2) Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal, dan/atau informal, (3) Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal: TK, RA, atau bentuk lain yang sederajat, (4) Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan

---

<sup>20</sup> Ardy Wiyani, dan Barnawi, *Format Pendidikan Anak Usia Dini*, (jogjakarta:Ar-Ruzz Media,2011),hlm.37-42

<sup>21</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini*, ( Bandung: PT. Rosda Karya,2014) Hlm. 61-62

non formal: KB, TPA, atau bentuk lain yang sederajat, (5) Pendidikan usia dini jalur pendidikan informal: pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan, dan (6) Ketentuan mengenai pendidikan anak usia dini sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2), ayat (3), dan ayat (4) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah”.<sup>22</sup>

## 2) Landasan Filosofis

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk memanusiakan manusia. Artinya melalui proses pendidikan diharapkan terlahir manusia-manusia yang baik. Standar manusia yang “baik” berbeda antar masyarakat, bangsa atau negara, karena perbedaan pandangan filsafah yang menjadi keyakinannya. Perbedaan filsafat yang dianut dari suatu bangsa akan membawa perbedaan dalam orientasi atau tujuan pendidikan.

Bangsa Indonesia yang menganut falsafah Pancasila berkeyakinan bahwa pembentukan manusia Pancasila menjadi orientasi tujuan

---

<sup>22</sup> Napitulu, *Komitmen Dan Strategi Pelayanan Pendidikan Untuk Semua Dalam Buletin PAUD*,( Jakarta: Depdiknas,2002),hlm.32

pendidikan yaitu menjadikan manusia Indonesia seutuhnya. Bangsa Indonesia juga sangat menghargai perbedaan dan mencintai demokrasi yang terkandung dalam semboyan Bhinneka Tunggal Ika yang maknanya “berbeda tetapi satu.” Dari semboyan tersebut bangsa Indonesia juga sangat menjunjung tinggi hak-hak individu sebagai makhluk Tuhan yang tak bisa diabaikan oleh siapapun. Anak sebagai makhluk individu yang sangat berhak untuk mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Dengan pendidikan yang diberikan diharapkan anak dapat tumbuh sesuai dengan potensi yang dimilikinya, sehingga kelak dapat menjadi anak bangsa yang diharapkan.<sup>23</sup> Melalui pendidikan yang dibangun atas dasar falsafah Pancasila yang didasarkan pada semangat Bhineka Tunggal Ika diharapkan bangsa Indonesia dapat menjadi bangsa yang tahu akan hak dan kewajibannya untuk bisa hidup berdampingan,

---

<sup>23</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini*, (Bandung: PT. Rosda Karya, 2014) Hlm. 61-62

tolong menolong dan saling menghargai dalam sebuah harmoni sebagai bangsa yang bermartabat

Sehubungan dengan pandangan filosofis tersebut maka kurikulum sebagai alat dalam mencapai tujuan pendidikan, pengembangannya harus memperhatikan pandangan filosofis bangsa dalam proses pendidikan yang berlangsung.

### 3) Landasan keilmuan

Landasan keilmuan yang mendasari pentingnya pendidikan anak usia dini didasarkan kepada beberapa penemuan para ahli tentang tumbuh kembang anak. Pertumbuhan dan perkembangan anak tidak dapat dilepaskan kaitannya dengan perkembangan struktur otak. Menurut *Witrock*, ada tiga wilayah perkembangan otak yang semakin meningkat, yaitu pertumbuhan serabut dendrit, kompleksitas hubungan sinapsis, dan pembagian sel saraf. Peran ketiga wilayah otak tersebut sangat penting untuk pengembangan kapasitas berpikir manusia. Sejalan dengan itu *Teyler* mengemukakan bahwa pada saat lahir otak manusia berisi sekitar 100 milyar hingga 200 milyar sel saraf. Tiap sel saraf siap berkembang

sampai taraf tertinggi dari kapasitas manusia jika mendapat stimulasi yang sesuai dari lingkungan.<sup>24</sup>

*Jean Piaget* mengemukakan tentang bagaimana anak belajar “Anak belajar melalui interaksi dengan lingkungannya. Anak seharusnya mampu melakukan percobaan dan penelitian sendiri. Guru bisa menuntun anak-anak dengan menyediakan bahan-bahan yang tepat, tetapi yang terpenting agar anak dapat memahami sesuatu, ia harus membangun pengertian itu sendiri, dan ia harus menemukannya sendiri.”

Sementara *Lev Vigostsky* meyakini bahwa : pengalaman interaksi sosial merupakan hal yang penting bagi perkembangan proses berpikir anak. Aktivitas mental yang tinggi pada anak dapat terbentuk melalui interaksi dengan orang lain. Pembelajaran akan menjadi pengalaman yang bermakna bagi anak jika ia dapat melakukan sesuatu atas lingkungannya.

---

<sup>24</sup>Ardy Wiyani, dan Barnawi, *Format Pendidikan Anak Usia Dini*,(jogjakarta:Ar-Ruzz Media,2011),hlm.33-34

*Howard Gardner* menyatakan tentang kecerdasan jamak dalam perkembangan manusia terbagi menjadi: kecerdasan bodily kinestetik, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan naturalistik, kecerdasan logiko – matematik, kecerdasan visual – spasial, kecerdasan musik

Dengan demikian perkembangan kemampuan berpikir manusia sangat berkaitan dengan struktur otak, sedangkan struktur otak itu sendiri dipengaruhi oleh stimulasi, kesehatan dan gizi yang diberikan oleh lingkungan sehingga peran pendidikan yang sesuai bagi anak usia dini sangat diperlukan.<sup>25</sup>

d. Tujuan dan ruang lingkup pendidikan anak usia dini

Pada umumnya tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkn potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Tujuan pendidikan anak usia dini antara lain adalah:

1. Kesiapan anak memasuki pendidikan lebih lanjut
2. Mengurangi angka mengulang kelas

---

<sup>25</sup>Djamarah, Syaiful bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2016), hlm45

3. Mengurangi angka putus sekolah
4. Meningkatkan mutu pendidikan
5. Mengurangi buta huruf muda
6. Memperbaiki drajat kesehatan dan gizi anak usia dini
7. Meningkatkan indeks pembangunan manusia (IPM)

Selain tujuan diatas, menurut UNESCO 2005 tujuan pendidikan anak usia dini antara lain berdasarkan beberapa alasan yaitu:

- a) Alasan pendidikan: Pendidikan anak usia dini merupakan pondasi awal dalam meningkatkan kemampuan anak untuk menyelesaikan pendidikan lebih tinggi, menurunkan angka mengulang kelas dan angka putus sekolah
- b) Alasan ekonomi: pendidikan anak usia dini merupakan investasi yang menguntungkan baik keluarga maupun bagi pemerintah
- c) Alasan sosial: pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya untuk menghentikan roda kemiskinan
- d) Alasan hak/hukum: pendidikan anak usia dini merupakan hak setiap anak untuk mendapatkan pendidikan yang dijamin oleh undang – undang.

Pendidikan anak usia dini juga membangun landasan bagi berkembangnya potensi anak agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kritis, dan kreatif.

Sedangkan ruang lingkup pendidikan anak usia dini dijelaskan dalam kamus besar bahasa Indonesia, anak diartikan dengan manusia yang masih kecil, yaitu yang berumur enam tahun. Jadi jika diartikan secara bahasa, anak usia dini adalah sebutan bagi anak yang berusia 0 hingga 6 tahun. Secara normatif, memang anak diartikan sebagai seseorang yang lahir sampai usia 6 tahun.<sup>26</sup>

Kemudian jika ditinjau dari sisi usia kronologisnya, menurut kesepakatan UNESCO anak usia dini merupakan kelompok anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun. Hal ini berbeda dengan pengertian anak usia dini pada Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pada Pasal 1 Ayat 14 dinyatakan bahwa anak

---

<sup>26</sup> Khadijah, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Medan: Perdana Publishing, 2015) hlm.54

usia dini diartikan sebagai anak yang berusia (0 tahun) sampai dengan 6 tahun.

Perbedaan rentang usia anantara UNESCO dengan Undang-Undang tersebut terletak pada prinsip pertumbuhan dan perkembangan anak, di mana usia 6-8 tahun merupakan usia transisi dari masa anak-anak yang masih memerlukan bantuan (*independen*), baik dari segi fisik maupun psikis.

Implementasi pembelajaran tematik berkembang dan diterapkan secara bertahap diseluruh kelas (dari kelas 1 sampai kelas 6). Setidaknya ada empat tahapan yang dilalui oleh anak pada masa usia dini, yaitu :

1. Masa bayi dari usia lahir sampai dengan 12 bulan (satu tahun).
2. Masa kanak-kanak/batita dari usia 1 tahun hingga 3 tahun.
3. Masa prasekolah dari usia 3 tahun sampai dengan 6 tahun.

Jadi dapatlah disimpulkan bahwa anak usia dini atau yang bisa disingkat dengan AUD adalah anak yang berusia 0 hingga 6 tahun yang melewati masa bayi, masa batita dan masa prasekolah. Pada setiap masa yang dilalui oleh anak usia dini akan menunjukkan

perkembangannya masing-masing yang berbeda antar masa bayi, masa batita, dan masa prasekolah. Berdasarkan aspek perkembangan yang melingkupi perkembangan anak usia dini antara lain aspek perkembangan motorik, kognitif, emosi, social, bahasa, moral dan agama.

Satuan Layanan PAUD, Pendidikan Anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar. Pendidikan anak usia dini dapat dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan/atau informal.

Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal diselenggarakan pada Taman Kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA) atau bentuk lain yang sederajat, rentang usia anak usia 4-6 tahun.

Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan nonformal diselenggarakan pada Kelompok Bermain (KB) rentang usia anak 2-4 tahun, Taman Penitipan Anak (TPA) rentang usia anak 3 bulan-2 tahun, atau bentuk lain yang sederajat (Satuan PAUD Sejenis/SPS) rentang usia anak 4-6 tahun.

Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan informal diselenggarakan pada keluarga atau

pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan, bagi orangtua yang mempunyai anak usia 0-6 tahun.<sup>27</sup>

e. Prinsip pendidikan anak usia dini

Prinsip-prinsip teoretis dalam kegiatan pendidikan anak usia dini, Suyadi mengutip pendapat Tina Bruce yang telah merangkum sepuluh prinsip pendidikan anak usia dini sebagai berikut:

- 1) Masa kanak-kanak adalah dari kehidupannya secara keseluruhan. Masa ini bukan dipersiapkan untuk menghadapi kehidupan pada masa yang akan datang, melainkan sebatas optimalisasi potensi secara optimal.
- 2) Fisik, mental, dan kesehatan, sama pentingnya dengan berpikir maupun aspek psikis (spiritual) lainnya. Oleh karena itu, keseluruhan (holistik) aspek perkembangan anak merupakan pertimbangan yang sama pentingnya.<sup>28</sup>
- 3) Pembelajaran pada usia dini melalui berbagai kegiatan saling berkait satu dengan yang lain sehingga pola stimulasi perkembangan anak tidak

---

<sup>27</sup>Ardy Wiyani, *Format Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 37

<sup>28</sup>Suyadi, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Bandung: Rosda Karya, 2013), hlm. 17

boleh sektoral dan parsial, hanya satu aspek perkembangan saja.

- 4) Membangkitkan motivasi intrinsik (motivasi dari dalam diri) anak akan menghasilkan inisiatif sendiri *self directed activity* yang sangat bernilai dari pada motivasi ekstrinsik
- 5) Program pendidikan pada anak usia dini perlu menekankan pada pentingnya sikap disiplin karena sikap tersebut dapat membentuk watak dan kepribadiannya.
- 6) Masa peka (usia 0-3 tahun) untuk mempelajari sesuatu pada tahap perkembangan tertentu, perlu diobservasi lebih detail.
- 7) Tolok ukur pembelajaran PAUD hendaknya bertumpu pada hal-hal atau kegiatan yang telah mampu dikerjakan anak, bukan mengajarkan hal-hal baru kepada anak, meskipun tujuannya baik karena baik menurut guru dan orang tua belum tentu baik menurut anak.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup>Suyadi, Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini,(Bandung: Rosda Karya,2013),hlm.18

f. Karakteristik pendidikan anak usia dini

Anak usia dini memiliki karakteristik yang unik karena mereka berada pada proses tumbuh kembang yang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan berikutnya. Secara psikologis anak usia dini memiliki karakteristik yang khas dan berbeda dengan anak yang usianya di atas delapan tahun. Anak usia dini yang unik memiliki karakteristik sebagai berikut. 1) Anak Bersifat Egosentris Pada umumnya anak masih bersifat egosentris, ia melihat dunia dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri. 2) Anak Memiliki Rasa Ingin Tahu *Curiosity* Anak berpandangan bahwa dunia ini dipenuhi hal-hal yang menarik dan menakutkan. Hal ini mendorong rasa ingin tahu (*curiosity*) yang tinggi. Rasa ingin tahu anak sangat bervariasi, tergantung apa yang menarik perhatiannya. 3) Anak Bersifat Unik Menurut Bredekamp (1987), anak memiliki keunikan sendiri seperti dalam gaya belajar, minat, dan latar belakang keluarga. Keunikan dimiliki oleh masing-masing anak sesuai dengan bawaan, minat, kemampuan dan latar belakang budaya serta kehidupan yang berbeda satu sama lain. 4) Anak Memiliki Imajinasi dan Fantasi Anak memiliki dunia sendiri, berbeda

dengan orang di atas usianya. Mereka tertarik dengan hal-hal yang bersifat imajinatif sehingga mereka kaya dengan fantasi. Terkadang mereka bertanya tentang sesuatu yang tidak dapat ditebak oleh orang dewasa, hal itu disebabkan mereka memiliki fantasi yang luar biasa dan berkembang melebihi dari apa yang dilihatnya. 5) Anak Memiliki Daya Konsentrasi Pendek Pada umumnya anak sulit untuk berkonsentrasi pada suatu kegiatan dalam jangka waktu yang lama. Iaselalu cepat mengalihkan perhatian pada kegiatanlain, kecuali memang kegiatan tersebut, selain menyenangkan juga bervariasi dan tidak membosankan. Rentang konsentrasi anak usia lima tahun umumnya adalah sepuluh menit untuk dapat duduk dan memperhatikan sesuatu secara nyaman.<sup>30</sup>

## **2. Perkembangan Kognitif Anak**

Perkembangan Kognitif adalah kemampuan berpikir pada manusia. Menurut Pudjiarti kemampuan kognitif dapat diartikan dengan “kemampuan belajar atau berfikir atau kecerdasan yaitu kemampuan untuk mempelajari keterampilan dan konsep baru, keterampilan

---

<sup>30</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini*, ( Bandung: PT. Rosda Karya, 2014) hlm. 63

untuk memahami apa yang terjadi dilingkungannya serta kemampuan menggunakan daya ingat dalam menyelesaikan soal-soal sederhana.<sup>31</sup> Beberapa ahli psikologi berpendapat bahwa perkembangan kemampuan berpikir manusia tumbuh bersama penambahan usia manusia. sebagian ahli psikologi berpendapat bahwa perkembangan berpikir manusia dipengaruhi oleh lingkungan sosial dimana manusia hidup. Teori perkembangan kognitif didasarkan pada asumsi bahwa kemampuan kognitif merupakan sesuatu yang fundamental dalam membimbing tingkah laku anak. Kemampuan kognitif menjadikan anak sebagai individu yang secara aktif membangun sendiri pengetahuan mereka tentang dunia.

Perkembangan kognitif manusia berkaitan dengan kemampuan mental dan fisik untuk mengetahui objek tertentu, memasukkan informasi kedalam pikiran, mengubah pengetahuan yang sudah ada dengan informasi yang baru diperoleh dan merupakan tahapan-tahapan berpikir, adapun pendapat Ahmad Susanto menjelaskan bahwa kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu

---

<sup>31</sup> S.R.R.Pudjiati, *Mengasah Kecerdasan Di Usia 0-2 tahun*, (Jakarta:Dirjen PAUDNI, 2011), hlm. 6

kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Jadi proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (*intelligence*) yang menandai seseorang dengan berbagai minat terutama sekali ditujukan kepada ide-ide belajar.<sup>32</sup>

Sedangkan *Gardner* mengemukakan bahwa kemampuan intelegensi adalah kemampuan untuk memecahkan masalah atau untuk menciptakan karya yang dihargai dalam suatu kebudayaan atau lebih. Serupa tapi tak sama *Colvin* mendefinisikan kognitif adalah kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan.<sup>33</sup> Sedangkan *Piaget* mengartikan kognitif sebagai pengetahuan yang luas, daya nalar, kreatifitas (daya cipta), kemampuan berbahasa, daya ingat, serta daya pikir.

Daya pikir perlu dikembangkan sedini mungkin karena apa yang di peroleh pada suatu periode akan sangat membantu pengembangan daya pikir pada periode selanjutnya. Tujuan pengembangan daya pikir adalah agar anak mampu menghubungkan pengetahuan baru yang di

---

<sup>32</sup> Masganti Sit, *Perkembangan Peserta Didik*, (Medan: Perdana Publishing, 2010), hlm.76

<sup>33</sup> Asrul, Sitorus Dkk, *Strategi Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Memina Sdm Yang Berkarakter*, (Medan: Perdana Publishing, 2006), hlm.188

perolehnya. tujuan tersebut secara rinci adalah sebagai berikut:

- a. Mengembangkan kemampuan berpikir logis dan pengetahuan akan ruang dan waktu
- b. Anak mampu mengembangkan pengetahuan yang sudah diketahui dengan pengetahuan baru yang di perolehnya.
- c. Mengembangkan kemampuan memahami sesuatu dengan cara melihat bermacam– macam hubungan suatu objek dengan objek yang lain berdasarkan perbedaan dan persamaan
- d. Mengembangkan imajinasi melalui bermacam-macam kegiatan
- e. Memberi kesempatan untuk mengolah lingkungan dan membangun dunianya secara aktif agar anak dapat menghargai dan mencintai isi alam sebagai ciptaan tuhan.<sup>34</sup>

Daya pemikiran dan pengetahuan manusia itulah yang disebut dengan potensi. Manusia ketika dilahirkan di dunia ini telah memiliki potensi yang dapat membantunya untuk hidup di dunia ini. Potensi-potensi

---

<sup>34</sup> Mursid, M. Ag, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 9-10

manusia tidak akan pernah muncul apabila tidak ada dorongan untuk dikembangkan. Pengembangan potensi manusia ini melibatkan berbagai faktor. Hal tersebut telah Rasulullah SAW jelaskan dalam hadisnya, beliau bersabda :

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

“Dari Abu Hurairah radliallahu 'anhu berkata; Nabi Shallallahu'alaihiwasallam bersabda: "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah. Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nashrani atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya (HR. Bukhori.)<sup>35</sup>

Hadis tersebut menegaskan bahwa fitrah yang dibawa lahir itu sangat besar dipengaruhi oleh faktor lingkungan yang mungkin dapat mengubah secara drastis fitrah itu. Ada kalanya lingkungan bisa membuat baik atau

---

<sup>35</sup> Imam Bukhori, *kitab Sahih Bukhori, bab al-janaiz, bab ma qila aulad al-musyrikin, juz 5 no. 1296*, hlm. 182

sebaliknya. Walaupun seorang anak mempunyai pembawaan namun pembawaan itu tidak maha kuasa menentukan perkembangan baik. Hadis diatas memberi kemungkinan kepada orang tua atau lingkungan mempengaruhi perkembangannya. Salah satu bagian dari lingkungan adalah pendidikan. Pendidikan sangat mempengaruhi perkembangan dari setiap anak. Orang tua mempunyai tanggung jawab kepada anaknya berkembang sesuai fitrahnya, bertanggung jawab terhadap pendidikan anaknya.

Setelah anak di lahirkan, tahun tahun awal kehidupan merupakan saat yang paling kritis bagi pertumbuhan dan perkembangan otak. Semakin banyak pengalaman indra yang di alami anak semakin banyak sambungan yang di peroleh semakin banyak pula potensi bawaan itu berkembang. Diyakini bahwa setiap anak dengan lebih satu bakat, tetapi bakat tersebut bersifat potensial. untuk itulah anak perlu diberikan pendidikan yang sesuai dengan perkembangannya.<sup>36</sup>

Seorang anak yang memiliki kemampuan berfikir normal tetapi hidup dalam lingkungan atau kebudayaan

---

<sup>36</sup> Mursid, M. Ag, *Belajar dan Pemebelajaran PAUD*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 10-11

yang tidak merangsang cara berpikir, misalnya tidak adanya kesempatan untuk menambah pengetahuan, pergi ke sekolah tetapi tidak adanya fasilitas yang dibutuhkan, maka anak itu sampai dewasa pun tidak akan sampai pada taraf berfikir abstrak.

Pada kesimpulannya kognitif adalah proses berpikir anak dalam memecahkan masalah dengan lingkungannya sehingga menciptakan suatu karya yang dihargai oleh lingkungan dan budayanya. Proses kognisi sendiri meliputi aspek persepsi, ingatan, pikiran, simbol, penalaran, dan pemecahan masalah.

Dan Piaget mengatakan bahwa pengetahuan dapat diperoleh melalui eksplorasi, manipulasi, dan konstruksi secara elaboratif.<sup>37</sup> Dalam perkembangan kognitif anak usia dini merupakan hasil proses dari asimilasi dan akomodasi, Asimilasi merupakan penyerapan informasi baru yang telah ada dalam struktur kognitif anak Sedangkan akomodasi merupakan penyatuan informasi yang sudah ada dengan informasi baru sehingga memperluas informasi yang sudah ada dalam cara pandang anak. Sebagai contoh anak diberi buah apel oleh

---

<sup>37</sup> Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hlm 61

ibunya untuk pertama kalinya, namun dia tidak tahu bahwa buah tersebut adalah apel. Untuk pertama kalinya anak akan memiliki pandangan tentang buah apel itu berwarna merah dan berbentuk bulat. Dan suatu ketika gurunya menunjukkan buah apel yang berbentuk sama bulat namun berwarna hijau maka anak akan mendapatkan informasi baru bahwa apel tidak hanya berbentuk bulat dan berwarna merah tapi juga ada yang warnanya hijau. Dan proses ini disebut akomodasi yaitu proses penyesuaian antara apa yang diamati dalam realita. Dan diantara asimilasi (proses penggabungan informasi baru) dan akomodasi adanya proses ekuilibrium yaitu usaha anak untuk mengatasi konflik yang terjadi dalam dirinya saat mengatasi sebuah masalah.

Dengan demikian, dari sebagai pendapat tentang pengertian perkembangan kognitif dapat di simpulkan bahwa perkembangan kognitif seseorang tidak hanya karena bawaan secara genetis tetapi ditentukan oleh individu sendiri secara aktif juga oleh lingkungan sosial yang aktif pula yang menstimulasi anak sehingga meningkatkan kemampuan secara optimal.

Berikut beberapa penjelasan tentang perkembangan kognitif anak:

a. Teori Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini

Menurut para ahli Teori kognitif berhubungan dengan bagaimana kita memperoleh, memproses, dan menggunakan informasi.

Teori intelegensi diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Teori Uni Factor

Pada tahun 1911, Wilhelm Stern memperkenalkan suatu teori tentang intelegensi yang disebut dengan “*uni factor theory*”. Teori ini dikenal sebagai teori kapasitas umum, menurut teori ini intelegensi merupakan kapasitas atau kemampuan umum Sehingga reaksi atau tindakan seseorang dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan atau memecahkan sesuatu masalah adalah bersifat umum.<sup>38</sup>

2) Teori Two Factor

Pada tahun 1904 yaitu sebelum Stern, seorang ahli matematika bernama Charles Spearman, mengajukan sebuah teori tentang intelegensi. Teori Spearman itu terkenal dengan

---

<sup>38</sup> Muhammad Wendi, *Memahami Cara Anak – Anak Belajar*, ( Jakarta: Visi Media,2013),hlm.24

sebutan “*two kinds of factors theory*”. Spearman mengembangkan teori intelegensi berdasarkan suatu faktor mental umum yang diberi kode “g” mewakili kekuatan mental umum yang berfungsi dalam setiap tingkah laku mental individu, sedangkan faktor-faktor “s” menentukan tindakan-tindakan mental untuk mengatasi permasalahan atau Intelegensi berdasarkan suatu faktor mental umum

### 3) Teori Multi Factor

Teori intelegensi multi factor dikembangkan oleh E.L. Thorndike, teori ini tidak berhubungan dengan konsep general ability. Menurut teori ini, intelegensi terdiri dari bentuk hubungan-hubungan neural antara stimulus dan respons. Ketika seorang dapat menyebutkan sebuah kata, menghafal sajak, menjumlahkan bilangan atau melakukan pekerjaan, itu berarti bahwa ia dapat melakukan itu karena terbentuknya koneksi-koneksi di dalam system syaraf akibat belajar atau latihan. Jadi intelegensi menurut teori ini adalah jumlah koneksi aktual dan potensial di dalam sistem syaraf.

Teori ini mengatakan intelegensi terdiri dari bentuk hubungan neural antara stimulus dengan respon.

#### 4) Teori Sampling

Goldfrey H. Thomson mengajukan teorinya yang disebut dengan teori sampling. Menurut teori ini, “intelegensi merupakan berbagai kemampuan sampel. Dunia berisikan berbagai bidang pengalaman. Intelegensi terbatas pada sampel dari kemampuan atau pengalaman dunia nyata.

Teori kognitif adalah teori yang umumnya dikaitkan dengan proses belajar Kognisi adalah kemampuan psikis atau mental manusia yang berupa mengamati, melihat, menyangka, memperhatikan, menduga dan menilai.<sup>39</sup>

#### b. Teori Perkembangan Kognitif Anak Menurut Pandangan Islam

Di dalam ajaran islam juga dijelaskan bahwa manusia pada saat dilahirkan tidak mengetahui apapun, tetapi Allah membekalinya dengan kemampuan mendengar, melihat, meraba, merasa, dan hati untuk

---

<sup>39</sup> *Lefrancois Kholis, Strategi Pengembangan Kognitif Dan Anak*, (Surabaya:Gramediacitra,2009) hlm. 22.

mendapatkan pengetahuan. penjelasan ini dapat ditemui dalam al-Quran surat an-Nahl 16:78

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ

لَكُمْ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: *Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.* (Qs. an-Nahl16:78)<sup>40</sup>

Ibnu katsir menafsirkan ayat di atas bahwa: kemampuan mendengar, melihat, dan berfikir manusia berkembang secara bertahap, semakin dewasa seseorang semakin berkembang kemampuannya, dan akan semakin mampu membedakan buruk, benar dan salah. Hikmah di ciptakan kemampuan berpikir manusia secara bertahap agar dia mampu menjalankan ketaatannya kepada tuhan.

Kemampuan manusia berkembang sesuai dengan usianya sehingga di dalam ajaran islam

---

<sup>40</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemah*, (Bandung: PT.Sygma Examedia Arkanleema,2007), hlm.275

dijelaskan bahwa anak-anak tidak dibebani dosa atas perbuatannya.<sup>41</sup> hal ini berdasarkan pada kemampuan berpikir manusia dalam menerima syariat islam. Rasulullah menunjukkan sikap memahami perkembangan kemampuan berpikir pada anak-anak, ketika hasan dan husein cucu Rasulullah pernah naik ke punggung Rasulullah ketika beliau sedang sholat .beliau memperpanjang sujudnya, sampai kedua cucunya tersebut turun dari punggungnya. Beliau tidak menegur cucunya sebab beliau memahami hal yang dilakukan Hasan dan Husein bukan sebuah kesalahan karena mereka belum memahami tidak boleh mengganggu orang yang sholat.<sup>42</sup>

Rasulullah juga pernah menjawab pertanyaan anak-anak ketika mereka bertanya dimana Tuhan. Rasulullah menjawab Tuhan ada di langit. Jawaban Rasulullah ini menunjukkan bahwa tidak boleh apriori dengan pertanyaan- pertanyaan yang dikemukakan anak-anak, sebab bertanya merupakan kunci mendapat pengetahuan. Allah berfirman dalam Al-Quran surat As-Saffat 37:154- 156 sebagai berikut:

---

<sup>41</sup>Brunner, Luthfi, *Discovery Learning*,(Jakarta: Surakarta,2004)hlm .13

<sup>42</sup> Masganti Sit, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Medan: Perdana Publishing,N2015), Hlm.72

مَا لَكُمْ كَيْفَ تَحْكُمُونَ ﴿١٥٤﴾ أَفَلَا تَذَكَّرُونَ ﴿١٥٥﴾ أَمْ لَكُمْ سُلْطٰنٌ مُّبِينٌ ﴿١٥٦﴾

Artinya: *Apakah yang terjadi padamu? Bagaimana (caranya) kamu menetapkan?maka apakah kamu tidak memikirkan? Atau apakah kamu mempunyai bukti yang nyata?(Qs. as-saffat 37:154-156)*<sup>43</sup>

Di dalam tafsir kementrian agama dijelaskan ayat ini merupakan kecaman terhadap orang-orang yang tidak menggunakan pikirannya untuk menganalisa ciptaan Allah. Kemampuan mempertanyakan segala sesuatu tumbuh dan berkembang sangat pesat pada masa anak-anak, maka orangtua tidak boleh memangkas perkembangan tersebut dengan sikap merendahkan pertanyaan-pertanyaan yang dikemukakan anak.

#### c. Tahapan Masa Perkembangan Kognitif Anak

Dalam Fase pra operasional dapat dibagi menjadi tiga sub fase, fungsi simbolik terjadi pada usia 2-7 tahun dimana anak sudah dapat menggunakan simbol-simbol dalam bermain kreatif. Sub fase berpikir egosentris yaitu cara berpikir anak antara benar dan

---

<sup>43</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemah*, (Bandung: PT.Syigma Examedia Arkanleema,2007), hlm.452

tidak benar, setuju atau tidak setuju berdasarkan dengan sudut pandangannya. Sub fase berpikir intuitif, merupakan fase dimana anak memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu namun tidak tahu pasti alasan membuatnya. Dan setiap anak memiliki cara tersendiri dalam menginterpretasikan dan beradaptasi dengan lingkungannya. Misalnya dalam permainan simbol, anak akan menggunakan kardus jadi sebuah mobil, daun sebagai uang-uangan, pasir sebagai nasi.

Perkembangan kognitif menggambarkan bagaimana pikiran anak berkembang dan berfungsi sehingga dapat berpikir dengan cara-cara yang unik.

Adapun teori masa perkembangan kognitif menurut para ahli seperti piaget, brunner dan veygotsky mereka memiliki teori sendiri dalam penemuannya berikut penjabarannya:

Menurut Piaget proses belajar seseorang akan mengikuti pola dan tahap-tahap perkembangan tertentu sesuai dengan umurnya. Pada anak selalu diberikan

kebebasan dalam mengembangkan daya secara bebas.<sup>44</sup>

**a) Teori Masa perkembangan kognitif menurut Piaget:**

1) *Tahap Sensori Motorik* (0-2 tahun)

Disebut *Sensori Motorik* karena pembelajaran anak hanya melibatkan panca indra. Anak belajar untuk mengetahui dunianya hanya mengandalkan indera yaitu melalui mengisap, menangis, menelan, meraba, membau, melihat, mendengar, dan merasakan. Rabaan dan gerak merupakan hal - hal yang penting dalam pengalamannya dan ia belajar berdasarkan pengalamannya itu, berpikir dengan perbuatannya. Anak belajar mengkoordinasi persepsi dan fungsi motoriknya untuk mengenal dunianya. Dalam teori Piaget, dua proses, adaptasi (*adaptation*) adalah melibatkan pengembangan skema melalui interaksi langsung dengan lingkungan. dan organisasi (*organization*) adalah sebuah proses yang terjadi secara internal, terpisah dari kontak langsung dengan lingkungan. Setelah

---

<sup>44</sup> Martinis Yamin, Jamilah Sabri Sanan, *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Referensi, 2013), Hlm.113

anak-anak membentuk skema baru, mereka mengaturnya kembali, menghubungkannya dengan skema lain untuk menciptakan sebuah sistem kognitif yang saling berhubungan erat yang berperan dalam perubahan skema.<sup>45</sup>

## 2) Tahap Praoperasional (2-7 tahun)

Tahap Praoperasional (*early childhood*) yang membentang selama usia 2 hingga 7 tahun, perubahan paling jelas yang terjadi adalah peningkatan luar biasa dalam aktivitas representasi atau simbolis. Tahap di mana anak mulai menggunakan lambang-lambang atau simbol-simbol. Kemampuan melambangkan tampak pada kegiatan bermain. Keterampilan-keterampilan mulai tumbuh dengan baik dan faktor ini dapat mendorong anak terampil, menggunakan bahasa, mereka mulai belajar menalar dan membentuk konsep serta meniru. Pada tahap ini konsep yang stabil dibentuk, penalaran muncul, egosentris mulai kuat dan kemudian mulai melemah, serta terbentuknya keyakinan terhadap hal yang

---

<sup>45</sup> Jhon W. Santrock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm.48-49.

magis. Dalam istilah pra-operasional menunjukkan bahwa pada tahap ini teori Piaget difokuskan pada keterbatasan pemikiran anak. Istilah “operasional” menunjukkan pada aktifitas mental yang memungkinkan anak untuk memikirkan peristiwa pengalaman yang dialaminya. Salah satu sumber utama simbol ini adalah bahasa, yang berkembang cepat selama tahun-tahun pra-operasional awal (2-4 tahun). Bahasa mengembangkan cakrawala anak-anak. Lewat bahasa, mereka dapat menghidupkan kembali masa lalu, mengantisipasi masa depan, dan mengomunikasikan peristiwa-peristiwa kepada orang lain. Namun karena pikiran anak kecil begitu cepat berkembang, dia belum dapat memiliki sifat-sifat logis yang koheren. Ini terlihat dari penggunaan mereka atas kata-kata. Karena anak-anak tidak memiliki pengkategorian umum, penalaran mereka sering kali bersifat *transduktif*, berpindah dari hal-hal khusus ke hal khusus lainnya.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> Jhon W. Santrock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm.49-50.

Ciri-ciri tahap pra-operasional adalah (1) anak mengembangkan kemampuan menggunakan simbol, termasuk bahasa, (2) anak belum mampu melakukan pemikiran operasional (operasi adalah pemikiran yang dapat dibalik), yang menjelaskan mengapa Piaget menamai tahap ini praoperasional, (3) anak terpusat pada satu pemikiran atau gagasan, seringkali di luar pemikiran-pemikiran lainnya, (4) anak belum mampu menyimpan ingatan, dan (5) dan bersifat egosentris.<sup>47</sup>

### 3) Tahap Operasional Konkret (7-11 tahun)

Piaget, yang membentang dari sekitar usia 7 hingga 11 tahun dan menandai suatu titik-balik besar dalam perkembangan kognitif. Pikiran jauh dari sekedar logika. Ia bersifat fleksibel dan lebih teratur dari sebelumnya. Anak-anak di tingkatan operasi-operasi berpikir konkret sanggup memahami dua aspek suatu persoalan secara serentak. Di dalam interaksi-interaksi sosialnya, mereka memahami bukan hanya apa yang akan mereka katakan, tapi

---

<sup>47</sup> Hijriati, "Tahapan Perkembangan Kognitif Pada Masa Early Childhood", *Jurnal Ar-Raniry*, (Vol.1,No.2,Tahun 2016),hlm.40-41

juga kebutuhan pendengarannya. Selama tahun-tahun sekolah, anak-anak menerapkan skema-skema logis untuk lebih banyak tugas. Dalam proses ini, pemikiran mereka tampaknya mengalami perubahan kualitatif menuju suatu pemahaman komprehensif tentang prinsip-prinsip dasar pemikiran logis.<sup>48</sup>

4) Tahap Operasional Formal (11 tahun ke atas)

Tahapan ini muncul usia 11 hingga 15 tahun adalah tahapan teori Piaget yang keempat dan terakhir. *Tahap Operasional Formal* sebuah tahap di mana mereka mengembangkan kemampuan berpikir abstrak, sistematis, dan Ilmiah. Berpikir operasional formal dan mempunyai dua sifat yang penting. yaitu: *deduktif hipotesis*, yakni mengembangkan hipotesa-hipotesa atau perkiraan-perkiraan terbaik, dan secara sistematis menyimpulkan langkah-langkah terbaik guna pemecahan masalah dan *kombinatoris* atau *asimilasi* (penggabungan informasi baru ke dalam pengetahuan yang sudah ada) mendominasi

---

<sup>48</sup> Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 58

perkembangan awal pemikiran operasional formal, dan pemikir-pemikir ini memandang dunianya secara subjektif dan idealis.

Remaja operasional formal berhipotesis bahwa mungkin ada empat variabel yang berpengaruh: (1) panjang tali, (2) berat objek yang digantungkan pada tali itu, (3) seberapa tinggi benda dinaikkan sebelum dinaikkan, dan (4) seberapa kuat objek tersebut didorong. Semua tahap perkembangan tersebut berlaku serentak di semua bidang perkembangan kognitif.

Dalam tahapan ini mulai Pengerjaan logis dapat dilakukan tanpa bantuan benda-benda konkret. Pada tingkat ini anak mengembangkan kemampuan berpikir abstrak dan hipotesis, mereka mampu menalar secara sistematis dan mampu menarik kesimpulan.<sup>49</sup>

Seperti Piaget, Vygotsky menekan bahwa anak secara aktif menyusun pengetahuan mereka yang berasal dari sumber - sumber sosial di luar

---

<sup>49</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 45-46

dirinya. Vygotsky berpendapat bahwa anak-anak dalam mengembangkan kognitifnya sangat dipengaruhi oleh perkembangan bahasa yaitu berupa dukungan dari orang yang lebih ahli. Pembicaraan bukan hanya komunikasi sosial tapi juga membantu dalam menyelesaikan tugas.

**b) Teori Masa perkembangan Kognitif Lev Vygotsky**

Terdapat dua hal pokok yang dirumuskan dalam teori kognitif yang dikembangkan oleh *Vygotsky* sebagai berikut:

1) Konsep ZPD (*Zone of Proximal Development*)

yang diterapkan melalui scaffolding yaitu proses pemberian bimbingan pada siswa berdasarkan pengetahuan dan keterampilan yang telah dimilikinya kepada apa yang harus diketahuinya.

2) *Scaffolding* merupakan aspek penting dalam pembelajaran, terutama dalam pembelajaran untuk anak usia dini. *Scaffolding* adalah sebuah teknik untuk mengubah level dukungan selama sesi pengajaran dengan orang yang lebih ahli misal guru atau temansebayanya yang lebih

mampu.<sup>50</sup> Scaffolding juga bisa di sebut sebagai memberikan sejumlah bantuan kepada seorang anak selama tahap awal pembelajaran. Tutor akan memberikan beberapa stimulasi kepada si anak ketika diberikan tugas baru yang mereka belum mengerti saat kemampuan anak semakin meningkat, maka pelan – pelan tutor akan mengurangi sedikit bimbingannya.

- 3) Bahasa dan pikiran, menurut vygotsky manusia menggunakan bahasa untuk merencanakan, membimbing dan memonitor perilaku mereka. Manusia menggunakan bahasa bukan hanya untuk komunikasi sosial, tetapi juga untuk membantu mereka untuk menyelesaikan tugas. Konsep bahasa menurut vygotsky ada dua macam yaitu *private speech* yaitu percakapan sendiri atau bergumam dan *inner speech*.<sup>51</sup>

### c) Teori Masa perkembangan Kognitif Bruner

Dalam teori perkembangan kognitif menurut Bruner dikatakan bahwa dalam evolusi

---

<sup>50</sup> Jhon W. Santrock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga,2007), hlm.50-51

<sup>51</sup> Jhon W. Santrock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta : Erlangga,2007), hlm. 272

perkembangan manusia, Bruner menemukan tiga bentuk system berpikir manusia yang menstruktur kemampuan manusia dalam memahami dunianya dalam perkembangan kognitif anak dalam tiga tahapan yaitu:

- 1) *Enactive representation*, yakni membangun kemampuan berfikir melalui pengalaman empiric atau pengalaman nyata, pada tahap ini merupakan resepresntasi pengetahuan dalammelakukan tindakan. Pada tahap ini anak dalam tahap belajarnya menggunakan objek nyata atau memanipulasi obyek- obyek secara langsung
- 2) *Iconic representation*, berkaitan dengan kemampuan manusia dalam menyimpan pengalaman empiric dalam ingatannya, atau perangkuman bayangansecara visual. Pada tahap ini anak melihat dunia melalui gambar- gambar atau visualisasi, anak tidak memanipulasiobyek obyek secara langsung, tetapi sudah mendapat gambaran dari obyek.
- 3) *Symbolic representation* berkaitan dengan kemampuan anak dalam memahami konsep

dan peristiwa yang disajikan melalui bahasa. Tahap ini merupakan tahap memanipulasi symbol- symbol secara langsung dan tidak lagi menggunakan obyek – obyek atau gambaran obyek. pada tahap ini anak memiliki gagasan – gagasan abstrak yang banyak.<sup>52</sup>

Dalam Permendiknas no.58 tahun 2009 bidang pengembangan kognitif meliputi perkembangan pengetahuan umum dan sains, konsep bentuk, warna, dan ukuran, konsep bilangan dan lambang bilangan huruf. Diusahakan melalui penyajian yang menarik untuk menghindari terjadinya tekanan atau ketegangan pada anak.

Melalui berbagai kegiatan dengan media peraga yang menarik, anak akan aktif dan asyik bekerja, bermain, sehingga dengan aktivitas tersebutakan menimbulkan motivasi belajar. Hal ini sangat menguntungkan anak, terutama bagi anak yang daya abstraksinya kurang tajam. Dengan pengalaman belajar seraya bermainseperti ini akan

---

<sup>52</sup> Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), hlm.81-82

memberikan pesan dan kesan yang cukup mendalam dan sulit dilupakan.

Dari pemaparan yang disampaikan oleh Piaget, Vygotsky, Brunner bahwa setiap anak akan melalui tahapan perkembangan yang disesuaikan dengan kecerdasan individunya masing-masing. Dalam hal ini anak TK berada di tahap perkembangan pra operasional, tahapan ini dipengaruhi oleh stimulasi/rangsangan dari lingkungan sekitar seperti lingkungan keluarga, sosial budaya, lingkungan dimana anak tinggal, di lingkungan sekolah, yang mendukung setiap proses perkembangan anak untuk lebih optimal. Pembelajaran bentuk geometri dalam tahapan ini sebaiknya menggunakan media alam sekitar sehingga pembelajaran akan lebih interaktif dan menyenangkan.<sup>53</sup>

- d. Macam – macam metode perkembangan kognitif anak

Berkaitan dengan penerapan pengembangan kognitif pada anak usia dini, maka pendidik dapat

---

<sup>53</sup> Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), hlm.82

menerapkan program kegiatan bermain sambil belajar bagi anak usia dini dengan menggunakan metode yang tepat yang ada di jenjang PAUD. Metode itu sendiri mempunyai arti bagian dari strategi kegiatan. Setiap guru TK menggunakan metode sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Sebagai alat untuk mencapai tujuan tidak selamanya metode berfungsi secara optimal. Oleh karena itu, dalam memilih metode, guru TK perlu memiliki alasan yang kuat dan perlu memperhatikan karakteristik tujuan dan karakteristik anak yang dibinanya. Sesuai dengan karakteristik, tidak semua metode mengajar cocok digunakan pada program kegiatan anak TK.<sup>54</sup>

Berikut ini akan disajikan macam-macam-macam metode bermain sambil belajar dalam mengembangkan kognitif anak usia dini, sebagai berikut:

#### 1) Metode Bermain

Piaget mengemukakan bahwa kegiatan bermain merupakan latihan untuk

---

<sup>54</sup> Sujiono, Dkk. *Anak Dan Kemampuannya Dalam Belajar*. (Yogyakarta: Nusa Permai,2008),hlm. 33

mengkonsolidasikan berbagai pengetahuan dan keterampilan kognitif yang baru dikuasai sehingga dapat berfungsi secara efektif. Melalui kegiatan bermain, semua proses mental yang baru dikuasai dapat diinternalisasi oleh anak. Lebih lanjut ia mengemukakan bahwa kegiatan bermain ini dimulai pada periode sensorimotor, khususnya pada usia 4 bulan dimana gerakan anak sudah terkoordinir menuju aktivitas bertujuan yang diulang-ulang oleh anak dan disebut sebagai *functional pleasure (parctce play)*, mendekati akhir periode in kegiatan eksplorasi muncul dan pada akhir periode ini simbolisme sederhana sudah mulai dikuasai anak sehingga memungkinkan mereka melakukan permainan pura-pura. Selanjutnya pada periode praoperasional aktivitas bermain anak masih banyak bersifat *symbolic play*, di dini asimilasinya banyak berhubungan dengan konsolidasi pengalaman emosional, hal yang penting dialami oleh anak akan diulangi dalam bermain.<sup>55</sup>

---

<sup>55</sup> Muhammad Busyro Karim, "Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini", *Jurnal PGPAUD Trunojoyo*, (Vol.1, No.2, Tahun 2015), hlm.76-146

## 2) Metode Bercerita

Metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak TK dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Cerita yang dibawakan guru harus menarik dan mengundang perhatian anak dan tidak lepas dari tujuan pendidikan bagi anak TK. Bila isi cerita dikaitkan dengan dunia kehidupan anak TK, maka mereka dapat memahami isi cerita itu, mereka akan mendengarkan dengan penuh perhatian dan dengan mudah dapat menangkap isi cerita, adapun teknik-teknik dalam bercerita kepada anak yaitu: 1) membacakannya langsung dari buku cerita, 2) bercerita dengan menggunakan ilustrasi gambar dari buku, 3) menceritakan dongeng, 4) bercerita dengan menggunakan papan flanel, 5) bercerita dengan menggunakan media boneka, 6) dramatisasi suatu cerita, 7) bercerita sambil memainkan jari-jari tangan.<sup>56</sup>

Tujuan metode bercerita bagi anak yaitu diantaranya: 1) Mengembangkan kemampuan

---

<sup>56</sup> Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), hlm.87

berbicara dan memperkaya kosa kata anak, terutama bagi anak-anak batita yang sedang belajar bicara, 2) Bercerita atau mendongeng merupakan proses mengenalkan bentukbentuk emosi dan ekspresi kepada anak, misalnya marah, sedih, gembira, kesal dan lucu, 3) Memberikan efek menyenangkan, bahagia dan ceria, khususnya bila cerita yang disajikan adalah cerita lucu, 4) Menstimulasi daya imajinasi dan kreativitas anak, memperkuat daya ingat, serta membuka cakrawala pemikiran anak menjadi lebih kritis dan cerdas, 5) Dapat menumbuhkan empati dalam diri anak, 6) Melatih dan mengembangkan kecerdasan anak.

### 3) Metode Karya Wisata

Karyawisata merupakan salah satu metode melaksanakan kegiatan pengajaran di Taman Kanak-kanak dengan cara mengamati dunia sesuai dengan kenyataan yang ada secara langsung yang meliputi manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, dan benda benda lainnya. Pengamatan secara langsung bagi anak memperoleh kesan yang sesuai dengan pengamatannya. Pengamatan ini juga diperoleh melalui panca indera yakni mata, telinga, lidah,

hidung, dan tangan. Metode karyawisata sering diidentikkan dengan kegiatan darma wisata atau rekreasi yang hanya dilaksanakan di akhir tahun kegiatan pengembangan. Padahal, metode karyawisata merupakan suatu metode yang memungkinkan pendidik untuk mengajak anak berkunjung ke suatu tempat (objek) tertentu untuk mempelajari sesuatu hal secara lebih mendalam dan konkret. Metode karyawisata akan membantu anak memahami kehidupan nyata dalam lingkungan sekitar mereka.

#### 4) Metode Eksperimen

Sudirman mengemukakan metode eksperimen adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari. Lebih lanjut Ali mengemukakan bahwa metode eksperimen adalah percobaan tentang sesuatu. Dalam hal ini setiap anak bekerja sendiri-sendiri. Pelaksanaan lebih memperjelas

hasil belajar, karena setiap anak mengalami dan melakukan kegiatan percobaan.<sup>57</sup>

Dengan demikian, disimpulkan bahwa metode eksperimen ialah metode yang ditandai dengan kegiatan melakukan percobaan dengan mengerjakan sesuatu dan mengamatinya serta kemudian melaporkan hasilnya.

#### 5) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah suatu cara penyampaian pembelajaran oleh guru dengan jalan mengajukan pertanyaan dan siswa menjawab. Pandie menyatakan bahwa "metode dimaksudkan untuk meninjau pelajaran yang lalu agar para murid memusatkan lagi perhatiannya tentang sejumlah kemajuan yang telah dicapai sehingga dapat melanjutkan pada pelajaran berikutnya dan untuk merangsang perhatian murid". Metode ini dapat digunakan sebagai persepsi, selingan, dan evaluasi. Dengan metode tanya jawab guru dapat memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk mendapatkan respon lisan dari anak. Penggunaan

---

<sup>57</sup> Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), hlm.95-103

metode tanya jawab dapat dinilai sebagai metode yang cukup wajar dan tepat, apabila penggunaannya dipergunakan untuk: a) Merangsang agar perhatian anak terarah pada suatu bahan pelajaran yang sedang dibicarakan, b) Mengarahkan proses berfikir dan pengamatan anak didik, c) Meninjau atau melihat penguasaan anak didik terhadap materi/bahan yang telah diajarkan sebagai bahan pertimbangan. Untuk melanjutkan materi berikutnya, d) Melaksanakan ulangan, evaluasi dan memberikan selingan dalam ceramah.

Selain kelebihan yang dimiliki oleh metode tanya jawab, maka terdapat juga kelemahan dari metode ini, yaitu: a) Terjadi perbedaan pendapat/jawaban, maka akan terjadi perdebatan sehingga memakan waktu banyak untuk menyelesaikan. b) Kemungkinan timbul penyimpangan dari pokok persoalan. c) Memakan waktu yang lama untuk merangkum bahan pelajaran.

#### 6) Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas ialah metode yang memberikan kesempatan kepada anak

melaksanakan tugas berdasarkan petunjuk langsung dari guru, apa yang harus dikerjakan, sehingga anak dapat memahami tugasnya secara nyata agar dapat dilaksanakan secara tuntas merupakan salah satu tanggungjawab yang harus diselesaikan oleh anak. pemberian tugas merupakan salah satu metode yang dilakukan oleh pendidik ketika memberikan pekerjaan kepada anak untuk mencapai suatu tujuan kegiatan pengembangan tertentu. Dengan mengerjakan tugas yang diberikan diharapkan ada perubahan tingkah laku anak yang lebih positif sesuai dengan tujuan perkembangannya. Metode pemberian tugas dimaksudkan agar: 1) Memberi kesempatan kepada anak untuk belajar lebih banyak. 2) Memupuk rasa tanggungjawab pada anak. 3) Memperkuat motivasi belajar. 4) Membangun hubungan yang erat dengan orang tua dan, 5) Mengembangkan keberanian berinisiatif.<sup>58</sup>

#### 7) Metode Demonstrasi

---

<sup>58</sup> Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hlm. 62

Metode demonstrasi menurut Halimah ialah suatu cara penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, prosedur dan atau pembuktian suatu materi pelajaran yang sedang dipelajari dengan cara menunjukkan benda sebenarnya ataupun benda tiruan sebagai sumber belajar. Sedangkan A. Saman mengemukakan bahwa metode demonstrasi ialah pengajaran yang menunjukkan fungsi setiap unsur dan pengorganisasian yang mengarah ke pencapaian tujuan pengajaran yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Dengan demikian, disimpulkan bahwa metode demonstrasi ialah cara penyajian materi pelajaran kepada anak dengan mengadakan percobaan dan mengalami langsung serta membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajarinya, yang bertujuan agar anak mampu memahami tentang cara mengatur atau menyusun sesuatu.<sup>59</sup>

---

<sup>59</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 67-69

e. Faktor yang mempengaruhi perkembangan anak

Mengenai faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif individu ini terjadi perbedaan pendapat diantara para penganut psikologi. Kelompok psikometrika radikal berpendapat bahwa perkembangan intelektual kognitif itu sekitar 90% ditentukan oleh faktor heriditas dan pengaruh lingkungan, termasuk di dalamnya pendidikan, hanya memberikan konstribusi sekitar 10% saja. Kelompok ini memberikan bukti bahwa individu yang memiliki heriditas intelegtual unggul, maka akan sangat mudah pengembangannya meskipun hanya dengan intervensi lingkungan secara tidak maksimal, sedangkan individu yang memiliki heriditas intelegtual rendah maka intervensi lingkungan seringkali mengalami kesulitan meskipun sudah dilakukan secara maksimal.

Pengaruh faktor heriditas dan lingkungan terhadap perkembangan intelegtual itu dapat dijelaskan berikut ini:

1) Faktor heriditas

Faktor heriditas yaitu semenjak dalam kandungan anak telah memiliki sifat-sifat yang

menentukan daya kerja intelektualnya (Asrori, 2003:42). Hal ini disebabkan karena masing-masing dari kita memulai kehidupan sebagai suatu sel tunggal yang beratnya kira-kira seperdua puluh juta ons. Potongan benda yang sangat kecil ini menyimpan kode genetik kita, informasi tentang akan menjadi siapa kita. Instruksi ini mengatur pertumbuhan dari sel tunggal itu menjadi seorang yang terdiri dari sel tunggal itu menjadi seseorang yang terdiri dari bertrilyun-trilyun sel, yang masing-masing berisi satu tiruan (*replica*) kode genetik asli yang sempurna. Inti setiap sel manusia berisi 46 kromosom (chromosomes) yang merupakan struktur seperti benang yang terdiri dari 23 pasang, satu anggota dari setiap pasang berasal dari masing-masing orang tua.<sup>60</sup>

## 2) Faktor lingkungan

Selain faktor hereditas, maka taraf kognitif seseorang juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Tingkat kognitif atau intelegensi seseorang sangatlah ditentukan oleh pengalaman dan pengetahuan

---

<sup>60</sup> Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2012), hlm.59 -60.

yang diperolehnya dari lingkungan. Banyak studi maupun penelitian yang mendukung bahwa faktor lingkungan mempengaruhi tingkat kognitif atau intelegensi seseorang. Sebagai contoh dalam penelitian Kamin,1978, anak-anak angkat yang hidup dalam lingkungan yang baik mengalami peningkatan IQ sampai 5 poin, sedangkan anak-anak angkat yang hidup dalam lingkungan kurang baik tidak mengalami peningkatan taraf intelegensi. Selain dipengaruhi oleh faktor hereditas dan lingkungan, tingkat kognitif atau taraf intelegensi juga dipengaruhi oleh usia, jenis kelamin, ras, budaya, dan asupan nutrisi.<sup>61</sup>

Adapun faktor lingkungan dibagi menjadi dua unsur lingkungan yang sangat penting peranannya dalam mempengaruhi perkembangan inteleg anak, yaitu keluarga dan sekolah.

a. Lingkungan Keluarga

Lingkungan terkecil adalah keluarga yang merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama. Dikatakan pertama

---

<sup>61</sup>Masitoh dan Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI,2009), hlm. 232

karena sejak anak ada dalam kandungan dan lahir berada dalam keluarga. Dikatakan utama karena keluarga merupakan yang sangat penting dalam pendidikan untuk membentuk pribadi yang utuh. Semua aspek kepribadian dapat dibentuk di lingkungan ini. Pendidik yang bertanggung jawab adalah orang tua. Sejalan dengan yang dikemukakan di dalam resolusi majelis umum PBB bahwa keluarga ialah sebagai wahana untuk mendidik, mengasuh dan mensosialisasikan anak, mengembangkan kemampuan seluruh anggotanya agar dapat menjalankan fungsinya di masyarakat dengan baik serta memberikan kepuasan dan lingkungan yang sehat guna tercapainya keluarga sejahtera. Cara-cara yang digunakan misalnya memberi kesempatan kepada anak untuk merealisasikan ide-idenya, menghargai ide-ide tersebut, memuaskan dorongan ingin tahu anak dengan jalan seperti menyediakan bacaan alat-alat keterampilan dan alat-alat yang dapat mengembangkan

daya kreativitas anak. Pemberian kesempatan atau pengalaman tersebut sudah barang tentu menuntut perhatian orang tua. Artinya hubungan ini dimaknai sebagai proses pengalaman berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan keluarga, terutama dengan orang tua yang mengajar, melatih dan memberikan contoh pengembangan kognitif kepada anak. Hubungan yang sehat antara orang tua dan anak (penuh perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya) memfasilitasi perkembangan kognitif anak, sedangkan hubungan yang tidak sehat mengakibatkan anak akan mengalami kesulitan atau kelambatan dalam perkembangan kognitifnya.<sup>62</sup>

b. Lingkungan Sekolah

Sebagaimana lingkungan keluarga, maka lingkungan sekolah juga memainkan peranan penting setelah keluarga bagi

---

<sup>62</sup>Syarifuddin, *Manajemen Pembelajaran*, (Jakarta:Quantum Teaching,2005), hlm. 120

perkembangan kognitif anak. Sebab, sekolah adalah lembaga formal yang diberi tanggungjawab untuk meningkatkan perkembangan anak termasuk perkembangan berfikir anak. Dalam hal ini guru hendaknya menyadari benar-benar bahwa perkembangan intelektual anak terletak ditangannya, beberapa cara antara lain: 1) menciptakan interaksi atau hubungan yang akrab dengan peserta didik, dengan hubungan yang akrab tersebut, secara psikologis peserta didik akan merasa aman, sehingga segala masalah yang dialami secara bebas dapat dikonsultasikan dengan guru mereka, 2) memberi kesempatan kepada para peserta didik untuk berdialog dengan orang-orang yang ahli dan berpengalaman dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan, sangat menunjang perkembangan intelektual para peserta didik, 3) menjaga dan meningkatkan pertumbuhan fisik anak, baik melalui

kegiatan olah raga maupun menyediakan gizi yang cukup sangat penting bagi perkembangan berfikir peserta didik. Sebab jika peserta didik terganggu secara fisik perkembangan intelegtualnya akan terganggu juga, 4) meningkatkan kemampuan berbahasa peserta didik, baik melalui media-media cetak maupun menyediakan situasi yang memungkinkan para peserta didik berpendapat atau mengemukakan ide-idenya, sangat besar pengaruhnya bagi perkembangan intelegtual pesertadidik.<sup>63</sup>

f. Media perkembangan kognitif anak

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Pendapat lain dari Briggs, menyatakan media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta

---

<sup>63</sup>Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), hlm.124

merangsang siswa untuk belajar contohnya seperti Buku, film, kaset, film bingkai. Artinya, media sebagai alat fisik atau alat yang dapat di tampilkan, dilihat maupun di dengar yang dapat nyajikan pesan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat di simpulkan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan informasi belajar yang dapat merangsang pikiran, perhatian dan minat untuk belajar. Menurut Sujiono terdapat beberapa fungsi dan tujuan penerapan media dalam pengembangan kemampuan kognitif anak yaitu: a) Merangsang anak melakukan kegiatan, pikiran, perasaan, perhatian, dan minat, b) bereksperimen c) Menyelidiki atau meneliti, d) sebagai alat bantu, e) alat peraga untuk memperjelas sesuatu mengembangkan imajinasi, g) melatih kepekaan berpikir, digunakan sebagai alat permainan. Sedangkan Menurut Livie dan Lentz bahwa fungsi kognitif pada media pembelajaran yaitu mengungkapkan bahwa lambang visual mempelancar pencapaian tujuan dalam memahami dan mendengar informasi. Fungsi kognitif media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual

atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

Dengan demikian, manfaat dari media pembelajaran bagi pengajar atau pendidik PAUD, yaitu: a) Memberikan pedoman, arah untuk mencapai tujuan, b) Menjelaskan struktur dan urutan pengajaran dengan baik, c) Memberikan kerangka sistematis secara baik, d) Memudahkan kembali pengajar terhadap materi pembelajaran, e) Membantu kecermatan, ketelitian dalam penyajian dalam pembelajaran, f) Membangkitkan rasa percaya diri seorang pengajar, g) Meningkatkan kualitas pembelajaran.

Sedangkan manfaat dari media pembelajaran bagi pembelajar/anak usia dini, yaitu: a) Meningkatkan motivasi belajar pembelajar, b) Memberikan dan meningkatkan variasi belajar pembelajar, c) Memberikan struktur materi pelajaran, d) Memberikan inti informasi pelajaran, e) Merangsang pembelajar untuk berpikir dan beranalisis, f) Menciptakan kondisi dan situasi belajar tanpa tekanan, g) Pelajar dapat

memahami materi pelajaran dengan sistematis yang disajikan pengajar.

Adapun jenis-jenis media yang dapat digunakan pada kegiatan bermain sambil belajar dalam pendidikan anak usia dini guna mengembangkan kognitif anak, yaitu meliputi:

- 1) Balok atau kotak bangunan fungsinya yaitu memperkenalkan kepada anak berbagai bentuk kotak bangunan yang bisa mereka lihat sehari-hari.
- 2) Kotak - kotak huruf fungsinya yaitu untuk menarik minat baca dan menyusun huruf dalam kata yang bermakna.
- 3) Papan pengenalan warna
- 4) Papan panel berfungsi memperkenalkan konsep bilangan, dan bercerita dengan papan panel
- 5) Papan Geometri berfungsi mengenalkan bentuk-bentuk geometri
- 6) Kotak pos berfungsi membandingkan bentuk-bentuk geometris.
- 7) Boneka berfungsi untuk alat peraga dalam bermain sandiwara yang berkaitan dengan perkembangan kognitif.

8) Loto berfungsi untuk mengembangkan imajinasi anak<sup>64</sup>

## **B. Kajian Pustaka Relevan**

Dalam mengemukakan hasil kajian pustaka, perlunya penelitian mempelajari keterkaitan antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian- penelitian yang telah dilakukan oleh penelitian terdahulu. Hal ini dilakukan sebagai bahan perbandingan, baik dari karangan atau kelebihan

1. Parlina, Iin. 2017. Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak dalam Mengenal Warna melalui Bermain Penjepit Baju Pada Anak Kelompok A Paud Al-Hasanah Jambi: Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, FKIP Universitas Jambi. Penelitian ini di latar belakang masih belum berkembangnya kemampuan kognitif anak dalam mengenal warna. Hanya sedikit anak yang mampu menyebutkan warna yang di tanyakan oleh guru dengan tepat. Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu apakah melalui kegiatan bermain penjepit baju dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam mengenal warna pada anak paud Al-hasanah. Agar penelitian ini

---

<sup>64</sup>Imas Kurniangsih, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*,( Jakarta: Kata Pena,2016),hlm. 55

menjadi jelas dan terarah penelitian ini memiliki fokus penelitian yaitu meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam mengenal warna. Subjek dalam penelitian ini adalah anak usia 4-5 tahun yang berjumlah 13 anak di Paud Al-hasanah Jambi, Tahun pelajaran 2016/2017. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak dalam Mengenal Warna melalui Bermain.

2. Andriana Yuliasari, 2016. Peningkatan kemampuan kognitif anak dalam mengenal bentuk, ukuran dan warna melalui metode bermain playdough pada anak usia dini kelompok A di TK bangun putra tlogo, tuntang semester I tahun ajaran 2016/2017. Skripsi. program studi pendidikan guru pendidikan anak usia dini, Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan. Universitas Kristen Satya Wacana. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal bentuk, ukuran dan warna melalui metode bermain Playdough pada kelompok A di TK Bangun PutraTlogo, Tuntang semester I tahun ajaran 2016/2017
3. Rahmawati 2015, Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang perkembangan kognitif anak usia dini dalam pembelajaran di sentra balok di TK Al-Falah kota

jambi peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa wujud perkembangan kognitif anak usia dini dalam pembelajaran di sentra balok yaitu kegiatan membuat balok, membedakan ukuran, warna dan bentuk, menggunakan balok dan menyebutkan macam-macam bentuk balok. Dalam pembelajaran Minggu pertama hanya 32.4 % dan minggu kedua 36% dan minggu ketiga 144% ada 8 siswa yang sudah berkembang sangat baik. Pembelajaran yang dilakukan guru berperan dalam perwujudan perkembangan kognitif anak usia dini. Hal ini terkait dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dan terlaksananya semua indikator.

4. Heleni Filtr, 2018 disimpulkan bahwa Berdasarkan hasil penelitian dengan judul " Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun di tinjau dari tingkat Pendidikan Ibu Berdasarkan hasil data penelitian yang ditemukan bahwa tingkat pendidikan ibu dengan kategori sarjana lebih tinggi dibandingkan dengan ibu yang tingkat pendidikan SLTA/SMK dan SLTP dalam hal mengoptimalkan perkembangan kognitif anak Rumba Kota Perkanbaru.

Dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan dari setiap penelitian Mulai dari penggunaan strategi dan materi, walaupun penelitian di atas berbeda

dengan penelitian yang di lakukan peneliti, namun memiliki identik yaitu menyingkakan perkembangan kognitif anak. Sedangkan perbedaan terletak pada penekanan kajian tentang pengamatan kegiatan untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak. selain itu sasaran serta latar belakang sekolah atau tempat penelitian juga berbeda . sehingga dengan ini peneliti mengkaji penelitian dengan judul Urgensi pendidikan anak usia dini dalam masa perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun di TK Pertiwi podosari cepiring kabupaten kendal tahun ajaran 2019/2020.

### **C. Kerangka Berfikir**

Berdasarkan beberapa pengertian dan teori diatas dapat diketahui bahwa perkembangan kognitif mencakup semua perilaku mental yang berhubungan dengan masalah pemahaman, memperhatikan, memberikan, menyangka, pertimbangan, pengolahan informasi, pemecahan masalah, kesengajaan, pertimbangan, membayangkan, memperkirakan, berfikir dan keyakinan. Perkembangan Kognitif juga berpengaruh terhadap proses belajar anak usia dini. Begitu banyak permasalahan belajar anak usia dini yang menyangkut perkembangan kognitifnya. Maka dari itu sebagai upaya mengembangkan kemampuan kognitif pada

anak, peneliti akan melakukan penelitian yang mana akan dilaksanakan pada kelompok A di TK Pertiwi Podosari Cepiring Kendal, melalui kegiatan senam otak. Melalui kegiatan senam otak tersebut diharapkan proses pembelajaran akan lebih efektif dan menyenangkan bagi anak. Sehingga dapat mengembangkan kemampuan kognitif anak.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif sebagai sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial atau masalah manusia berdasarkan pada penciptaan gambar holistik yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci, dan disusun dalam sebuah latar belakang. Sedangkan pendekatan kualitatif harus memenuhi sejumlah persyaratan yaitu terbuka (tidak dibatasi dalam bentuk hubungan antar variabel yang bersifat tertutup), konteks (ada latar sosial dimana penelitian dilakukan), partisipan (orang atau komunitas yang diteliti), fokus (pokok atau utama penelitian).<sup>65</sup>

Penelitian kualitatif fokusnya adalah manusia dan interaksinya dalam konteks sosial. Karena itu digunakan istilah subjek penelitian, bukan objek penelitian sebagaimana dalam penelitian kuantitatif. Pengguna istilah subjek penelitian ini juga menunjukkan sikap

---

<sup>65</sup>Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, ( Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm 42-45.

menghargai manusia yang diteliti. Manusia tidak diperlakukan sebagai benda atau objek. Penelitian kualitatif bertujuan memahami subjek penelitiannya secara mendalam dan bersifat interpretatif, artinya mencari temuan makna. Penelitian kualitatif menggunakan dan mengandalkan data yang bersifat verbal yang rinci dan mendalam dalam beragam bentuknya.<sup>66</sup>

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian tentang masalah sosial atau masalah manusia yang diungkapkan dengan kata-kata yang merupakan hasil laporan dari subjek dan informan dalam penelitian. Dalam penelitian di TK PERTIWI Podosari Cepiring Kendal penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif lapangan.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian adalah lokasi yang dijadikan salah satu aspek penelitian dimana suatu penelitian akan

---

<sup>66</sup>Nusa Putra, “*Penelitian Kualitatif Pendidikan*, ( Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012),hlm. 66-68.

diadakan. Disini yang akan dijadikan lokasi penelitian yaitu TK PERTIWI Podosari Cepiring Kendal. Waktu penelitian adalah tepatnya kapan suatu penelitian itu diadakan. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 2 september sampai 2 oktober 2019.

### **C. Sumber Data**

Pada penelitian ini sumber datanya adalah guru dan orang tua siswa di TK PERTIWI Podosari Cepiring Kendal dan jenis datanya melalui wawancara dan observasi di lapangan.

- a. Sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari hasil wawancara dengan narasumber atau informan yang dianggap dapat memberikan informasi yang relevan dan sebenarnya di lapangan. Adapun sumber data yang akan penulis dapatkan adalah dari guru dan peserta didik kelompok A di TK PERTIWI Podosari Cepiring Kendal.
- b. Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari informan di lapangan. Seperti dokumen dan wawancara dengan orang tua siswa.

#### **D. Fokus Penelitian**

Hal yang menjadi fokus penelitian adalah perkembangan kognitif anak melalui pembelajaran di kelas A, sehingga anak mempunyai peningkatan dalam menggunakan daya pengetahuan dan daya ingatnya dalam mendapat pengetahuan yang baru di berikan oleh guru di sekolah.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

- a. Observasi yang dilakukan disini adalah observasi langsung yaitu dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti, untuk kemudian mengadakan pencatatan seperlunya yang relevan dengan penelitian. Observasi ini dilakukan untuk melakukan pengamatan terhadap guru dalam proses belajar mengajar yang menggunakan model dan metode belajar untuk meningkatkan pengetahuan untuk menstimulasi perkembangan kognitif anak.
- b. Wawancara adalah teknik yang digunakan untuk memperoleh data yang objektif berkaitan dengan objek yang akan diteliti. Dengan metode ini peneliti

akan wawancara langsung dengan kepala sekolah dan para guru yang mengajar di sekolah tersebut atau subyek yang terkait. Yaitu mengajukan beberapa pertanyaan yang bermaksud untuk mencari informasi secara langsung dari responden yang bersangkutan. Dalam wawancara yang akan ditanyakan adalah pentingnya pendidikan anak usia dini dalam masa perkembangan kognitif anak.

- c. Dokumentasi merupakan teknik pengambilan data yang diperoleh dari informasi, keterangan, atau fakta-fakta yang berhubungan dengan objek penelitian. Dengan metode ini peneliti akan melakukan dokumentasi berupa foto yang digunakan untuk menggambarkan kondisi yang terjadi selama pembelajaran berlangsung seperti RPPH, RPPM, karya anak dan foto kegiatan anak selama pembelajaran. Dokumentasi bertujuan untuk melengkapi dan mendukung keterangan dan fakta-fakta yang ada hubungannya dengan judul penelitian di TK Pertiwi Podosari Cepiring Kendal.

#### **F. Uji keabsahan data**

Peneliti menggunakan triangulasi untuk menguji keabsahan data penelitian. Triangulasi diartikan sebaga

gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Uji keabsahan data tentang urgensi pendidikan anak usia dini dalam masa perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun di TK Pertiwi Podosari Cepiring Kabupaten Kendal pada tahun ajaran 2019/2020 dilakukan dengan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

a. Triangulasi sumber

Menurut Sugiyono triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

b. Triangulasi teknik

Menurut Sugiyono triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama.<sup>67</sup>

## **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat

---

<sup>67</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 401.

dirumuskan menjadi sebuah data.<sup>68</sup> Setelah semua data terkumpul, dan sudah diuji keabsahan datanya dengan menggunakan teknik triangulasi kemudian data dianalisa. Pada penelitian ini, peneliti membagi tiga tahap teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

c. Reduksi data

Reduksi data yakni proses penetapan, fokus, penyederhanaan, dan transformasi pada data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.<sup>69</sup> Dalam penelitian ini akan dilakukan pemeriksaan kembali data-data yang sudah terkumpul, adapun yang akan direduksi

---

<sup>68</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 353.

<sup>69</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 247.

adalah pentingnya pendidikan anak usia dini dalam masa perkembangan kognitif anak di TK Pertiwi Podosari Cepiring Kendal. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan diberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

d. Penyajian data

Penyajian data dalam penelitian ini merupakan penggambaran seluruh informasi tentang pentingnya pendidikan anak usia dini dalam masa perkembangan kognitif anak di TK A .

“Penyajian data disini dibatasi sebagai sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penerarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan”<sup>70</sup>.

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam

---

<sup>70</sup> Matew B.Meles, dkk, *Analisa Data Kuantitatif*, ( Jakarta: UI Press, 1993), hlm.17

bentuk uraian singkat, bagan dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.

e. Penarikan kesimpulan

Langkah berikutnya dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan awal dapat bersifat sementara, dan dapat berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. namun Apabila telah ditemukan bukti yang mendukung, kesimpulan dapat dijadikan sebuah temuan yang sebelumnya belum pernah ada.<sup>71</sup>

---

<sup>71</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,(Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 248

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran tentang sesuatu yang awalnya terlihat belum jelas hingga ditemukan kejelasan. Hal ini penting dilakukan karena tujuan dari penelitian ini sendiri adalah mencari kejelasan tentang sesuatu yang belum jelas. Untuk mengarah pada hasil kesimpulan sebagai jawaban akhir dari penelitian ini tentunya berdasarkan dari hasil analisis data, baik dari hasil wawancara, hasil observasi, dan hasil dokumentasi yang di dapatkan pada saat melaksanakan kegiatan di lapangan

**BAB IV**  
**DESKRIPSI DATA DAN ANALISA DATA**

**A. Deskripsi Data dan Hasil Penelitian**

**1. Data Umum TK Pertiwi Podosari**

**a. Profil TK Pertiwi Podosari**

Nama Sekolah	: TK Pertiwi Podosari
NPSN	: 20354269
Alamat sekolah	: Jl. Puskesmas Desa Podosari cepiring kendal
RT/RW	: 02/01
Desa	: Podosari
Kecamatan	: Cepiring
Kabupaten	: Kendal
Provinsi	: Jawa Tengah
Telepon/Fax	: 085293305345
Email	:tkpertiwipodosari@gmail.com
Kode Pos	: 51352
Akreditasi	: Belum

**b. Visi, Missi dan Tujuan TK Pertiwi Podosari**

Visi dari TK Pertiwi Podosari Cepiring Kendal yaitu “Mewujudkan anak yang cerdas berakhlakulkarimah dan bertaqwa”

Missi TK Pertiwi Podosari yaitu

1. Mencerdaskan anak melalui proses belajar sambil main
2. Menumbuhkan budi pekerti luhur dalam bersikap dan berakhlakul karimah
3. Meningkatkan ketaqwaan anak melalui pembiasaan sehari – hari
4. Meningkatkan penghayatan terhadap ajaran agama yang di anut anak didik.

Tujuan TK Pertiwi Podosari adalah sebagai berikut:

1. Memiliki anak didik yang mempunyai kebiasaan baik dan berbudi pekerti luhur dalam kehidupan sehari – hari
2. Memiliki anak didik yang mempunyai kecerdasan majmuk di semua bidang perkembangan baik psikis maupun fisik agar siap memasuki jenjang pendidikan dasar
3. Memiliki anak trampil dan menolong dirinya sendiri dan membantu orang lain.<sup>72</sup>

---

<sup>72</sup> THW-01 Tanggal 3 September 2019

### **c. Sejarah singkat Berdirinya TK Pertiwi Podosari**

Sejarah singkat berdirinya tk pertiwi podosari di desa podosari kecamatan cepiring kabupaten kendal di dirikan oleh pengurus TP PKK Desa Podosari pada tanggal 20 januari 1990 Dengan di beri nama TK Pertiwi Podosari yang tujuannya untuk mewujudkan generasi yang berbudi pekerti luhur. Setelah berdirinya TK Pertiwi podosari sambutan masyarakat sangat baik dilihat dari anakuang di daftarkan ke TK Pertiwi Podosari cukup banyak, karena belum memiliki gedung sendiri maka proses belajar mengajar masing menumpang di gedung PKK yang terletak di antara area lingkungan Sekolah Dasar dan Kantor Balai Desa Podosari. Dan pada tahun 2010 pemerintah desa memanfaatkan tanah wakaf yang berada di belakang puskesmas pembantu desa di bangun gedung untuk TK Pertiwi Podosari, sehingga lebih nyaman dan tidak terganggu oleh anak – anak SD, dari tahun 2010 pindah di gedung yang baru sampai sekarang.<sup>73</sup>

---

<sup>73</sup> THW-01 Tanggal 3 September 2019

#### **d. Struktur dan Muatan Kurikulum TK Podosari**

Ruang lingkup Kurikulum TK Podosari berdasarkan kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini meliputi aspek perkembangan berikut dan pengembangannya :

- 1) Nilai-nilai agama dan moral
- 2) Fisik
  - a) Motorik Kasar
  - b) Motorik Halus
  - c) Kesehatan dan Prilaku Keselamatan
- 3) Kognitif
  - a) Pengetahuan Umum dan Sains
  - b) Konsep Bentuk, Warna, Ukuran dan Pola
  - c) Konsep Bilangan, Lambang Bilangan dan Huruf
- 4) Bahasa
  - a) Memahami Bahasa reseptif
  - b) Mengekspresikan Bahasa
  - c) Keaksaraan
- 5) Sosial Emosional
- 6) Seni

7) Mulok

- a) Bahasa Jawa
- b) Pengenalan makanan khas Desa Podosari  
(Kerupuk Rambak)

8) Pengembangan Diri

- a) Menari
- b) Dram band
- c) Agama islam

Muatan Kurikulum Taman Kanak-kanak meliputi sejumlah bidang pengembangan yang keluasan dan kedalamannya merupakan beban belajar bagi peserta didik pada satuan pendidikan. Di samping itu materi muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri termasuk ke dalam isi kurikulum.

**e. Keadaan Guru dan siswa TK Pertiwi Podosari**

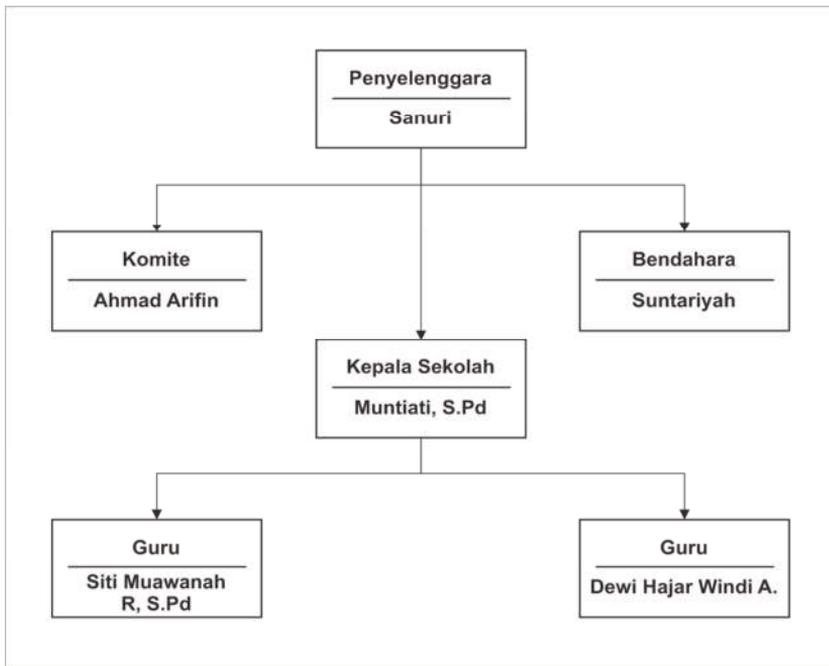
Di TK Pertiwi Podosari ini smemiliki 2 rombongan belajar terdiri dari kelompok A dan Kelompok B. Jumlah keseluruhan peserta didik ada 38 anak terdiri dari 13 anak Kelompok A dan 25 anak Kelompok B. Sedangkan jumlah pendidik di TK Pertiwi Podosari 3 Orang yang Terdiri dari 1 kepala sekolah dan 2 guru kelas.

Adapun data siswa kelompok A yaitu:

No.	NAMA	Jenis Kelamin
1	Ahmad Ranga Maulana	Laki- laki
2	Anindita Qaila K.	Perempuan
3	Gadistina Ayunda P.	Perempuan
4	Hasan Arief Mubarak	Laki- laki
5	Junita Alfiana	Perempuan
6	M. Arfan Setiawan	Laki- laki
7	M. Malikal Azwa	Laki- laki
8	M. Ilham Ali	Laki- laki
9	M. Arja Aqshol Fahmi	Laki- laki
10	Nurrul Uswatun K.	Perempuan
11	Naila Muna	Perempuan
12	Raikhana Yasmina F.	Perempuan
13	Keyko Kyna Aurelia N.	Perempuan

Tabel 4.1. data siswa

### f. Struktur Organisasi TK Pertiwi Podosari



Tabel 4.2. Data struktur Organisasi

### g. Tugas Pengurus TK Pertiwi Podosari

No	Nama	Jabatan	Tugas
1	Muntiati,S.Pd	Kepala TK Pertiwi Podosari	a. Membimbing Staf, guru dan Memberi contoh mengajar b. Menyusun program tahunan, program

			<p>semester dan program bulanan bersama guru.</p> <p>c. Melakukan supervise terhadap guru dan pembelajaran yang berlangsung.</p> <p>d. Mengelola Administrasi KBM kesiswaan, ketenangan, keuangan dan sarana prasarana</p>
2	Ahmad Arifin	Ketua Komite Sekolah	<p>a. Mendorong perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.</p> <p>b. Melakukan kerja sama dengan masyarakat(perorangan /organisasi / dunia usaha )</p> <p>c. Menampung dan menganalisa aspirasi, ide, tuntutan dan berbagai kebutuhan pendidikan yg di ajukan oleh masyarakat</p>

3	Suntariyah	Bendahara	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menghimpun iuran orang tua dan sumber lainnya</li> <li>b. Mengelola administrasi keuangan.</li> <li>c. Menyusun laporan keuangan.</li> </ul>
4	Siti Muawanah R,S.Pd	Guru TK	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memahami siswa dan karakter yang berada pada kelas yang di asuh.</li> <li>b. Menyusun Program tahunan, Program Semester, RPPM, RPPH dan Penilaian.</li> <li>c. Menjalin Hubungan dengan orang tua siswa.</li> </ul>
5	Dewi Hajar Windi Antika	Guru TK	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memahami siswa dan karakter yang berada pada kelas yang di asuh.</li> <li>b. Menyusun Program tahunan, Program Semester, RPPM, RPPH dan Penilaian.</li> <li>c. Menjalin Hubungan dengan orang tua siswa.</li> </ul>

Tabel 4.3. Data tugas pengurus sekolah

## **2. Data Khusus Hasil Penelitian**

Deskripsi data merupakan upaya menampilkan data-data, agar data tersebut dapat dipaparkan secara baik dan mudah dipahami oleh pembaca. Data yang peneliti peroleh dari lapangan adalah data hasil wawancara atau interview dan dokumentasi. Dalam hal ini, peneliti tidak mengalami kendala yang berarti untuk menggali informasi. Wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara tak terstruktur atau bisa dikatakan wawancara informal, sehingga proses wawancara ini bersifat santai dan berlangsung dalam kegiatan sehari-hari tanpa mengganggu aktifitas subjek.

Adapun hasil penelitian yang di dapatkan mengenai pentingnya pendidikan anak usia dini dalam masa perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun di TK Pertiwi Podosari adalah sebagai berikut:

- a. Urgensi Pendidikan anak usia dini di TK Pertiwi Podosari

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan, untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani

dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan pada anak usia dini sangat diperlukan karena dapat membentuk kecerdasan. Melatih emosi yang terjadi pada anak, anak akan mudah bersosialisasi dengan lingkungan dan meningkatkan aktivitas pada anak yang dimulai jauh sebelum usia sekolah. Periode ini adalah tahun-tahun berharga bagi seorang anak untuk mengenali berbagai macam fakta di lingkungannya sebagai stimulus terhadap perkembangan kepribadian, psikomotor, kognitif maupun sosialnya.<sup>74</sup>

Ketika peneliti menggali data dari sumber yang ada yaitu para orang tua, dan guru yang bisa memberikan keterangan tentang fenomena yang diteliti. Bahwa di TK Pertiwi podosari guru dan orang tua memiliki angapan masing - masing tentang pentingnya pendidikan anak usia dini.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan Guru Kelas A bu Muawanah:

“iya mbak sangat penting sekali, karena anak usia dini merupakan masa keemasan pada perkembangannya. Dan banyak

---

<sup>74</sup> CLO-01 Tanggal 2 September 2019

pengalaman yang di peroleh anak melalui panca indra sehingga akan membuat jaringan otaknya menjadi subur dan berkembang.”<sup>75</sup>

Hal senada juga di ungkapkan oleh bu muzayannah:

“iya penting mbak, karena di mulainya pembentukan mental anak, karakter anak, dan daya ingat anak sebelum masuk sekolah dasar. Dan dengan di masukan dalam pendidikan anak usia dini anak akan mampu bersosialisasi dengan teman sebayanya, meningkatkan kemandirian anak dan mengasah motorik anak.”<sup>76</sup>

Namun di TK Pertiwi Podosari peneliti menemukan beberapa orang tua yang kurang memahami sejak usia berapa anak harus sudah mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan anak dalam menstimulasi perkembangan dan pertumbuhannya setelah pendidikan yang orang tua berikan selama di dalam kandungan samapai usia pra sekolah, di usia pra sekolah ini yang seharusnya

---

<sup>75</sup> THW- 02 Tanggal 4 September 2019

<sup>76</sup> THW-05 Tanggal 11 September 2019

orang tua sudah mengenalkan pendidikan di lembaga PAUD maupun TK.<sup>77</sup>

Berikut hasil wawancara peneliti dengan bu jauzatun:

“saya masukan anak saya ke TK sudah usia 5 tahun lebih mbak, karena satu tahun di TK sudah cukup mbak biar anak gak jenuh dan biayanya juga gak banyak”.<sup>78</sup>

Hal senada juga di ungkapkan oleh bu Sri hidayati:

“Sejak usia 5 tahun lebih 8 bulan mbak, langsung TK B biar gak kelamaan di TK mbak satu tahun aja cukup mbak biar tidak banyak biaya juga mbak”.<sup>79</sup>

Dalam periode emas ini merupakan periode kritis bagi anak, di mana perkembangan yang diperoleh pada periode ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan periode berikutnya hingga masa dewasa, Jika anak di masa ke emasannya tidak mendapatkan layanan pendidikan yang tepat akan berdampak pada diri anak.

---

<sup>77</sup> CLO – 01 Tanggal 2 September 2019

<sup>78</sup> THW-07 Tanggal 13 September 2019

<sup>79</sup> THW-04 Tanggal 10 September 2019

Berikut hasil wawancara peneliti dengan Guru Kelas A bu Muawanah:

“akibatnya yaitu jaringan otaknya tidak optimal dan sebagian sel otaknya akan mati atau kurang berfungsi sehingga mempengaruhi kecerdasan dan kecakapan psikis lainnya”.

Pendidikan usia dini juga memiliki tujuan untuk meningkatkan perkembangan anak. Berikut paparan hasil wawancara peneliti dengan guru kelompok A bu Muawanah:

“tujuannya banyak mbak sebenarnya, di antaranya yaitu:

1. Sebagai pondasi awal dalam meningkatkan kemampuan anak
2. Anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut
3. Mengurangi buta huruf muda
4. Meningkatkan mutu pendidikan dan memperbaiki kesehatan dan gizi anak.<sup>80</sup>

Selain dari tujuan tersebut. Agar suatu lembaga pendidikan bisa menjalankan program

---

<sup>80</sup> THW-02 Tanggal 4 September 2019

pembelajaran dengan baik dan sukses sangat di perlukan sekali dukungan dari orang tua.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan Guru Kelas A bu Muawanah:

“Saya sebagai pendidik dukungan orang tua itu sangat perlu mbak, pendidik dan orang tua bisa bekerjasama dalam :

1. Menyelaraskan pengasuhan anak di lembaga pendidikan dan di rumah
2. Mendukung kegiatan – kegiatan di lembaga sekolah
3. Memberikan stimulasi atau rangsangan di rumah dan memprhatikan gizi anak maupun kesehatan anak
4. Memberikan informasi dan menjalin komunikasi dengan pihak lembaga misalnya tentang perkembangan anak, kesehatan anak dan lain sebagainya.”<sup>81</sup>

Jadi dengan orang tua mendukung kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah dan bersama – sama saling menjaga komunikasi dengan guru. Lembaga sekolah dengan mudah akan

---

<sup>81</sup> THW -02 Tanggal 4 September 2019

mengembangkan kegiatan pembelajaran yang akan di berikan untuk anak di sekolah.<sup>82</sup>

b. Perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun di TK Pertiwi Podosari

Perkembangan kognitif adalah perkembangan pikiran, bagian dari otak yang dipakai untuk memahami, mengetahui, menalar serta mengenali sesuatu. Perkembangan kognitif merupakan suatu proses berpikir berupa kemampuan untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan sesuatu. Dapat juga dimaknai sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah atau untuk menciptakan karya yang dihargai dalam suatu kebudayaan.

Dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun ada tahapan – tahapannya dalam menstimulasinya. Adapaun tahapan stimulasi dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak kelompok A di TK Pertiwi Podosari berikut hasil wawancara peneliti dengan bu muawanah:

“Meningkatkan perkembangan kognitif pada anak usia 4-5 tahun itu sangat perlu sekali, cara kami mengetahui awal mengenai perkembangan

---

<sup>82</sup> CLO-01 Tanggal 2 September 2019

kognitif siswa satu persatu itu waktu pertama kali anak di masuk TK Pertiwi Podosari pertma tahap pengenalan dirinya sendiri mulai dari nama,umur, dan namaorang tua, selanjutnya anak di minta untuk menyebutkan warna dengan guru menggunakan alat peraga, dari situ kami tahu sampai mana perkembangan kognitif masing – masing anak. Dari sini kami tau mana siswa yang harus lebih di tingkatan stimulasinya.”<sup>83</sup>

Selain stimulasi yang di sekolah berikan, orang tua juga berperan penting dalam memberikan stimulasi untuk meningkatkan perkembangan kognitif anaknya, stimulasi yang di berikan orang tua bermacam –macam caranya.<sup>84</sup>

Berikut paparan hasil wawancara peneliti dengan bu muzayanah:

“kalau saya mbak dengan cara saya sendiri, ketika anak sedang bermain sambil belajar, misalnya anak sedang bermain pasaran atau berjualan layaknya di toko misalnya saya

---

<sup>83</sup> THW-03 Tanggal 9 September 2019

<sup>84</sup> CLO-01 Tanggal 2 September 2019

ceritanya sebagai pembeli, untuk membeli jagung yang berwarna kuning dan dengan sendirinya mampu mengenal sayuran, dan perbedaan warna dalam sayuran. Cara ini menurut saya lebih mudah di pahami dalam memberikan rangsangan di rumah.”<sup>85</sup>

Hal senada juga di ungkapkan oleh ibu nurliawati:

“kalau saya mbak, dengan cara membelajari anak tentang warna, bentuk benda - benda yang ada di rumah dan membuka kembali pelajaran yang disekolah berikan.”<sup>86</sup>

Di lembaga pendidikan anak usia dini memiliki berbagai metode pembelajaran yang menjadi ciri khas dari lembaga tersebut. Sedangkan metode pembelajaran yang digunakan TK Pertiwi Podosari yaitu berikut hasil wawancara peneliti dengan bu Muawanah:

“metode yang saya gunakan ada 3 mbak yaitu belajar sambil bermain, belajar dengan bercerita dan belajar dengan bernyayi, namun

---

<sup>85</sup> THW-05 Tanggal 11 September 2019

<sup>86</sup> THW 06 Tanggal 12 September 2019

tidak selalu seperti itu setiap harinya menyesuaikan kondisi anak mbak, dalam penggunaanya fleksibel saja. Dengan metode yang menyenangkan anak akan lebih mudah menerimanya.”<sup>87</sup>

Dalam perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun juga dapat dilihat melalui karakteristiknya ketika di rumah, berikut paparan data dari masing-masing karakteristiknya:

1) Rasa ingin tahu ketika melihat hal yang baru

Ketika anak usia 4-5 tahun ini memang rasa ingin tahunya sangat tinggi sekali, dia akan berusaha mencari informasi tentang hal baru yang belum pernah dia lihat sebelumnya, dia berusaha bertanya agar memperoleh jawaban yang bisa membuat rasa penasarannya itu berkurang, dari situ anak mulai menunjukkan rasa ketertarikannya dengan hal baru.<sup>88</sup>

Berikut hasil wawancara peneliti dengan bu sri hidayati:

---

<sup>87</sup> THW-03 Tanggal 9 September 2019

<sup>88</sup> CLO-01 Tanggal 2 September 2019

“Iya mbak, kalau dia sebelumnya belum pernah melihat biasanya anak suka bertanya itu namanya apa, untuk apa, ya seperti itu.”<sup>89</sup>

Hal senada juga di ungkapkan oleh bu Jauzatun:

“Iya mbak jelas, karena dia kan pasti kepo kalo bahasanya jaman sekarang, jadi pasti suka tanyak-tanyak dan gak mau berhenti kalau belum dijelasin.”<sup>90</sup>

Sebagai orang tua di rumah ketika anaknya sedang bertanya, sebisa mungkin memberikan penjelasan yang jelas dan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti agar anak dapat memahami tentang apa yang dia ingin ketahui.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan bu Muzayanah:

“Ketika menjelaskan kepada anak sesuai dengan apa yang diketahui, kemudian cara menjelaskannya juga harus jelas sehingga anak akan mudah paham.”<sup>91</sup>

---

<sup>89</sup> THW-04 Tanggal 10 September 2019

<sup>90</sup> THW-07 Tanggal 13 September 2019

<sup>91</sup> THW-05 Tanggal 11 September 2019

Hal senada juga di ungkapkan oleh bu Nurliawati:

“Diberi tahu mbak, tapi ya sesuai dengan apa yang saya ketahui saja. Jadi dijelaskan sesuai dengan kenyataan juga, tidak ditambah-tambahi.”<sup>92</sup>

2) Mampu berhitung angka sederhana

Ketika anak berusia 4-5 tahun biasanya anak sudah mampu mengenal dan berhitung angka 1- 20 atau bahkan bisa lebih.

Seperti yang peneliti dapatkan di sekolah anak – anak di kelompok A sudah mampu mengenal angka dan berhitung 1 – 20 dan ada juga yang sudah bisa lebih namun kali ini peneliti ingin tahu dari orang tua. seberapa taukah orang tua dengan perkembangan kognitif anaknya.<sup>93</sup>

Berikut hasil wawancara peneliti dengan bu Nurliawati:

---

<sup>92</sup> THW-06 Tanggal 12 September 2019

<sup>93</sup> CLO-01 Tanggal 2 September 2019

“Alhamdulillah sudah bisa mbak, biasanya angka-angka kecil dari 1-20 gitu sudah bisa”.<sup>94</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh bu Muzayanah:

“Sudah bisa mbak, sampe 50 itu anak saya sudah bisa mbak, dia anaknya pintar mbak, nurut juga, kalo dikasih tau sesuatu dia mudah paham anaknya.”<sup>95</sup>

Ada beberapa cara yang dilakukan orang tua untuk mengajari anaknya berhitung dirumah, seperti membelikan poster atau gambar angka untuk anaknya agar dia bersemangat belajar ketika dirumah dan ada juga yang mengulangi lagi yang diajarkan di sekolah.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan bu sri hidayati:

“Ketika di sekolah diajarkan sama gurunya, ketika dirumah saya lebih sering untuk sekedar mengulangi apa yang telah diajarkan guru, kemudian

---

<sup>94</sup> THW-06 Tanggal 12 September 2019

<sup>95</sup> THW-05 Tanggal 11 September 2019

saya ajak berhitung sederhana seperti yang diajarkan guru”.<sup>96</sup>

Hal senada jugadi ungkapkan oleh bu Jauzatun:

“Saya belikan poster untuk gambar angka dirumah mbak, jadi bisa belajar dari situ, kemudian kalo di sekolah juga sudah di ajarin sama gurunya mbak, jadi dirumah tinggal mengulangi lagi”.<sup>97</sup>

Begitupun di sekolah guru harus memiliki upaya untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak di kelompok A seperti yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan guru kelompok A TK Pertiwi Podosari

Berikut hasil wawancara peneliti dengan Guru Kelas A bu Muawanah:

“Upaya yang dilakukan guru selama ini adalah setelah mengiuti pelatihan maka guru akan menerapkan dan mengembangkan untuk pembelajaran di TK Pertiwi Podosar maka dengan itu

---

<sup>96</sup> THW-04 Tanggal 10 September 2019

<sup>97</sup> THW-07 Tanggal 13 September 2019

akan tersalurkan ilmu yang sudah di dapat oleh guru terhadap anak didik.”<sup>98</sup>

Selain itu guru juga memiliki kendala dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak didiknya di kelas.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan Guru Kelas A bu Muawanah:

“yang menjadi kendala dalam proses belajar mengajar dalam meningkatkan perkembangan kognitif di TK Pertiwi Podosari yaitu kurang lengkapnya alat permainan edukatif, sedikitnya jumlah media pembelajaran yang ada di sekolah TK Pertiwi Podosari sehingga dalam penggunaannya harus bergantian. Dan guru harus bisa membaginya sehingga anak tidak berebut untuk bermain”.<sup>99</sup>

Dan di TK Pertiwi Podosari juga melakukan evaluasi, evaluasi di lakukan sesuai persetujuan kepala sekolah, berikut hasil wawancara peneliti dengan Guru Kelas A bu Muawanah:

---

<sup>98</sup> THW-02 Tanggal 4 September 2019

<sup>99</sup> THW-03 Tanggal 9 September 2019

“iya mbak, evaluasi di lakukan sesuai persetujuan kepala sekolah yaitu dalam satu semester sekali dengan memberikan pengertian dan arahan kepada wali murid dengan memberikan hasil belajar dan perkembangan anak yang saya dapat dari perkembangannya setiap hari melalui catatan anekdot, observasi dan unjuk kerja.”<sup>100</sup>

## **B. Analisis Data dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK Pertiwi Podosari Cepiring Kendal menunjukkan bahwa pendidikan anak usia dini sangatlah penting untuk pertumbuhan kognitif anak usia dini. Guna menyiapkan kehidupan yang lebih lanjut nanti. Masa ini merupakan periode sensitif, selama masa inilah anak secara khusus mudah menerima stimulus-stimulus dari lingkungannya. Pada masa ini anak siap melakukan berbagai kegiatan dalam rangka memahami dan menguasai lingkungannya.

Usia keemasan merupakan masa di mana anak mulai peka untuk menerima berbagai stimulasi dan berbagai upaya pendidikan dari lingkungannya baik disengaja

---

<sup>100</sup> THW-03 Tanggal 9 September 2019

maupun tidak disengaja. Pada masa peka inilah terjadi pematangan fungsi-fungsi kognitif sehingga siap merespon dan mewujudkan semua tugas-tugas perkembangan yang diharapkan muncul pada pola perilakunya sehari-hari. Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan pada anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak.

Melihat begitu pentingnya peran PAUD dalam perkembangan kognitif anak maka, di TK Pertiwi Podosari selalu melakukan komunikasi dan menjalin kerjasama dengan orang tua agar kegiatan pembelajaran disekolah dan disekolah selaras. Dalam pelaksanaan pembeleajaranya menyisipkan materi pendidikan “metode yang saya gunakan ada 3 mbak yaitu belajar sambil bermain, belajar dengan bercerita dan belajar dengan bernyayi, namun tidak selalu seperti itu setiap harinya menyesuaikan kondisi anak mbak, dalam penggunaanya fleksibel saja. Dengan metode yang menyenangkan anak akan lebih mudah menerimanya.

Adapun dukungan orang tua sebagai partner guru ketika dirumah ternyata mampu memberikan dampak positif bagi perkembangan kognitif anak, anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap sesuatu yang baru dilihatnya. Sehingga anak berusaha untuk bertanya apa saja agar ia tidak penasaran lagi dengan hal-hal yang baru dilihatnya. Orang tua juga mampu meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam mengenal angka, anak mampu menyebutkan angka sederhana, berhitung sederhana, dan mengelompokkan angka. Orang tua disini selalu berusaha agar ketika anaknya belajar disekolah

tidak lupa untuk diulang kembali supaya kemampuan kognitif anaknya terus berkembang.

Dan yang menjadi kendalanya dalam proses belajar mengajar dalam meningkatkan perkembangan kognitif di TK Pertiwi Podosari yaitu kurang lengkapnya alat permainan edukatif, sedikitnya jumlah media pembelajaran yang ada di sekolah TK Pertiwi Podosari sehingga dalam penggunaannya harus bergantian. Dan guru harus bisa membaginya sehingga anak tidak berebut untuk bermain.

Selain itu, untuk meningkatkan kognitif anak juga diperlukannya sebuah evaluasi dalam satu semester sekali dengan memberikan pengertian dan arahan kepada wali murid dengan memberikan hasil belajar dan perkembangan anak yang saya dapat dari perkembangannya setiap hari melalui catatan anekdot, observasi dan unjuk kerja.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini terjadi banyak kendala dan hambatan. Hal tersebut bukan karena faktor kesengajaan, akan tetapi hal tersebut terjadi karena adanya keterbatasan dalam melaksanakan penelitian. Adapun beberapa kendala keterbatasan dalam

penelitian ini antara lain:

- a. Keterbatasan waktu saat penelitian berlangsung, dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan penelitian di TK Pertiwi Podosari Kendal dengan waktu 2 minggu.
- b. Keterbatasan kemampuan dan pengetahuan peneliti dalam mengkajimasalah.

Keterbatasan yang peneliti paparkan diatas dapat dikatakan bahwa inilah kekurangan dari penelitian yang peneliti lakukan di TK Pertiwi Podosari. Meskipun banyak hambatan yang dihadapi dalam melaksanakan penelitian , penulis sangat bersyukur karena penelitian ini dapat terselesaikan dengan lancaratas izin kepala sekolah beserta jajarannya serta orang tua dari murid di TK Pertiwi Podosari yang telah bersedia diwawancarai.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan rumusan masalah hasil penelitian dan pembahasan yang telah di uraikan pada bab sebelumnya maka dapat di peroleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Pentingnya pendidikan anak usia dini di TK Pertiwi Podosari Cepiring Kendal dapat menjadikan: 1) terstimulasinya kemampuan anak dalam aspek perkembangan dan pertumbuhannya. 2) meningkatnya kesadaran orang tua terhadap pentingnya pendidikan anak di usia dini sehingga orang tua tidak akan merasa canggung lagi untuk menyekolahkan anak nya sejak usia dini. 3) tersalurnya ide - ide kreatifitas anak dalam mengeksplor daya fikirnya. 4) anak terlatih bersosialisidengan teman sebayanya dan meningkatkan kemandirianya sehingga lebih siap dalam memasuki jenjang pendidikan yang lebih lanjut.
2. Peran guru dan orang tua dalm meningkatkan Perkembangan kognitif anak kelompk A di TK Pertiwi Podosari Cepiring Kendal di lakukan dengan  
1) di sekolah guru dalam memeberikan pembelajaran

dengan menggunakan metode yang menyenangkan dan tidak membosankan untuk anak, metode pembelajaran tersebut yaitu: belajar sambil bermain, belajar dengan bernyayi dan belajar dengan bercerita.

2) di rumah orang tua juga memiliki cara sendiri – sendiri dalam meningkatkan stimulasi perkembangan kognitif anaknya. Seperti dengan cara mengenalkan warna dan bentuk melalui benda yang ada di rumah.

3) meningkatnya karakteristik anak seperti rasa ingin tahu yang tinggi ketika anak melihat hal –hal yang baru dan anak sudah mampu berhitung angka angka sederhana.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan Peneliti mengajukan beberapa saran untuk TK Pertiwi Podosari Cepiring Kendal:

### **1. Sarana dan Prasarana**

Sebaiknya dilakukan penataan ulang khususnya untuk kelas TK A yang masih menjadi satu dengan kantor kepala sekolah. Tujuannya untuk menyempurnakan proses pembelajaran agar lebih maksimal dan lebih baik lagi

### **2. Lembaga pendidikan**

Untuk TK Pertiwi Podosari hendaknya dapat meningkatkan kemampuan guru, baik kreatifitas dan ketrampilan dalam pemebelajaran sehingga dapat memberikan variasi baru dalam kegiatan pembelajaran. sehingga masyarakat sekitar lebih tertarik untuk menyekolahkan anaknya ke lembaga tersebut.

## Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Asrul,Sitorus Dkk. *Strategi Pendidikn Anak Usia Dini Dalam Membina Sdm Yang Berkarakter*. Medan: Perdana Publishing, 2016.
- Barnawi, Format Pendidikan Anak Usia Dini, jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2011
- Desmit, Psikologi Perkembangan Peserta Didik, Bandung:Remaja Rosda karyaa, 2009
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemah* ,Bandung: PT.Sygma Examedia Arkanleema,2007
- Hasan, Maimunah,*Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Diva Press.2010.
- H. Abdul, Hadis Tarbawi. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011
- Hijriati, ”*Tahapan Perkembangan Kognitif Pada Masa Early Childhood*”, *Jurnal Ar-Raniry*, (Vol.1,No.2,Tahun 2016)
- Karim, Muhammad Busyro, ”*Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*”,*Jurnal PGPAUD Trunojoyo*, (Vol.1, No.2,Tahun 2015)
- Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, 2016.

- Khadijah, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, 2016.
- Kholis, Lefrancois, *Strategi Pengembangan Kognitif Dan Anak*, Surabaya: Gramedia Citra, 2009.
- Kurniangsih, Imas, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*, Jakarta: Kata Pena, 2016.
- Luthfi, Bruner, *Discovery Learning*, Jakarta: Semarang, 2004.
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Masganti Sit, *Perkembangan Peserta Didik*, Medan: Perdana Publishing, 2010.
- Masitoh, Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009.
- Mulyati, *Kecerdasan Berfikir Anak*, Jakarta: Pustaka Media, 2005.
- Mursid, M. Ag, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015
- Mustaqim, *Penalaran Dalam Berfikir*, Surabaya: Cipta Pustaka, 2006.
- Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini*, Bandung: PT. Rosda Karya, 2014 Wiyani, Novan Ardy, *Psikologi*

*Perkembangan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Gava Media, 2014.

Putra, Nusa, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017.

Santrock, Jhon W, *Perkembangan Anak*, Jakarta : Erlangga, 2007.

Wendi, Muhammad, *Memahami Cara Anak – Anak Belajar*, Jakarta: Visi Media, 2013.

Wendi, *Muhammad, Memahami Cara Anak-Anak Belajar*. Jakarta: Visi Media, 2013.

## **Lampiran 1**

### **PEDOMAN PENGUMPULAN DATA**

#### **PEDOMAN OBSERVASI TENTANG TENTANG URGENSI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DALAM MASA PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK PERTIWI PODOSARI CEPIRING KENDAL 2019/2020**

---

- 1) Pentingnya pendidikan anak usia dini
- 2) Meningkatkan kesadaran orang tua pentingnya pendidikan anak usia dini
- 3) Upaya guru untuk mengembangkan kognitif anak di sekolah
- 4) Upaya orang tua untuk mengembangkan perkembangan kognitif
- 5) Problematika yang dihadapi oleh orang tua dan guru dalam pelaksanaan kegiatan untuk mengembangkan perkembangan kognitif

#### **Pedoman Dokumentasi**

##### **a. Melalui Arsip Tertulis :**

- 1) Letak geografis

- 2) Sejarah TK Pertiwi Podosari Cepiring Kendal
- 3) Visi, Misi dan Tujuan
- 4) Keadaan guru dan siswa
- 5) Sarana dan prasarana

**b. Foto**

1. Bangunan fisik TK Pertiwi Podosari Cepiring Kendal
2. Proses kegiatan siswa TK Pertiwi Podosari Cepiring Kendal
3. Pembelajaran kognitif anak usia dini melalui kegiatan bermain
4. Progam Tahunan TK Pertiwi Podosari Cepiring Kendal
5. Rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan kelas TK A Pertiwi Podosari Cepiring Kendal
6. Rencana pelaksanaan pembelajaran harian siswa Kelas TK A Pertiwi Podosari Cepiring Kendal
7. Penilaian harian Kelas TK A Pertiwi Podosari Cepiring Kendal

## Lampiran 2

### **PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH TENTANG LATAR BELAKANG SEKOLAH DI TK PERTIWI PODOSARI CEPIRING KENDAL 2019**

---

Hari / Tanggal : Selasa, 3 September 2019

Reponden : Kepala sekolah

Tempat : Kantor Kepala sekolah

Tema : Latar belakang sekolah

Hal-hal yang diwawancarakan :

1. Bagaimana sejarah berdirinya sekolah TK Pertiwi Podosari Cepiring Kendal ?
2. Apa visi, misi dan tujuan TK Pertiwi Podosari Cepiring Kendal?
3. Berapa jumlah keseluruhan siswa di TK Pertiwi Podosari Cepiring Kendal?
4. Kurikulum apa yang di gunakan TK Pertiwi Podosari Cepiring Kendal?
5. Apa saja sarana dan prasarana yang ada di TK Pertiwi Podosari Cepiring Kendal?
6. Bagaimana kegiatan belajar di TK Pertiwi Podosari Cepiring Kendal?

7. Bagaimana peran sekolah dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak?
8. Bagaimana cara ibu mempromosikan sekolah tersebut agar masyarakat sadar akan pentingnya pendidikan anak usia dini?

### **Lampiran 3**

## **PEDOMAN WAWANCARA GURU KELAS A TENTANG URGENSI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK PERTIWI PODOSARI CEPIRING KENDAL 2019**

---

Hari / Tanggal : Rabu, 4 September 2019

Responden : Guru kelas A

Tempat : TK Pertiwi Podosari Cepiring Kendal

Tema : Pentingnya pendidikan anak usia dini

Hal-hal yang diwawancarakan:

1. Apa yang di maksud dengan pendidikan anak usia dini?
2. Apakah pendidikan anak usia dini itu penting?
3. Apa tujuan pendidikan anak usia dini?
4. Usaha apa yang perlu dilakukan agar masyarakat memiliki respon positif terhadap pendidikan anak usia dini
5. Bagaimana akibat kalau anak kurang memperoleh layanan pendidikan anak usia dini pada usia dini?
6. Dukungan apa yang perlu di berikan orang tua kepada lembaga pendidikan anak usia d

## Lampiran 4

### **PEDOMAN WAWANCARA GURU KELAS A TENTANG PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK PERTIWI PODOSARI CEPIRING KENDAL 2019**

---

Hari / Tanggal : Senin, 9 September 2019

Responden : Guru kelas A

Tempat : TK Pertiwi Podosari Cepiring Kendal

Tema : Perkembangan kognitif

Hal-hal yang diwawancarakan

1. Bagaimana tahapan dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak kelas A di TK Pertiwi Podosari Cepiring Kendal setiap harinya?
2. Perlengkapan apa saja yang di gunakan pada saat kegiatan pembelajaran perkembangan kognitif anak di kelas A TK Pertiwi Podosari Cepiring Kendal?
3. Faktor pendukung apa sajakah yang dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak kelas A TK Pertiwi Podosari Cepiring Kendal?

4. Bagaimana cara guru agar anak tidak cepat merasa bosan dalam kegiatan pembelajaran tersebut?
5. Apakah perkembangan kognitif anak kelas A di TK Pertiwi Podosari Cepiring Kendal sesuai dengan usianya setelah di lakukan stimulasi pembelajaran di sekolah?
6. Usaha apa yang dilakukan TK Pertiwi Podosari Cepiring Kendal untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak kelas A?
7. Apa saja yang menjadi kendala dalam pembelajaran perkembangan kognitif di kelas A TK Pertiwi Podosari Cepiring Kendal?
8. Apakah ibu melakukan evaluasi dalam pelaksanaan strategi dalam mengembangkan kognitif di TK....??
9. Apakah ada anak yang masih belum berkembang kognitif sesuai dengan tahapan usianya ?

## Lampiran 5

### **PEDOMAN WAWANCARA WALI MURID TENTANG PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DALAM MASA PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK PERTIWI PODOSARI CEPIRING KENDAL 2019**

---

---

Hari / Tanggal : selasa – jumaat, 10-13 September 2019

Responden : Wali murid

Tempat : TK Pertiwi Podosari Cepiring Kendal

Tema : pendidikan anak usia dini dan perkembangan kognitif

Hal-hal yang diwawancarakan:

1. Apakah pendidikan anak di usia dini itu penting?
2. Sejak usia berapa ibu atau bapak memasukan anak ke lembaga sekolah dan apa alasannya?
3. Bagaimakah cara menstimulus perkembangan kognitif anak ketika di rumah ?
4. Ketika melihat sesuatu yang baru, apakah anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi?
5. Bagaimana cara menjelaskan kepada anak tentang hal baru itu?

6. Apakah anak sudah bisa berhitung angka-angka yang sederhana?
7. Bagaimana cara mengajari anak berhitung
8. Perkembangan kognitif seperti apa yang pertama muncul pada anak ketika dirumah

## **Lampiran 6**

### **CATATAN LAPANGAN OBSERVASI TENTANG URGENSI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DALAM MASA PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK Podosari Cepiring Kendal**

---

Kode : CLO-01  
Topik : Urgensi pendidikan anak usia dini  
dalam perkembangan kognitif anak  
Hari / Tanggal : Senin, 2 September 2019  
Tempat : TK Pertiwi Podosari

Kegiatan observasi yang dilakukan di TK Pertiwi Podosari oleh penyusun yaitu tentang pentingnya pendidikan anak usia dini dalam masa perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh penyusun ketika di sekolah ternyata minat orang tua akan pendidikan diusia dini disini sudah baik, orang tua mampu berperan dengan sebagaimana mestinya. Ketika berangkat sekolah, anak pun selalu diantar dengan orang tuanya, entah itu ayah atau ibunya. Setelah selesai mengantar ada orang tua yang langsung pulang dan ada beberapa yang masih menunggu di dalam lingkungan sekolah.

Pendidikan pada anak usia dini sangat diperlukan karena dapat membentuk kecerdasan. Melatih emosi yang terjadi pada anak, anak akan mudah bersosialisasi dengan lingkungan dan meningkatkan aktivitas pada anak yang dimulai jauh sebelum usia sekolah. Pendidikan anak usia dini merupakan hak setiap anak untuk mendapatkan pendidikan yang dijamin oleh undang – undang. Pendidikan anak usia dini juga membangun landasan bagi berkembangnya potensi anak agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kritis, dan kreatif.

Begitupun peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak sangat besar. Anak-anak tidak bisa hidup sendirian tanpa adanya bantuan dari orang tua mereka, dan peran guru di sekolah memberikan tambahan stimulasi dari berbagai aspek perkembangan anak, maka dengan sadarnya akan pendidikan di usia dini sangat penting, mereka bisa berkreasi, mengembangkan ketrampilan, sehingga semua ini bisa menentukan keberhasilan anak dimasa mendatang.

Perkembangan kognitif menunjukkan perkembangan dari cara anak berpikir, Kemampuan anak untuk mengkoordinasikan berbagai cara berpikir untuk menyelesaikan berbagai masalah dapat dipergunakan sebagai tolak ukur pertumbuhan kecerdasan. Namun di TK Pertiwi Podosari ini ada

beberapa orang tua yang selalu mengatur-atur anaknya untuk mengikuti keinginan orang tua sehingga anak menjadi malas untuk berpikir apa yang seharusnya dilakukan, selain itu dalam permainan yang dilakukan anak, orang tua juga mengatur apa yang menjadi permainan yang harus dimainkan oleh anak.

Sebagaimana lingkungan keluarga, maka lingkungan sekolah juga memainkan peranan penting setelah keluarga bagi perkembangan kognitif anak. Sebab, sekolah adalah lembaga formal yang diberi tanggungjawab untuk meningkatkan perkembangan anak termasuk perkembangan berfikir anak.

Selain itu guru mampu meningkatkan kemampuan berbahasa peserta didik, baik melalui media-media cetak maupun menyediakan situasi yang memungkinkan para peserta didik berpendapat atau mengemukakan ide-idenya, sangat besar pengaruhnya bagi perkembangan intelektual pesertadidik, selain itu guru bisa mengajarkan anak didiknya berinteraksi yang baik dengan teman – teman nya di sekolah Sehingga anak akan terarah dalam perkembangan kognitifnya.

Dan dalam perkembangan kognitif anak di lingkungan keluarga Masih terdapat orang tua yang kurang faham akan stimulasi perkembangan kognitif anak, dan memiliki anggapan bahwa lebih baik anaknya menghabiskan waktu di dalam rumah

dari pada membiarkan anak bermain di luar bersama temannya, sehingga apa yang menjadi fantasi dalam pikiran anak tidak tertuang. Orang tua lebih membiarkan anak menonton TV di rumah dibandingkan anak bermain dan bereksplorasi dengan fantasi anak di luar rumah. Serta ada beberapa orang tua kurang memperhatikan bahkan membiarkan perkembangan anaknya karena kesibukan dalam bekerja.

Kendal, 2 September 2019

Kepala sekolah



Muntiati, S.Pd

Peneliti



Naila inayah

## Lampiran 7

# TRANSKRIP HASIL WAWANCARA KEPALA SEKOLAH TENTANG LATAR BELAKANG SEKOLAH TK PERTIWI PODOSARI CEPIRING KENDAL 2019

---

---

Kode	: THW – 01
Topik	: Latar Belakang Sekolah
Nama Responden	: Muntiati, S.Pd
Hari / Tanggal	: Selasa, 3 September 2019
Tempat	: Kantor Kepala sekolah TK Pertiwi Podosari Cepiring Kendal
Peneliti	: Bagaimana sejarah berdirinya sekolah TK Pertiwi Podosari Cepiring Kendal?

Kepala sekolah : Sejarah singkat berdirinya tk pertiwi podosari di desa podosari kecamatan cepiring kabupaten kendal di dirikan oleh pengurus TP PKK Desa Podosari pada tanggal 20 januari 1990 Dengan di beri nama TK Pertiwi Podosari yang tujuannya untuk mewujudkan generasi yang berbudi pekerti luhur. Setelah berdirinya TK Pertiwi podosari sambutan masyarakat sangat baik dilihat dari anakuang di daftarkan ke TK Pertiwi Podosari cukup banyak, karena belum memiliki gedung sendiri maka proses belajar mengajar masing menumpang di gedung PKK yang terletak di antara area lingkungan Sekolah Dasar dan

Kantor Balai Desa Podosari. Dan pada tahun 2010 pemerintah desa memanfaatkan tanah wakaf yang berada di belakang puskesmas pembantu desa di bangunkan gedung untuk TK Pertiwi Podosari, sehingga lebih nyaman dan tidak terganggu oleh anak – anak SD, dari tahun 2010 pindah di gedung yang baru sampai sekarang.

Peneliti : Apa visi, misi dan tujuan TK Pertiwi Podosari Cepiring Kendal?

Kepala Sekolah : Visi dari TK Pertiwi Podosari Cepiring Kendal yaitu

“Mewujudkan anak yang cerdas berakhlakul karimah dan bertaqwa” sedangkan

Missi TK Pertiwi Podosari yaitu

1. Mencerdaskan anak melalui proses belajar sambil main
2. Menumbuhkan budi pekerti luhur dalam bersikap dan berakhlakul karimah
3. Meningkatkan ketaqwaan anak melalui pembiasaan sehari – hari
4. Meningkatkan penghayatan terhadap ajaran agama yang di anut anak didik

Dan tujuan TK Pertiwi Podosari adalah sebagai berikut:

1. Memiliki anak didik yang mempunyai kebiasaan baik dan berbudi pekerti luhur dalam kehidupan sehari – hari
2. Memiliki anak didik yanag mempunyai kecerdasan majmuk di semua bidang perkembangan baik pisiskis mauapun fisik agar siap memasuki jenjang pendidikan dasar
3. Memiliki anak trampil dan menolong dirinya sendiri dan membantu orang lain

Penelit : Berapa jumlah keseluruhan siswa di TK Pertiwi Podosari Cepiring Kendal?

Kepala Sekolah : TK Pertiwi Podosari pada tahun ajaran 2018-2019 memiliki keseluruhan jumlah murid ada 38 siswa, kelompok TK A dengan jumlah murid 13 siswa dan 7 siswa kelompok TK B

Peneliti : Kurikulum apa yang di gunakan TK Pertiwi Podosari Cepiring Kendal?

Kepala Sekolah :TK Pertiwi Podosari Cepiring Kendal menggunakan pengembangan KTSP Kurikulum 2013 dengan mengusung nilai budaya sebagai dasar untuk pengembangan dan penanaman karakter peserta didik

Peneliti : Apa saja sarana dan prasarana yang ada di TK Pertiwi Podosari Cepiring Kendal?

Kepala Sekolah : Sarana Prasarana yang di miliki TK Pertiwi

Podosari Cepiring Kendal memiliki dua ruang kelas meliputi kelas TK A dan kelas TK B, namun untuk kelas TK A itu kami bagi menjadi dua ruang yaitu untuk kantor dengan di beri pembatas satir dan almari.

Peneliti : Bagaimana kegiatan belajar di TK Pertiwi Podosari Cepiring Kendal?

Kepala Sekolah : kegiatan belajar di TK Pertiwi Podosari Cepiring Kendal dimulai dari masuk kelas jam 7.30 wib melaksanakan pembiasaan sebelum masuk kelas seperti baris di halaman pada hari senin sampai kamis, di hari juma'at senam sehat dan hari sabtu pemeriksaan kebersihan dan kesehatan seperti memeriksa kuku, kebersihan gigi dan telinga, selanjutnya mulai kegiatan belajar mengajar samapai jam 09.00, di mulai dari pembukaan sepertiberdoa bernyanyi sampai kegiatan inti setelah selesai istirahat, dan masuk lagi pada jam 09.30 selanjutnya mengulas kembali kegiatan sebelumnya dan persiapan pulang di awali dengan bernyanyi dan berdoa sebelum pulang dan jam 10.15 anak – anak selesai KBM dan dipersilahkan pulang.

Peneliti : Bagaimana peran sekolah dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak kelompok A?

Kepala Sekola : Peran sekolah dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak kelompok A yaitu pertama mendukung kegiatan yang di buat oleh guru kelompok A, guru harus mampu memahami siswanya dalam

perkembangan kognitifnya, dan sekolah memiliki beberapa permainan yang menunjang stimulasi perkembangan kognitif anak di persilahkan sebagai alat peraga dalam pembelajaran.

Kendal, 2 September 2019

Kepala sekolah



Muntiati, S.Pd

Peneliti



Naila inayah

## Lampiran 8

### **TRANSKRIP HASIL WAWANCARA GURU KELAS A TENTANG URGENSI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI TK PERTIWI PODOSARI CEPIRING KENDAL 2019**

---

Kode : THW – 2

Topik : Peningnya Pendidikan anak usia dini

Nama Responden : Siti Muawanah R, S.Pd

Hari / Tanggal : Rabu,4 September 2019

Tempat : TK Pertiwi Podosari Cepiring Kendal

Peneliti : Apa yang di maksud dengan pendidikan anak usia dini?

Guru : pendidikan anak usia dini yaitu upaya pembinaan yang di tunjukan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang di lakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohaninya agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Peneliti : Apakah pendidikan anak usia dini itu penting?

Guru : iya mbak sangat penting sekali, karena anak usia dini merupakan masa keemasan pada perkembangannya. Dan banyak pengalaman yang di peroleh anak melalui panca indra sehingga akan membuat jaringan otaknya menjadi subur dan berkembang.

Peneliti : Apa tujuan pendidikan anak usia dini?

Guru : banyak mbak sbenernya, di antaranya yaitu

5. Sebagai pondasi awal dalam meningkatkan kemampuan anak
6. Anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut
7. Mengurangi buta huruf muda
8. Meningkatkan mutu pendidikan dan memperbaiki kesehatan dan gizi anak.

Peneliti : Usaha apa yang perlu dilakukan agar masyarakat memiliki respon positif terhadap pendidikan anak usia dini?

Guru : Salah satunya dengan membuat pembelajaran yang menarik dan kreatif sehingga orang tua berminat untuk memasukan anaknya ke PAUD, Selain itu dengan cara memberikan sosialisasi di

dalam pertemuan PKK ataupun organisasi lain yang ada di sini tentang pentingnya pendidikan anak usia dini.

Peneliti : Bagaimana akibat kalau anak kurang memperoleh layanan pendidikan anak usia dini pada usia dini?

Guru : akibatnya yaitu jaringan otaknya tidak optimal dan sebagian sel otaknya akan mati atau kurang berfungsi sehingga mempengaruhi kecerdasan dan kecakapan psikis lainnya

Peneliti : Dukungan apa yang perlu di berikan orang tua kepada lembaga pendidikan anak usia dini?

Guru : Saya sebagai pendidik dukungan orang tua itu sangat perlu mbak, pendidik dan orang tua bisa bekerjasama dalam :

5. Menyelaraskan pengasuhan anak di lembaga pendidikan dan di rumah
6. Mendukung kegiatan – kegiatan di lembaga sekolah
7. Memberikan stimulasi atau rangsangan di rumah dan memperhatikan gizi anak maupun kesehatan anak

8. Memberikan informasi dan menjalin komunikasi dengan pihak lembaga misalnya tentang perkembangan anak, kesehatan anak dan lain sebagainya

Kendal, 4 September 2019

Guru Kelas TK A



Siti Muawanah R., S.Pd

Peneliti



Naila Inayah



NIP. 196111161982032005

## Lampiran 9

### **TRANSKRIP HASIL WAWANCARA GURU KELAS A TENTANG PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK TK PERTIWI PODOSARI CEPIRING KENDAL 2019**

---

---

Kode	: THW – 3
Topik	: Perkembangan Kognitif
Nama Responden:	Siti Muawanah R.,S.Pd
Hari / Tanggal	: Senin, 9 September 2019
Tempat	: TK Pertiwi Podosari Cepiring Kendal
Peneliti	: Bagaimana tahapan dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak kelompok A di TK Pertiwi Podosari Cepiring Kendal setiap harinya?
Guru	: Meningkatkan perkembangan kognitif pada anak usia 4-5 tahun itu sangat perlu sekali, cara kami mengetahui awal mengenai perkembangan kognitif siswa satu persatu itu waktu pertama kali anak di masuk TK Pertiwi Podosari pertma tahap pengenalan dirinya sendiri mulai dari nama,umur, dan namaorang tua, selanjutnya anak di minta untuk menyebutkan warna dengan guru menggunakan alat peraga, dari situ kami tahu sampai mana perkembangan kognitif masing –

masing anak. Dari sini kami tau mana siswa yang harus lebih di tingkatan setimulasinya.

Peneliti : Perlengkapan apa saja yang di gunakan pada saat kegiatan pembelajaran perkembangan kognitif anak di kelompok A TK Pertiwi Podosari Cepiring Kendal?

Guru : Pada saat kegiatan pembelajaran di kelas, Menggunakan media atau permainan yang ada di sekolah, seperti pengenalan warna misalnya menggunakan kertas warna atau kertas origami, memebedakan besar dan kecil kita menggunakan bola besar dan kecil dan perlengkapan lain di sesuaikan dengan kegiatan pada RPPH pada hari tersebut.

Peneliti : Faktor pendukung apa sajakah yang dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak kelompok A TK Pertiwi Podosari Cepiring Kendal?

Guru :Faktor pendukung dalam meningkatkan perkembangan kognitif siswa cukup banyak apabila pembelajaran d dalam kelas bisa menggunakan benda benda dlam ruangan maupun mainan yang ada di sekolah, sailain itu

apabila melakukan pembelajaran di luar kelas karena keberadaan lokasi sekolah kita berada di tengah masyarakat desa podosari yang masih cukup pedesaan mulai ada sawah, sungai, tumbuhan – tumbuhan, dan desa podosari sendiri terkenal dengan pembuatan batu bata bisa juga belajar mengamati melihat proses pembuatan batu bata, sehingga anak – anak lebih mudah menangkap pembelajaran tema maupun materi yang di ajarkan.

Peneliti : Bagaimana cara guru agar anak tidak cepat merasa bosan dalam kegiatan pembelajaran tersebut?

Guru : Dengan cara belajar sambil bernyanyi, selain itu berpindah posisi duduk sebelum memasuki pembelajaran inti biasanya dengan duduk melingkar atau berjajar dengan ber duduk lesehan di karpet, dan pada masuk kegiatan inti pindah posisi dengan kembali duduk di kursi dan meja, dan di adakan kegiatan outdoor sehingga anak tidak bosan dalam belajar.

Peneliti : Apakah perkembangan kognitif anak kelompok A di TK Pertiwi Podosari Cepiring Kendal sesuai

dengan usianya setelah di lakukan stimulasi pembelajaran di sekolah?

Guru : setelah di lakukan stimulasi pembelajaran di sekolah anak kelompok TK A yang usianya 4- 5 tahun perkembangan kognitifnya cukup baik dan sesuai dengan tahapan perkembangannya, namun ada anak yang memang perkembangan kognitifnya agak lambat karena memang ada permasalahan dalam diri anak tersebut.

Peneliti : Upaya apa yang dilakukan guru TK Pertiwi Podosari Cepiring Kendal untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak kelompok A?

Guru : Upaya yang dilakukan guru selama ini adalah stlah mengikuti pelatihan maka guru akan menerapkan dan mengembangkan di TK Pertiwi Podosar maka dengan itu akan tersalurkan ilmu yang sudah di dapat oleh guru terhadap anak didik.

Peneliti : Apa saja yang menjadi kendala dalam pembelajaran perkembangan kognitif di kelompok A TK Pertiwi Podosari Cepiring Kendal?

Guru : yang menjadi kendala dalam pembelajaran perkembangan kognitif di TK Pertiwi Podosari

yaitu kurang lengkapnya alat permainan edukatif, sedikitnya jumlah media pembelajaran yang ada di sekolah TK Pertiwi Podosari sehingga dalam penggunaannya harus bergantian. Dan guru harus bisa membaginya sehingga anak tidak berebut untuk bermain.

Peneliti : Metode pembelajaran seperti apa yang di gunakan untuk mengembangkan kognitif di TK Pertiwi Podosari?

Guru : metode yang saya gunakan ada 3 mbak yaitu belajar sambil bermain, belajar dengan bercerita dan belajar dengan bernyayi, namun tidak selalu seperti itu setiap harinya menyesuaikan kondisi anak mbak, dalam penggunaannya fleksibel saja. Dengan metode yang menyenangkan anak akan lebih mudah menerimanya

Peneliti : Apakah ibu melakukan evaluasi dalam pelaksanaan strategi dalam mengembangkan kognitif di TK Pertiwi Podosari?

Guru : iya mbak, evaluasi di lakukan sesuai persetujuan kepala sekolah yaitu dalam satu semester sekali dengan memberikan pengertian dan arahan kepada wali murid dengan

memberikan hasil belajar dan perkembangan anak yang saya dapat dari perkembangannya setiap hari melalui catatan anekdot, observasi dan unjuk kerja.

Peneliti : Apakah ada anak yang masih belum berkembang kognitif sesuai dengan tahapan usianya ?

Guru : kalau sama sekali belum berkembang tidak ada. namun kalau mengalami keterlambatan dalam perkembangannya ada karena memang anak tersebut permasalahan dalam faktor interen.

Kendal, 9 September 2019

Guru Kelas TK A



Siti Muawanah R., S.Pd

Peneliti



Naila Inayah



## Lampiran 10

### **TRANSKRIP HASIL WAWANCARA WALI MURID TENTANG PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN PERKEMBANGAN ANAK DI TK PERTIWI PODOSARI CEPIRING KENDAL 2019**

---

Kode	: THW– 04
Topik	: Pentingnya Pendidikan anak usia dini dan perkembangan kognitif
Nama Responden	: Sri Hidayati
Hari / Tanggal	: Selasa, 10 September 2019
Tempat	: TK Pertiwi Podosari Cepiring Kendal

Peneliti : Apakah pendidikan anak di usia dini itu penting?

Wali murid : mungkin penting, karena saya sendiri tidak bisa membelajari anak saya dirumah secara telaten, terkadang anak sendiri susah untuk di ajak belajar. Dengan itu lebih memilih memasukan anak saya di sekolah.

Peneliti : Sejak usia berapa ibu atau bapak memasukan anak ke lembaga sekolah dan apa alasanya?

Wali Murid : Sejak usia 5 tahun lebih 8 bulan mbak, langsung TK B biar gak kelamaan di TK mbak satu tahun

aja cukup mbak biar tidak banyak biaya juga mbak

Peneliti : Bagaimakah cara menstimulus perkembangan kognitif anak ketika di rumah ?

Wali murid : kurang begitu paham saya dengan perkembangan kognitif itu apa saja mbak, yang saya tau mengenalkan angka, huruf abjad, membedakan warna – warna, mengenal benda sekitar rumah seperti pintu, jendela, sapu dan lainnya.

Peneliti : Ketika melihat sesuatu yang baru, apakah anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi?

Wali Murid : Iya mbak, kalau dia sebelumnya belum pernah melihat biasanya anak suka bertanya itu namanya apa, untuk apa, ya seperti itu.

Peneliti : Bagaimana cara menjelaskannya kepada anak?

Wali Murid : Ya disebutkan namanya terus kegunaannya, jadi sebisa mungkin dijelaskan secara lebih nyata supaya anak bisa paham.

Peneliti : Apakah anak sudah bisa berhitung angka-angka yang sederhana?

Wali Murid : Ahamdulillah mbak, untuk menghitung angka-angka dasar seperti 1-20 bahkan lebih sudah bisa.

Peneliti : Bagaimana cara mengajari anak untuk belajar berhitung?

Wali Murid : Ketika di sekolah diajarin sama gurunya, ketika dirumah saya lebih sering untuk sekedar mengulangi apa yang telah diajarkan guru, kemudian saya ajak berhitung sederhana seperti yang diajarkan guru.

Peneliti :Perkembangan kognitif seperti apa yang pertama muncul pada anak ketika dirumah ?

Wali murid : mulai bisa mengingat apa yang menjadi perintah saya, seperti anak di minta untuk mengambil tepak makan di rak piring, atau ketika anak di minta untuk membeli sayur di warung.

Kendal, 10 September 2019

Wali murid



Sri Hidayati

Peneliti



Naila Inayah



## Lampiran 11

### **TRANSKRIP HASIL WAWANCARA WALI MURID TENTANG PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN PERKEMBANGAN ANAK DI TK PERTIWI PODOSARI CEPIRING KENDAL 2019**

---

---

Kode	: THW – 05
Topik	: Pentingnya Pendidikan dan Perkembangan kognitif
Nama Responden	: Muzayanah
Hari / Tanggal	: Selasa, 11 September 2019
Tempat	: TK Pertiwi Podosari Cepiring Kendal

Peneliti : Apakah pendidikan anak di usia dini itu penting?

Wali murid : iya penting mbak, karena di mulainya pembentukan mental anak, karakter anak, dan daya ingat anak sebelum masuk sekolah dasar. Dan dengan di masukan dalam pendidikan anak usia dini anak akan mampu bersosialisasi dengan teman sebayanya, meningkatkan kemandirian anak dan mengasah motorik anak.

Peneliti : Sejak usia berapa ibu atau bapak memasukan anak ke lembaga sekolah dan apa alasannya?

Wali Murid : kalau anak saya sejak usia 4 tahun mbak masuk TK A dulu biar anak terlatih dengan matang dalam perkembangannya, jadi ketika masuk SD sudah lebih siap dan mampu.

Peneliti : Bagaimakah cara menstimulus perkembangan kognitif anak ketika rumah ?

Wali murid : kalau saya mbak dengan cara saya sendiri, ketika anak sedang bermain sambil belajar, misalnya anak sedang bermain pasaran atau berjualan layaknya di toko misalnya saya ceritanya sebagai pembeli, untuk membeli jagung yang berwarna kuning dan dengan sendirinya mampu mengenal sayuran, dan perbedaan warna dalam sayuran. Cara ini menurut saya lebih mudah di pahami dalam memberikan rangsangan di rumah.

Peneliti : Ketika melihat sesuatu yang baru, apakah anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi?

Wali Murid : iya mbak Pada dasarnya memang ketika anak melihat sesuatu yang belum pernah dilihat sebelumnya, ia pasti akan menanyakannya karena itu merupakan naluri dari seorang anak, sebagai orang tua kita harus tanggap dalam hal ini.

Peneliti : Bagaimana cara menjelaskannya kepada anak?

Wali Murid : Ketika menjelaskan kepada anak sesuai dengan apa yang diketahui, kemudian cara menjelaskannya juga harus jelas sehingga anak akan mudah paham.

Peneliti : Apakah anak sudah bisa berhitung angka-angka yang sederhana?

Wali Murid : Sudah bisa mbak, sampe 50 itu anak saya sudah bisa mbak, dia anaknya pinter mbak, nurut juga, kalo dikasih tau sesuatu dia mudah paham anaknya.

Peneliti : Bagaimana cara mengajari anak untuk belajar berhitung?

Wali Murid : Kalo berhitung itu dia diajari sama gurunya mbak, kalo saya malah tidak pernah ngajari berhitung, mungkin di sekolah suka menyanyi tentang hitungan gitu, jadi mudah dihapal dan di ingat.

Peneliti : Perkembangan kognitif seperti apa yang pertama muncul pada anak ketika dirumah ?

Wali murid : dengan stimulasi yang tadi itu mbak, dengan sendirinya anak mampu menyebutkan nama sayuran dan warna sayuran, selain itu ketika di sekolah di ajari lagu baru di rumah dengan sendirinya sudah hafal.

Kendal, 11 September 2019

Wali murid



Muzaynah

Peneliti



Naila Inayah



NIP. 196111161982032005

## Lampiran 12

### **TRANSKRIP HASIL WAWANCARA WALI MURID TENTANG PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN PERKEMBANGAN ANAK DI TK PERTIWI PODOSARI CEPIRING KENDAL 2019**

---

Kode	: THW – 06
Topik	: Pentingnya pendidikan dan Perkembangan kognitif
Nama Responden	: Nurliawati
Hari / Tanggal	: Kamis, 12 September 2019
Tempat	: TK Pertiwi Podosari Cepiring Kendal

Peneliti : Apakah pendidikan anak di usia dini itu penting?

Wali murid : iya penting mbak, Dengan di masukan dalam pendidikan anak usia dini anak akan mampu bersosialisasi dengan teman di lingkungannya, meningkatkan kemandirian anak dan anak lebih siap dalam melanjutkan pendidikannya di jenjang selanjutnya.

Peneliti : Sejak usia berapa ibu atau bapak memasukan anak ke lembaga sekolah dan apa alasannya?

Wali Murid : sejak usia 5 tahun mbak, sengaja saya masukan langsung TK B agar anak tidak merasa bosan.

- Peneliti : Bagaimakah cara menstimulus perkembangan kognitif anak ketika di Rumah?
- Wali murid : kalau saya mbak, dengan cara membelajari anak tentang warna, bentuk benda - benda yang ada di rumah dan membuka kembali pelajaran yang disekolah.
- Peneliti : Ketika melihat sesuatu yang baru, apakah anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi?
- Wali Murid : Iya mbak jelas, karena dia kan pasti kepo kalo bahasanya jaman sekarang, jadi pasti suka tanyak-tanyak dan gak mau berhenti kalau belum dijelasin.
- Peneliti : Bagaimana cara menjelaskannya kepada anak?
- Wali Murid : Diberi tahu mbak, tapi ya sesuai dengan apa yang saya ketahui saja. Jadi dijelaskan sesuai dengan kenyataan juga, tidak ditambah-tambahi.
- Peneliti : Apakah anak sudah bisa berhitung angka-angka yang sederhana?
- Wali Murid : Alhamdulillah sudah bisa mbak, biasanya angka-angka kecil dari 1-20 gitu sudah bisa.
- Peneliti : Bagaimana cara mengajari anak untuk belajar berhitung?

Wali Murid : Saya belikan poster untuk gambar angka dirumah mbak, jadi bisa belajar dari situ, kemudian kalo di sekolah juga sudah di ajarin sama gurunya mbak, jadi dirumah tinggal mengulangi lagi.

Peneliti : Perkembangan kognitif seperti apa yang pertama muncul pada anak ketika dirumah ?

Wali murid : kalau yang saya tau setelah anak di beri tahu tentang apa yang di ajarkan sebelumnya, anak sudah bisa melakukannya sendiri, ya sekali mbak masih tanya- tanya juga.

Kendal, 12 September 2019

Wali murid



Nurliawati

Peneliti



Naila Inayah



## Lampiran 13

### **TRANSKRIP HASIL WAWANCARA WALI MURID TENTANG PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN PERKEMBANGAN ANAK DI TK PERTIWI PODOSARI CEPIRING KENDAL 2019**

---

Kode	: THW – 07
Topik	: Pentingnya Pendidikan dan Perkembangan kognitif
Nama Responden	: Jauzatun
Hari / Tanggal	: Jumat, 13 September 2019
Tempat	: TK Pertiwi Podosari Cepiring Kendal

Peneliti : Apakah pendidikan anak di usia dini itu penting?

Wali murid : kurang tau mbak, karena sekarang syarat nya masuk SD harus TK dulu ya saya masukan anak ke Sekolah Tk dulu mbak biar bisa masuk SD

Peneliti : Sejak usia berapa ibu atau bapak memasukan anak ke lembaga sekolah dan apa alasannya?

Wali Murid : saya masukan anak saya ke TK sudah usia 15 tahun lebih mbak, karena satu tahun di TK sudah cukup mbak biar anak gak jenuh dan biayanya juga gak banyak

- Peneliti : Bagaimakah cara menstimulus perkembangan kognitif anak ketika di Rumah?
- Wali murid : stimulasi sendiri saya kurang begitu paham mbak, dirumah saya belikan poster ABC, angka 1-20 dan gambar hewan- hewan, anak saya tak suruh menirukan yang saya baca.
- Peneliti : Ketika melihat sesuatu yang baru, apakah anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi?
- Wali Murid : Iya kalo dia belum tahu itu apa biasanya suka bertanya mbak.
- Peneliti : Bagaimana cara menjelaskannya kepada anak?
- Wali Murid : Saya jelaskan sebisa saya mbak, dengan pelan – pelan agar anak faham
- Peneliti : Apakah anak sudah bisa berhitung angka-angka yang sederhana?
- Wali Murid : Alhamdulillah sudah bisa mbak, dari 1-20 gitu sudah bisa.
- Peneliti : Bagaimana cara mengajari anak untuk belajar berhitung?
- Wali Murid : saya suruh ngulangi lagi yang sudah diajari di sekolah mbak.
- Peneliti : Perkembangan kognitif seperti apa yang pertama muncul pada anak ketika dirumah ?

Wali murid : Anak sudah bisa mengenal angka 1-20, mengenal huruf abjad, dan kalau di rumah tak suruh ngulangi apa yang di pelajari di sekolah kadang mau mbak, tapi kadang juga susah.

Kendal, 13 September 2019

Wali murid



Jauzatun

Peneliti



Naila Inayah



## Lampiran 14

### **BUKTI REDUKSI CATATAN LAPANGAN OBSERVASI TENTANG URGENSI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DALAM MASA PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA4-5 TAHUN DI TK Podosari CEPIRING KENDAL**

---

Kode : CLO-01  
Topik : Urgensi pendidikan anak usia dini  
dalam perkembangan kognitif anak  
Hari / Tanggal : Senin, 2 September 2019  
Tempat : TK Pertiwi Podosari

Kegiatan observasi yang dilakukan di TK Pertiwi Podosari oleh penyusun yaitu tentang pentingnya pendidikan anak usia dini dalam masa perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh penyusun ketika di sekolah ternyata minat orang tua akan pendidikan diusia dini disini sudah baik, orang tua mampu berperan dengan sebagaimana mestinya. Ketika berangkat sekolah, anak pun selalu diantar dengan orang tuanya, entah itu ayah atau ibunya. Setelah selesai mengantar ada orang tua yang langsung pulang dan ada beberapa yang masih menunggu di dalam lingkungan sekolah.

Pendidikan pada anak usia dini sangat diperlukan karena dapat membentuk kecerdasan. Melatih emosi yang terjadi pada

anak, anak akan mudah bersosialisasi dengan lingkungan dan meningkatkan aktivitas pada anak yang dimulai jauh sebelum usia sekolah. Pendidikan anak usia dini merupakan hak setiap anak untuk mendapatkan pendidikan yang dijamin oleh undang – undang. Pendidikan anak usia dini juga membangun landasan bagi berkembangnya potensi anak agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kritis, dan kreatif.

Begitupun peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak sangat besar. Anak-anak tidak bisa hidup sendirian tanpa adanya bantuan dari orang tua mereka, dan peran guru di sekolah memberikan tambahan stimulasi dari berbagai aspek perkembangan anak, maka dengan sadarnya akan pendidikan di usia dini sangat penting, mereka bisa berkreasi, mengembangkan ketrampilan, sehingga semua ini bisa menentukan keberhasilan anak dimasa mendatang.

Perkembangan kognitif menunjukkan perkembangan dari cara anak berpikir, Kemampuan anak untuk mengkoordinasikan berbagai cara berpikir untuk menyelesaikan berbagai masalah dapat dipergunakan sebagai tolak ukur pertumbuhan kecerdasan. Namun di TK Pertiwi Podosari ini ada beberapa orang tua yang selalu mengatur-atur anaknya untuk mengikuti keinginan orang tua sehingga anak menjadi malas

untuk berpikir apa yang seharusnya dilakukan, selain itu dalam permainan yang dilakukan anak, orang tua juga mengatur apa yang menjadi permainan yang harus dimainkan oleh anak.

Sebagaimana lingkungan keluarga, maka lingkungan sekolah juga memainkan peranan penting setelah keluarga bagi perkembangan kognitif anak. Sebab, sekolah adalah lembaga formal yang diberi tanggungjawab untuk meningkatkan perkembangan anak termasuk perkembangan berfikir anak.

Selain itu guru mampu meningkatkan kemampuan berbahasa peserta didik, baik melalui media-media cetak maupun menyediakan situasi yang memungkinkan para peserta didik berpendapat atau mengemukakan ide-idenya, sangat besar pengaruhnya bagi perkembangan intelektual pesertadidik, selain itu guru bisa mengajarkan anak didiknya berinteraksi yang baik dengan teman – teman nya di sekolah Sehingga anak akan terarah dalam perkembangan kognitifnya.

Dan dalam perkembangan kognitif anak di lingkungan keluarga Masih terdapat orang tua yang kurang faham akan stimulasi perkembangan kognitif anak, dan memiliki anggapan bahwa lebih baik anaknya menghabiskan waktu di dalam rumah dari pada membiarkan anak bermain di luar bersama temannya, sehingga apa yang menjadi fantasi dalam pikiran anak tidak

tertuang. Orang tua lebih membiarkan anak menonton TV di rumah dibandingkan anak bermain dan bereksplorasi dengan fantasi anak di luar rumah. Serta ada beberapa orang tua kurang memperhatikan bahkan membiarkan perkembangan anaknya karena kesibukan dalam bekerja.

## **Lampiran15**

# **BUKTI REDUKSI HASIL WAWANCARA KEPALA SEKOLAH TENTANG LATAR BELAKANG SEKOLAH TK PERTIWI PODOSARI CEPIRING KENDAL 2019**

---

---

Kode	: THW – 01
Topik	: Latar Belakang Sekolah
Nama Responden	: Muntiati, S.Pd
Hari / Tanggal	: Selasa, 3 September 2019
Tempat	: Kantor Kepala sekolahTK Pertiwi
Podosari	Cepiring Kendal

Peneliti : Bagaimana sejarah berdirinya sekolah TK Pertiwi Podosari Cepiring Kendal?

Kepala sekolah : Sejarah singkat berdirinya tk pertiwi podosari di desa podosari kecamatan cepiring kabupaten kendal di dirikan oleh pengurus TP PKK Desa Podosari pada tanggal 20 januari 1990 Dengan di beri nama TK Pertiwi Podosari yang tujuannya untuk mewujudkan generasi yang berbudi pekerti luhur. Setelah berdirinya TK Pertiwi podosari sambutan masyarakat sangat baik dilihat dari anakuang di daftarkan ke TK Pertiwi Podosari cukup banyak, karena

belum memiliki gedung sendiri maka proses belajar mengajar masing menumpang di gedung PKK yang terletak di antara area lingkungan Sekolah Dasar dan Kantor Balai Desa Podosari. Dan pada tahun 2010 pemerintah desa memanfaatkan tanah wakaf yang berada di belakang puskesmas pembantu desa di bangunkan gedung untuk TK Pertiwi Podosari, sehingga lebih nyaman dan tidak terganggu oleh anak – anak SD, dari tahun 2010 pindah di gedung yang baru sampai sekarang.

Peneliti : Apa visi, misi dan tujuan TK Pertiwi Podosari Cepiring Kendal?

Kepala Sekolah : Visi dari TK Pertiwi Podosari Cepiring Kendal yaitu “Mewujudkan anak yang cerdas berakhlakul karimah dan bertaqwa” sedangkan Misi TK Pertiwi Podosari yaitu

1. Mencerdaskan anak melalui proses belajar sambil main
2. Menumbuhkan budi pekerti luhur dalam bersikap dan berakhlakul karimah

3. Meningkatkan ketaqwaan anak melalui pembiasaan sehari – hari
4. Meningkatkan penghayatan terhadap ajaran agama yang di anut anak didik

Dan tujuan TK Pertiwi Podosari adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki anak didik yang mempunyai kebiasaan baik dan berbudi pekerti luhur dalam kehidupan sehari – hari
- 2) Memiliki anak didik yang mempunyai kecerdasan majmuk di semua bidang perkembangan baik pisiskis mauapun fisik agar siap memasuki jenjang pendidikan dasar
- 3) Memiliki anak trampil dan menolong dirinya sendiri dan membantu orang lain

Penelit : Berapa jumlah keseluruhan siswa di TK PertiwiPodosari Cepiring Kendal?

Kepala Sekolah : TK Pertiwi Podosari pada tahun ajaran 2018 - 2019 memiliki keseluruhan jumlah murid ada

38 siswa, kelompok TK A dengan jumlah murid 13 siswa dan 7 siswa kelompok TK B

Peneliti : Kurikulum apa yang di gunakan TK Pertiwi Podosari Cepiring Kendal?

Kepala Sekolah :TK Pertiwi Podosari Cepiring Kendal menggunakan pengembangan KTSP Kurikulum 2013 dengan mengusung nilai budaya sebagai dasar untuk pengembangan dan penanaman karakter peserta didik

Peneliti : Apa saja sarana dan prasarana yang ada diTK Pertiwi Podosari Cepiring Kendal?

Kepala Sekolah : Sarana Prasarana yang di miliki TK Pertiwi Podosari Cepiring Kendal miliki dua ruang kelas meliputi kelas TK A dan kelas TK B, namun untuk kelas TK A itu kami bagi menjadi dua ruang yaitu untuk kantor dengan di beri pembatas satir dan almari.

Peneliti :Bagaimana kegiatan belajar di TK Pertiwi Podosari Cepiring Kendal?

Kepala Sekolah : kegiatan belajar di TK Pertiwi Podosari Cepiring Kendal dimulai dari masuk kelas jam 7.30 wib melaksanakan pembiasaan sebelum masuk kelas seperti baris di halaman pada hari

senin sampai kamis, di hari juma'at senam sehat dan hari sabtu peneriksaan kebersihan dan kesehatan seperti memeriksa kuku, kebersihan gigi dan telinga, selanjutnya mulai kegiatan belajar mengajar samapai jam 09.00, di mulai dari pembukaan sepertiberdoa bernyanyi sampai kegiatan inti setelah selesai istirahat, dan masuk lagi pada jam 09.30 selanjutnya mengulas kembali kegiatan sebelumnya dan persiapan pulang di awali dengan bernyanyi dan berdoa sebelum pulang dan jam 10.15 anak – anak selesai KBM dan dipersilahkan pulang.

Peneliti : Bagaimana peran sekolah dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak kelompok A?

Kepala Sekola : Peran sekolah dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak kelompok A yaitu pertama mendukung kegiatan yang di buat oleh guru kelompok A, guru harus mampu memahami siswanya dalam perkembangan kognitifnya, dan sekolah memiliki beberapa permainan yang menunjang stimulasi perkembangan kognitif anak di persilahkan

sebagai alat peraga dalam pembelajaran, seperti membedakan warna, bentuk dan ukuran

Peneliti : Bagaimana cara ibu mempromosikan sekolah tersebut agar masyarakat sadar akan pentingnya pendidikan anak usia dini?

Kepala Sekolah : Dengan cara memeberikan informasi di setiap pertemuan organisasi maupun jamiyyah yang ada di desa podosari, selain itu memasang pamflet sekitar lingkungan desa podosri, dengan memberikan rincian pendafran yang murah dan pembayaran spp dengan sistem setiap beragkat sekolah memebayar 2.000 rupiah sehari bila di total spp sebulan hanya 60.000 rupiah. Dengan seperti ini harapanya masyarakat banayak yang berminat dan sadar pendidkan di usia dini itu penting dan bagi masyarakat yang kurang mampu tidak merasa keberatan untuk memasukan anaknya di TK Pertiwi Podosari Cepiring Kendal

## Lampiran 16

### **BUKTI REDUKSI HASIL WAWANCARA GURU KELAS A TENTANG URGENSI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI TK PERTIWI PODOSARI CEPIRING KENDAL 2019**

---

Kode : THW – 2  
Topik : Pentingnya Pendidikan anak usia dini  
Nama Responden : Siti Muawanah R, S.Pd  
Hari / Tanggal : Rabu,4 September 2019  
Tempat : TK Pertiwi Podosari Cepiring Kendal

Peneliti : Apa yang di maksud dengan pendidikan anak usia dini?

Guru : pendidikan anak usia dini yaitu upaya pembinaan yang di tunjukan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang di lakukan melauai pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohaninya agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Peneliti : Apakah pendidikan anak usia dini itu penting?

Guru : iya mbak sangat penting sekali, karena anak usia dini merupakan masa keemasan pada perkembangannya. Dan banyak pengalaman yang di peroleh anak melalui panca indra sehingga akan membuat jaringan otaknya menjadi subur dan berkembang.

Peneliti : Apa tujuan pendidikan anak usia dini?

Guru : banyak mbak sbenernya, di antaranya yaitu

1. Sebagai pondasi awal dalam meningkatkan kemampuan anak
2. Anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.
3. Mengurangi buta huruf muda
4. Meningkatkan mutu pendidikan dan memperbaiki kesehatan dan gizi anak.

Peneliti : Usaha apa yang perlu dilakukan agar masyarakat memiliki respon positif terhadap pendidikan anak usia dini?

Guru : Salah satunya dengan membuat pembelajaran yang menarik dan kreatif sehingga orang tua berminat untuk memasukan anaknya ke PAUD, Selain itu dengan cara memberikan sosialisasi di

dalam pertemuan PKK ataupun organisasi lain yang ada di sini tentang pentingnya pendidikan anak usia dini.

Peneliti : Bagaimana akibat kalau anak kurang memperoleh layanan pendidikan anak usia dini pada usia dini?

Guru : akibatnya yaitu jaringan otaknya tidak optimal dan sebagian sel otaknya akan mati atau kurang berfungsi sehingga mempengaruhi kecerdasan dan kecakapan psikis lainnya

Peneliti : Dukungan apa yang perlu di berikan orang tua kepada lembaga pendidikan anak usia dini?

Guru : Saya sebagai pendidik dukungan orang tua itu sangat perlu mbak, pendidik dan orang tua bisa bekerjasama dalam :

1. Menyelaraskan pengasuhan anak di lembaga pendidikan dan di rumah
2. Mendukung kegiatan – kegiatan di lembaga sekolah
3. Memberikan stimulasi atau rangsangan di rumah dan memprhatikan gizi anak maupun kesehatan anak
4. Memberikan informasi dan menjalin komunikasi dengan pihak lembaga misalnya tentang perkembangan anak, kesehatan anak dan lain sebagainya

## Lampiran 17

# **BUKTI REDUKSI WAWANCARA GURU KELAS A TENTANG PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK TK PERTIWI PODOSARI CEPIRING KENDAL 2019**

---

---

Kode	: THW – 3
Topik	: Perkembangan Kognitif
Nama Responden:	Siti Muawanah R.,S.Pd
Hari / Tanggal	: Senin, 9 September 2019
Tempat	: TK Pertiwi Podosari Cepiring Kendal
Peneliti	: Bagaimana tahapan dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak kelompok A di TK Pertiwi Podosari Cepiring Kendal setiap harinya?
Guru	: Meningkatkan perkembangan kognitif pada anak usia 4-5 tahun itu sangat perlu sekali, cara kami mengetahui awal mengenai perkembangan kognitif siswa satu persatu itu waktu pertama kali anak di masuk TK Pertiwi Podosari pertma tahap perkenalan dirinya sendiri mulai dari nama,umur, dan namaorang tua, selanjutnya anak di minta untuk menyebutkan warna dengan guru menggunakan alat peraga, dari situ kami tahu sampai mana perkembangan kognitif masing –

masing anak. Dari sini kami tau mana siswa yang harus lebih di tingkatan setimulasinya.

Peneliti : Perlengkapan apa saja yang di gunakan pada saat kegiatan pembelajaran perkembangan kognitif anak di kelompok A TK Pertiwi Podosari Cepiring Kendal?

Guru : Pada saat kegiatan pembelajaran di kelas, Menggunakan media atau permainan yang ada di sekolah, seperti pengenalan warna misalnya menggunakan kertas warna atau kertas origami, memebedakan besar dan kecil kita menggunakan bola besar dan kecil dan perlengkapan lain di sesuaikan dengan kegiatan pada RPPH pada hari tersebut.

Peneliti : Faktor pendukung apa sajakah yang dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak kelompok A TK Pertiwi Podosari Cepiring Kendal?

Guru :Faktor pendukung dalam meningkatkan perkembangan kognitif siswa cukup banyak apabila pembelajaran d dalam kelas bisa menggunakan benda benda dlam ruangan maupun mainan yang ada di sekolah, sailain itu

apabila melakukan pembelajaran di luar kelas karena keberadaan lokasi sekolah kita berada di tengah masyarakat desa podosari yang masih cukup pedesaan mulai ada sawah, sungai, tumbuhan – tumbuhan, dan desa podosari sendiri terkenal dengan pembuatan batu bata bisa juga belajar mengamati melihat proses pembuatan batu bata, sehingga anak – anak lebih mudah menangkap pembelajaran tema maupun materi yang di ajarkan.

Peneliti : Bagaimana cara guru agar anak tidak cepat merasa bosan dalam kegiatan pembelajaran tersebut?

Guru : Dengan cara belajar sambil bernyanyi, selain itu berpindah posisi duduk sebelum memasuki pembelajaran inti biasanya dengan duduk melingkar atau berjajar dengan ber duduk lesehan di karpet, dan pada masuk kegiatan inti pindah posisi dengan kembali duduk di kursi dan meja, dan di adakan kegiatan outdoor sehingga anak tidak bosan dalam belajar.

Peneliti : Apakah perkembangan kognitif anak kelompok A di TK Pertiwi Podosari Cepiring Kendal sesuai

dengan usianya setelah di lakukan stimulasi pembelajaran di sekolah?

Guru : setelah di lakukan stimulasi pembelajaran di sekolah anak kelompok TK A yang usianya 4- 5 tahun perkembangan kognitifnya cukup baik dan sesuai dengan tahapan perkembangannya, namun ada anak yang memang perkembangan kognitifnya agak lambat karena memang ada permasalahan dalam diri anak tersebut.

Peneliti : Upaya apa yang dilakukan guru TK Pertiwi Podosari Cepiring Kendal untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak kelompok A?

Guru : Upaya yang dilakukan guru selama ini adalah stlah mengikuti pelatihan maka guru akan menerapkan dan mengembangkan di TK Pertiwi Podosar maka dengan itu akan tersalurkan ilmu yang sudah di dapat oleh guru terhadap anak didik.

Peneliti : Apa saja yang menjadi kendala dalam pembelajaran perkembangan kognitif di kelompok A TK Pertiwi Podosari Cepiring Kendal?

Guru : yang menjadi kendala dalam pembelajaran perkembangan kognitif di TK Pertiwi Podosari

yaitu kurang lengkapnya alat permainan edukatif, sedikitnya jumlah media pembelajaran yang ada di sekolah TK Pertiwi Podosari sehingga dalam penggunaannya harus bergantian. Dan guru harus bisa membaginya sehingga anak tidak berebut untuk bermain.

Peneliti : Metode pembelajaran seperti apa yang di gunakan untuk mengembangkan kognitif di TK Pertiwi Podosari?

Guru : metode yang saya gunakan ada 3 mbak yaitu belajar sambil bermain, belajar dengan bercerita dan belajar dengan bernyanyi, namun tidak selalu seperti itu setiap harinya menyesuaikan kondisi anak mbak, dalam penggunaannya fleksibel saja. Dengan metode yang menyenangkan anak akan lebih mudah menerimanya

Peneliti : Apakah ibu melakukan evaluasi dalam pelaksanaan strategi dalam mengembangkan kognitif di TK Pertiwi Podosari?

Guru : iya mbak, evaluasi di lakukan sesuai persetujuan kepala sekolah yaitu dalam satu semester sekali dengan memberikan pengertian dan arahan kepada wali murid dengan

memberikan hasil belajar dan perkembangan anak yang saya dapat dari perkembangannya setiap hari melalui catatan anekdot, observasi dan unjuk kerja.

Peneliti : Apakah ada anak yang masih belum berkembang kognitif sesuai dengan tahapan usianya ?

Guru : kalau sama sekali belum berkembang tidak ada. namun kalau mengalami keterlambatan dalam perkembangannya ada karena memang anak tersebut permasalahan dalam faktor interen.

## Lampiran 18

### **BUKTI REDUKSI HASIL WAWANCARA WALI MURID TENTANG PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN PERKEMBANGAN ANAK DI TK PERTIWI PODOSARI CEPIRING KENDAL 2019**

---

Kode	: THW- 04
Topik	: Pentingnya Pendidikan anak usia dini dan perkembangan kognitif
Nama Responden	: Sri Hidayati
Hari / Tanggal	: Selasa, 10 September 2019
Tempat	: TK Pertiwi Podosari Cepiring Kendal

Peneliti : Apakah pendidikan anak di usia dini itu penting?

Wali murid : mungkin penting, karena saya sendiri tidak bisa membelajari anak saya dirumah secara telaten, terkadang anak sendiri susah untuk di ajak belajar. Dengan itu lebih memilih memasukan anak saya di sekolah.

Peneliti : Sejak usia berapa ibu atau bapak memasukan anak ke lembaga sekolah dan apa alasanya?

Wali Murid : Sejak usia 5 tahun lebih 8 bulan mbak, langsung TK B biar gak kelamaan di TK mbak satu tahun

aja cukup mbak biar tidak banyak biaya juga mbak

Peneliti : Bagaimakah cara menstimulus perkembangan kognitif anak ketika di rumah ?

Wali murid : kurang begitu paham saya dengan perkembangan kognitif itu apa saja mbak, yang saya tau mengenalkan angka, huruf abjad, membedakan warna – warna, mengenal benda sekitar rumah seperti pintu, jendela, sapu dan lainnya.

Peneliti : Ketika melihat sesuatu yang baru, apakah anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi?

Wali Murid : Iya mbak, kalau dia sebelumnya belum pernah melihat biasanya anak suka bertanya itu namanya apa, untuk apa, ya seperti itu.

Peneliti : Bagaimana cara menjelaskannya kepada anak?

Wali Murid : Ya disebutkan namanya terus kegunaannya, jadi sebisa mungkin dijelaskan secara lebih nyata supaya anak bisa paham.

Peneliti : Apakah anak sudah bisa berhitung angka-angka yang sederhana?

Wali Murid : Ahamdulillah mbak, untuk menghitung angka-angka dasar seperti 1-20 bahkan lebih sudah bisa.

Peneliti : Bagaimana cara mengajari anak untuk belajar berhitung?

Wali Murid : Ketika di sekolah diajarin sama gurunya, ketika dirumah saya lebih sering untuk sekedar mengulangi apa yang telah diajarkan guru, kemudian saya ajak berhitung sederhana seperti yang diajarkan guru.

Peneliti :Perkembangan kognitif seperti apa yang pertama muncul pada anak ketika dirumah ?

Wali murid : mulai bisa mengingat apa yang menjadi perintah saya, seperti anak di minta untuk mengambil tepak makan di rak piring, atau ketika anak di minta untuk membeli sayur di warung.

## Lampiran 19

### **BUKTI REDUKSI HASIL WAWANCARA WALI MURID TENTANG PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN PERKEMBANGAN ANAK DI TK PERTIWI PODOSARI CEPIRING KENDAL 2019**

---

---

Kode	: THW – 05
Topik	: Pentingnya Pendidikan dan Perkembangan kognitif
Nama Responden	: Muzayanah
Hari / Tanggal	: Selasa, 11 September 2019
Tempat	: TK Pertiwi Podosari Cepiring Kendal

Peneliti : Apakah pendidikan anak di usia dini itu penting?

Wali murid : iya penting mbak, karena di mulainya pembentukan mental anak, karakter anak, dan daya ingat anak sebelum masuk sekolah dasar. Dan dengan di masukan dalam pendidikan anak usia dini anak akan mampu bersosialisasi dengan teman sebayanya, meningkatkan kemandirian anak dan mengasah motorik anak.

Peneliti : Sejak usia berapa ibu atau bapak memasukan anak ke lembaga sekolah dan apa alasannya?

Wali Murid : kalau anak saya sejak usia 4 tahun mbak masuk TK A dulu biar anak terlatih dengan matang dalam perkembangannya, jadi ketika masuk SD sudah lebih siap dan mampu.

Peneliti : Bagaimakah cara menstimulus perkembangan kognitif anak ketika rumah ?

Wali murid : kalau saya mbak dengan cara saya sendiri, ketika anak sedang bermain sambil belajar, misalnya anak sedang bermain pasaran atau berjualan layaknya di toko misalnya saya ceritanya sebagai pembeli, untuk membeli jagung yang berwarna kuning dan dengan sendirinya mampu mengenal sayuran, dan perbedaan warna dalam sayuran. Cara ini menurut saya lebih mudah di pahami dalam memberikan rangsangan di rumah.

Peneliti : Ketika melihat sesuatu yang baru, apakah anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi?

Wali Murid : iya mbak Pada dasarnya memang ketika anak melihat sesuatu yang belum pernah dilihat sebelumnya, ia pasti akan menanyakannya karena itu merupakan naluri dari seorang anak, sebagai orang tua kita harus tanggap dalam hal ini.

Peneliti : Bagaimana cara menjelaskannya kepada anak?

Wali Murid : Ketika menjelaskan kepada anak sesuai dengan apa yang diketahui, kemudian cara menjelaskannya juga harus jelas sehingga anak akan mudah paham.

Peneliti : Apakah anak sudah bisa berhitung angka-angka yang sederhana?

Wali Murid : Sudah bisa mbak, sampe 50 itu anak saya sudah bisa mbak, dia anaknya pinter mbak, nurut juga, kalo dikasih tau sesuatu dia mudah paham anaknya.

Peneliti : Bagaimana cara mengajari anak untuk belajar berhitung?

Wali Murid : Kalo berhitung itu dia diajari sama gurunya mbak, kalo saya malah tidak pernah ngajari berhitung, mungkin di sekolah suka menyanyi tentang hitungan gitu, jadi mudah dihapal dan di ingat.

Peneliti : Perkembangan kognitif seperti apa yang pertama muncul pada anak ketika di rumah ?

Wali murid : dengan stimulasi yang tadi itu mbak, dengan sendirinya anak mampu menyebutkan nama sayuran dan warna sayuran, selain itu ketika di sekolah di ajari lagu baru di rumah dengan sendirinya sudah hafal.

## Lampiran 20

### **BUKTI REDUKSI HASIL WAWANCARA WALI MURID TENTANG PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN PERKEMBANGAN ANAK DI TK PERTIWI Podosari Cepiring Kendal 2019**

---

---

Kode	: THW – 06
Topik	: Pentingnya pendidikan dan Perkembangan kognitif
Nama Responden	: Nurliawati
Hari / Tanggal	: Kamis, 12 September 2019
Tempat	: TK Pertiwi Podosari Cepiring Kendal

Peneliti : Apakah pendidikan anak di usia dini itu penting?

Wali murid : iya penting mbak, Dengan di masukan dalam pendidikan anak usia dini anak akan mampu bersosialisasi dengan teman di lingkungannya, meningkatkan kemandirian anak dan anak lebih siap dalam melanjutkan pendidikannya di jenjang selanjutnya.

Peneliti : Sejak usia berapa ibu atau bapak memasukan anak ke lembaga sekolah dan apa alasannya?

Wali Murid : sejak usia 5 tahun mbak, sengaja saya masukan langsung TK B agar anak tidak merasa bosan.

- Peneliti : Bagaimakah cara menstimulus perkembangan kognitif anak ketika di Rumah?
- Wali murid : kalau saya mbak, dengan cara membelajari anak tentang warna, bentuk benda - benda yang ada di rumah dan membuka kembali pelajaran yang disekolah.
- Peneliti : Ketika melihat sesuatu yang baru, apakah anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi?
- Wali Murid : Iya mbak jelas, karena dia kan pasti kepo kalo bahasanya jaman sekarang, jadi pasti suka tanyak-tanyak dan gak mau berhenti kalau belum dijelasin.
- Peneliti : Bagaimana cara menjelaskannya kepada anak?
- Wali Murid : Diberi tahu mbak, tapi ya sesuai dengan apa yang saya ketahui saja. Jadi dijelaskan sesuai dengan kenyataan juga, tidak ditambah-tambahi.
- Peneliti : Apakah anak sudah bisa berhitung angka-angka yang sederhana?
- Wali Murid : Alhamdulillah sudah bisa mbak, biasanya angka-angka kecil dari 1-20 gitu sudah bisa.
- Peneliti : Bagaimana cara mengajari anak untuk belajar berhitung?

Wali Murid : Saya belikan poster untuk gambar angka dirumah mbak, jadi bisa belajar dari situ, kemudian kalo di sekolah juga sudah di ajarin sama gurunya mbak, jadi dirumah tinggal mengulangi lagi.

Peneliti : Perkembangan kognitif seperti apa yang pertama muncul pada anak ketika dirumah ?

Wali murid : kalau yang saya tau setelah anak di beri tahu tentang apa yang di ajarkan sebelumnya, anak sudah bisa melakukannya sendiri, ya sekali mbak masih tanya- tanya juga.

## Lampiran 21

### **BUKTI REDUKSI HASIL WAWANCARA WALI MURID TENTANG PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN PERKEMBANGAN ANAK DI TK PERTIWI PODOSARI CEPIRING KENDAL 2019**

---

---

Kode	: THW – 07
Topik	: Pentingnya Pendidikan dan Perkembangan kognitif
Nama Responden	: Jauzatun
Hari / Tanggal	: Jumat, 13 September 2019
Tempat	: TK Pertiwi Podosari Cepiring Kendal

Peneliti : Apakah pendidikan anak di usia dini itu penting?

Wali murid : kurang tau mbak, karena sekarang syarat nya masuk SD harus TK dulu ya saya masukan anak ke Sekolah Tk dulu mbak biar bisa masuk SD

Peneliti : Sejak usia berapa ibu atau bapak memasukan anak ke lembaga sekolah dan apa alasanya?

Wali Murid : saya masukan anak saya ke TK sudah usia 15 tahun lebih mbak, karena satu tahun di TK sudah cukup mbak biar anak gak jenuh dan biayanya juga gak banyak

- Peneliti : Bagaimakah cara menstimulus perkembangan kognitif anak ketika di Rumah?
- Wali murid : stimulasi sendiri saya kurang begitu paham mbak, dirumah saya belikan poster ABC, angka 1-20 dan gambar hewan- hewan, anak saya tak suruh menirukan yang saya baca.
- Peneliti : Ketika melihat sesuatu yang baru, apakah anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi?
- Wali Murid : Iya kalo dia belum tahu itu apa biasanya suka bertanya mbak.
- Peneliti : Bagaimana cara menjelaskannya kepada anak?
- Wali Murid : Saya jelaskan sebisa saya mbak, dengan pelan – pelan agar anak faham
- Peneliti : Apakah anak sudah bisa berhitung angka-angka yang sederhana?
- Wali Murid : Alhamdulillah sudah bisa mbak, dari 1-20 gitu sudah bisa.
- Peneliti : Bagaimana cara mengajari anak untuk belajar berhitung?
- Wali Murid : saya suruh ngulangi lagi yang sudah diajari di sekolah mbak.
- Peneliti : Perkembangan kognitif seperti apa yang pertama muncul pada anak ketika dirumah ?

Wali murid : Anak sudah bisa mengenal angka 1-20, mengenal huruf abjad, dan kalau di rumah tak suruh ngulangi apa yang di pelajari di sekolah kadang mau mbak, tapi kadang juga susah.

## Lampiran 22

### **ARSIP DAN FOTO HASIL DOKUMENTASI TENTANG PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN PERKEMBANGAN ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK PERTIWI PODOSARI CEPIRING KENDAL 2019**

---

#### 1. Bangunan Fisik TK Pertiwi Podosari





## 2. Pelaksanaan model pembelajaran



3. Pembelajaran kognitif anak usia dini melalui kegiatan bermain







## Lampiran 24

### 5. Rencana Pelaksanaan Program mingguan TK Pertiwi Podosari



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MINGGUAN (RPPM) KURIKULUM 2013  
TK PERTIWI PODOSARI**

TEMA : KENDARAAN  
 KELOMPOK : A  
 SEMESTER/MINGGU : 1 / 3  
 KD: 2.1, 2.2, 2.5, 2.8, 2.7, 2.9, 2.12, 2.14, 3.2, 4.2, 3.3, 4.3, 3.5, 4.5, 3.6, 4.6, 3.7, 4.7, 3.9, 4.9, 3.11, 4.11, 3.12, 4.12, 2.3, 1.5, 4.15

NO	SUB TEMA	MUATAN / MATERI	RENCANA KEGIATAN
1	KENDARAAN DARAT	2.1.4 Menjaga kesehatan	1. Berdiskusi tentang kendaraan darat, bagian – bagian kendaraan
		2.2.3 Mengetahui apa yang terjadi	2. Bercerita mengapa mobil, sepeda, dll bisa berjalan
		2.5.8 Mengikuti lomba naik sepeda	3. Mencari jejak tempat pemberhentian kendaraan
		2.6.5. Mentaati tertib lalu lintas	4. Bercerita tentang tata tertib berkendara
		2.7.1. Saling menghormati antar pengendara	5. Mengelompokkan gambar kendaraan darat (roda 2, roda 3, roda 4)
		2.9.3. Mau meminjamkan miliknya	6. Menyusun puzzle gambar mobil sedan
		2.12.2. Memohon dan memberi maaf	7. Naik sepeda roda 2
		2.14.1. Mengucapkan terima kasih	8. Menurunkan sajak
		3.2.4 dan 4.2.4 Menolong orang yang kesusahan	9. Menyebutkan bagian – bagian kendaraan
		3.3.3. dan 4.3.3. Guna anggota tubuh untuk mengendarai kendaraan	10. Menempel bentuk-bentuk geometri pada gambar truk
		3.5.3 dan 4.5.3 Menyusun puzzle bentuk mobil	11. Mewarnai gambar kendaraan darat
		3.6.2 dan 4.6.2 Bagian-bagian kendaraan.	12. Menghubungkan gambar dengan kata benda
		3.6.7 dan 4.6.7 Konsep bilangan	13. Menyanyi lagu "Sepeda Baru, Bis kota, naik kereta api dll "
		3.7.4 dan 4.7.4 Macam-macam kendaraan darat	14. Penjumlahan dan pengurangan dengan benda
		3.9.4 dan 4.9.4. Miniatur kendaraan darat	15. Bermain mobil-mobilan
		3.11.4 dan 3.11.4. Syair	16. Membuat terminal dengan balok-balok
		3.12.1 dan 4.12.1. Hurufvokal dan konsonan	17. Membuat mobil-mobilan dari kardus bekas
		3.15.2 dan 4.15.2 Tertarik ingin naik sepeda / becak	18. Menghitung jumlah roda kendaraan
			19. Memasangkan angka dengan jumlah bagian – bagian kendaraan
			20. Menebali garis pada gambar becak
			21. Mengamati sepeda, sepeda motor
			22. Menirukan gerakan orang mengemudi
			23. Membuat bentuk kereta api dengan teknik 3m
			24. Menebali kata
			25. Gerak dan lagu "Tamasya"
			26. Tepuk tangan dengan pola
			27. Membedakan dua benda (sepeda dan sepeda motor)
			28. Mengunjungi stasiun



Mengetahui,  
 Kepala TK Pertiwi Podosari,  
**MUNTIATI, S.Pd**  
 NIP. 198111161982032005

Podosari, 08 - 9 - 2019  
 Guru Kelas,  
  
**SITI MUAWANNAH RIDWAN, S.Pd**

## Lampiran 25

### 6. Rencana Pelaksanaan Program Harian TK Pertiwi Podosari

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)**  
**TAMAN KANAK-KANAK PERTIWI PODOSARI**

Semester/Minggu ke/Hari ke	1/5/2
Hari/tgl	Selasa/10-5-2023
Kelompok usia	A
Temas/sub tema	Kendaraan / Kendaraan Roda 2 ( sepeda )
KD	2.2-2.5-2.12-2.14-3.3-4.3-3.6-4.6-3.12-4.12-3.15-4.15.
Materi	<ul style="list-style-type: none"><li>- Mengetahui apa yang terjadi</li><li>- Mengikuti lomba / kegiatan bersepeda</li><li>- Memohon dan memberi maaf</li><li>- Mengucapkan terimakasih</li><li>- Guna anggota tubuh</li><li>- Bagian – bagian sepeda</li><li>- Huruf vokal dan konsonan</li><li>- Tertarik ingin naik sepeda</li></ul>
Kegiatan main	Kelompok dengan kegiatan pengaman
Alat dan bahan	<ul style="list-style-type: none"><li>- Sepeda</li><li>- Pensil</li><li>- Gambar</li><li>- Krayon</li></ul>
Karakter	KERJA KERAS

**Proses kegiatan**

**A. PEMBUKAAN**

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang macam – macam kendaraan darat
3. Berdiskusi tentang mengapa sepeda bisa berjalan
4. Menyanyi lagu "Sepeda Baru"
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

**B. INTI**

1. Naik sepeda roda dua
2. Menghitung jumlah roda sepeda ( meniru nagka )
3. Menyebutkan bagian – bagian sepeda
4. Mewarnai gambar sepeda

**ISTIRAHAT (SOP Istirahat)**

**C. RECALLING**

1. Menerapkan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

**D. PENUTUP**

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Ber cerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

**E. RENCANA PENILAIAN**

1. Sikap
  - a. Menyukuri atas nikmat Tuhan
  - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan ketrampilan
  - a. Dapat menyebutkan kendaraan roda dua
  - b. Dapat menyanyi lagu sepeda baru
  - c. Dapat menyebutkan jumlah roda sepeda
  - d. Dapat menyebutkan bagian – bagian sepeda dan fungsinya
  - e. Dapat menjalankan sepeda
  - f. Dapat menjelaskan mengapa sepeda bisa berjalan

Guru Kelompok A,

**SITI MUAWANAH RIDWAN, S.Pd**



## Lampiran 26

### 7. Penilaian Harian TK Pertiwi Podosari

**PENILAIAN HARIAN**

Kelompok : A  
 Semester/ Minggu : 1/5  
 Tema/ Sub tema : Kebudayaan / Kemandirian Robot & Sepeda Motor

NO	Bidang Pengembangan	No. Indikator	NAMA ANAK															
			Hafsa				Ira				Azzahra				Azzahra			
			BB	MB	BBH	BBB	BB	MB	BBH	BBB	BB	MB	BBH	BBB	BB	MB	BBH	BBB
1	NAM			✓		✓					✓			✓			✓	
2	FISIK MOTOREK			✓		✓				✓				✓			✓	
3	KOGNITIF			✓		✓				✓				✓			✓	
4	BAHASA			✓		✓				✓				✓			✓	
5	SOSIAL EMOSIONAL		✓			✓				✓				✓			✓	
6	SENI		✓			✓				✓				✓			✓	

Podosari, 10-9-2019

Mentari, S.Pd.  
NIP. 196111161982032005

Guru Kelompok A,  
*(Signature)*  
**SITI MUAWANAH RIDWAN S.Pd.**

# SURAT PENUNJUKAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 Semarang 50185  
Telepon 024- 7601295, Faksimile 024- 7601295  
www.walisongo.ac.id

Semarang, 26 Desember 2018

Nomor : B.5935/Un.10.3/j.6/PP.00.9/12/2018

Lamp : -

Hal : Penunjuk Pembimbing Skripsi  
Kepada Yth,

1. Dr. Dwi Istiani, M. Ag
2. Dr. Agus Sutiyono, M. Ag. M. Pd

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berdasarkan hasil pembahasan ulasan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Naila Inayah

NIM : 1503106040

Judul : Urgensi Pendidikan Usia Dini Dalam Masa Perkembangan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun di TK Pertiwi Podosari Kecamatan Cepiring Kendal Tahun Ajaran 2018/2019

Dan menunjuk Saudara:

1. Dr. Dwi Istiani, M. Ag
2. Dr. Agus Sutiyono, M. Ag. M. Pd

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasamanya yang diberikan kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



670305 200112 1 001

Tembusan:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo (Sebagai Laporan)
2. Arsip Jurusan PIAUD
3. Mahasiswa yang bersangkutan

# SURAT IJIN RISET



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp.7601295 Fax. 7615987  
Semarang 50185

Nomor : B.6039/Un.10.3/D1/TL.00/09/2019

Semarang, 8 September 2019

Lamp : -

Hal : **Mohon Izin Riset**

a.n : Naila Inayah  
NIM : 1503106040

Kepada Yth.  
**Kepala Sekolah TK Pertiwi Podosari Cepiring  
di Kendal**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa:

Nama : Naila Inayah  
NIM : 1503106040

Alamat : Ds. Podosari Rt 03/02 Cepiring, Kab. Kendal

Judul skripsi : **Urgensi Pendidikan Anak Usia Dini dalam Masa  
Perkembangan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun di TK PERTIWI  
Podosari Cepiring Kendal Tahun Ajaran 2019/2020**

Pembimbing : 1. Dr. Dwi Istiyani, M.Ag.  
2. Dr. Agus Sutiyono, M.Ag., M.Pd.

Mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon Mahasiswa tersebut diijinkan melaksanakan riset selama 1 bulan, mulai tanggal 2 September sampai dengan 2 Oktober 2019.

Demikian atas perhatian dan kerja samanya disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ka. Dekan,  
Dekan Bidang Akademik  
  
Mahmu Junaidi

Tembusan:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

# SURAT KETERANGAN PENELITIAN



Pendidikan Anak Usia Dini (Paud)

**TK PERTIWI Podosari**

Alamat : Jl. Puskesmas Ds Podosari Cepiring Kendal 51352

## SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muntiati, S.Pd  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Alamat : Karangayu, Cepiring Kendal

Dengan ini menerangkan bahwa yang beridentitas :

Nama : Naila Inayah  
Nim : 1503106040  
Prodi : Pendidikan Anak Usia Dini  
Alamat : Podosari, Cepiring Kendal

Sekolah/Univ : Universitas Islam Negri Walisongo Semarang

Telah selesai melaksanakan penelitian di TK PERTIWI Podosari Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal terhitung mulai tanggal 2 september s/d 2 oktober 2019 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"URGENSI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DALAM MASA PERKEMBANGAN ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK PERTIWI Podosari KECAMATAN CEPILING KENDAL PADA TAHUN 2019"**

Demikian surat keterangan ini di buat dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Podosari, 10 Oktober 2019  
Kepala TK Pertiwi Podosari





# SERTIFIKAT TOEFL

**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS**  
**STATE ISLAMIC UNIVERSITY WALISONGO**  
**LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER**  
Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp/Fax. (024) 7614453 Semarang 50185  
email : [ypb@walisongo.ac.id](mailto:ypb@walisongo.ac.id)

*Certificate*

Nomor : B-6468/Un.10.0/P3/PP.00.9/11/2019

This is to certify that

**NAILA INAYAH**  
Date of Birth: March 06, 1996  
Student Reg. Number: 1503106040

the TOEFL Preparation Test

Conducted by  
Language Development Center  
of State Islamic University (UIN) "Walisongo" Semarang  
On November 6th, 2019  
and achieved the following scores:

Listening Comprehension	: 41
Structure and Written Expression	: 43
Reading Comprehension	: 36
<b>TOTAL SCORE</b>	<b>: 400</b>

 Semarang, November 11th, 2019  
Director,  
I. Ilis Akilkin, M.A.  
NIP. 196907241999031002

Certificate Number : 120193361  
® TOEFL is registered trademark by Educational Testing Service.  
This program or test is not approved or endorsed by ETS

# SERTIFIKAT IMKA

**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY WALISONGO  
LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER**  
Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kamous II Ngaliyan Telp/Fax: (024) 7614453 Semarang 50185  
email : jgd@walisongo.ac.id

## شهادة

B-1451/Un.10.0/P3/PP.00.9/03/2020

يشهد مركز تنمية اللغة جامعة والي سونجو الإسلامية الحكومية بأن

الطالبة : **NAILA INAYAH :**

تاريخ و محل الميلاد : **Kab. Kendal, 06 Maret 1996 :**

رقم القيد : **1503106040 :**

قد نجحت في اختبار معيار الكفاءة في اللغة العربية (IMKA) بتاريخ **١٠ مارس ٢٠٢٠ .**

بتقدير : **مقبول (٣٠٠)**

شمارتھ، ١٦ مارس ٢٠٢٠

رئيس اللجنة التحضيرية الماجستير الحاج

رقم التوظيف : **١٩٦٩٠٧٢٤٦٩٩٩٠٣١٠١٢ :**

٥٠٠ - ٤٥٠ : ممتاز  
٤٤٩ - ٤٠٠ : جيد جدا  
٣٩٩ - ٣٥٠ : جيد  
٣٤٩ - ٣٠٠ : مقبول  
٢٩٩ : راسب  
رقم الشهادة: 220200493



# SERTIFIKAT PPL



## SERTIFIKAT

No : B- 2151 /Un.10.3/D/PP.009/3/2018

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang  
memberikan penghargaan kepada :

**NAILA INAYAH**

Atas partisipasinya sebagai

**Peserta**

Dalam kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang  
Semester Genap Tahun Akademik 2017/2018 pada tanggal 23 Juli 2018 s/d 23 September 2018.

Semarang, 23 September 2018



# SERTIFIKAT KKN

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**  
**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN**  
**KEPADA MASYARAKAT (LP2M)**  
Jalan Walisongo Nomor 1-5 Semarang 50185  
telp/fax: (024) 7601292, website: lppm.walisongo.ac.id, email: lp2m@walisongo.ac.id

---

**PIAGAM**  
Nomor : B-1004/Un.10.0/L.1/PP.06/12/2018

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, menerangkan bahwa:

Nama : **NAILA INAYAH**  
NIM : **1503106040**  
Fakultas : **ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Telah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Angkatan ke-71 Semester Gasal Tahun Akademik 2018/2019 dari tanggal 03 Oktober 2018 sampai tanggal 16 November 2018 di Kabupaten Demak, dengan nilai :

..... **88** ..... ( ..... **4,0/A** ..... )

Semarang, 17 Desember 2018

  
**SHOLIHAN**

# SERTIFIKAT KKL



# TRANSKIP NILAI



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

Jl. Walisongo No 3-5 Telp/fax: (024) 7604554, 7624334, Semarang 50185



## TRANSKRIP NILAI

Nama Mahasiswa : NAILA INAYAH  
NIM : 1503106040  
Tempat dan Tanggal Lahir : Kab. Kendal, 06 Maret 1996  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Tahun Kelulusan : 0000-00-00  
Nomor Ijazah :

NO	KODE	MATA KULIAH	SKS	NILAI	ANGKA	SKS ANGKA
41.	GRA-6417	Pengembangan Ape	4	A	4.00	16.00
42.	UIN-6201	Akhlak Tasawuf	2	B+	3.80	7.60
43.	UIN-6202	Ilmu Fiqih	2	B	3.20	6.40
44.	UIN-6203	Pendidikan Pancasila	2	B+	3.50	7.00
45.	UIN-6204	Pendidikan Kewarganegaraan	2	B+	3.70	7.40
46.	UIN-6205	Ilmu Tauhid	2	A	4.00	8.00
47.	UIN-6206	Ulum Al-Qur'an	2	B	3.20	6.40
48.	UIN-6207	Ulum Al-Hadits	2	B+	3.60	7.20
49.	UIN-6208	Falsafah Kesatuan Ilmu	2	B+	3.80	7.60
50.	UIN-6209	Sejarah Peradaban Islam	2	A	4.00	8.00
51.	UIN-6210	Bahasa Arab I	2	B	3.00	6.00
52.	UIN-6211	Bahasa Arab II	2	A	4.00	8.00
53.	UIN-6212	Bahasa Inggris I	2	B	3.20	6.40
54.	UIN-6213	Bahasa Inggris II	2	A	4.00	8.00
55.	UIN-6214	Bahasa Indonesia	2	B+	3.90	7.80
56.	UIN-6415	Kuliah Kerja Nyata	4	A	4.00	16.00
Jumlah			136		208.90	510.40

Jumlah Seluruh Kredit : 136  
Jumlah SKS x Angka : 208.90  
IPK : 3.75  
Predikat : CUMLAUDE  
Judul Tugas Akhir :



Semarang, 10 May 2019  
Kasubag Akademik & Kemahasiswaan  
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
UIN Walisongo Semarang  
NIP. : 19730926 200003 1 001

### Keterangan

IPK	PREDIKAT
3.50 - 4.00	CUMLAUDE
3.00 - 3.49	AMAT BAIK
2.50 - 2.99	BAIK
2.00 - 2.49	CUKUP

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama lengkap : NAILA INAYAH  
Tempat lahir : Kendal  
Tanggal lahir : 6 Maret 1996  
Alamat : Desa Podosari RT3/2  
Kecamatan : Cepiring  
Kabupaten : Kendal  
Hp. : 087738921637  
Email : nailainayah6396@gmail.com

### B. Riwayat Pendidikan

#### 1. Pendidikan formal

- a. TK Pertiwi Podosari Cepiring Kendal
- b. SD N Podosari Cepiring Kendal
- c. Mts. 01 Cepiring Kendal
- d. Madrasah Aliyah Negri Kendal
- e. Fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN Walisongo Semarang

#### 2. Pendidikan Non Formal

- a. PP. Al islah Mangkang kulon Kota Semarang
- b. PP. Sunan Kalijaga Patebon kendal
- c. PP. AL – Ma’rufiyah bringin Ngaliyan